

**ANALISIS PENGEMBANGAN PARAWISATA
TERHADAP KESEMPATAN KERJA
DALAM PRESPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi di Pantai Sari Ringgung Kecamatan Teluk Pandan
Kabupaten pesawaran)**



Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh

DEDEH SURYANI

NPM : 1451010025

Program Studi : Ekonomi Islam

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439H/2018 M**

**ANALISIS PENGEMBANGAN PARAWISATA
TERHADAP KESEMPATAN KERJA
DALAM PRESPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi di Pantai Sari Ringgung Kecamatan Teluk Pandan
Kabupaten pesawaran)**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**



Pembimbing I : PROF.DR. H. SUHARTO, S.H.,M.A.

Pembimbing II : IS SUSANTO, M.E.Sy

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439H/2018 M**

ABSTRAK

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki nilai dan keuntungan yang signifikan bagi kemajuan ekonomi lokal dan global. Provinsi Lampung merupakan salah satu tujuan wisata yang memiliki keanekaragaman kondisi fisik, sosial, dan budaya yang dapat dijadikan objek wisata daerah. Salah satu objek wisata yang ada di Provinsi Lampung tepatnya di Kabupaten Pesawaran adalah Pantai Sari Ringgung. Potensi pariwisata Kabupaten Pesawaran ini cukup besar namun belum dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap masyarakat lokal. Setelah Pantai Sari Ringgung dikembangkan maka mulai tumbuh usaha-usaha pariwisata dan peluang usaha baru di kawasan Pantai Sari Ringgung.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengembangan pariwisata di pantai Sari Ringgung terhadap kesempatan kerja dan bagaimana pengembangan pariwisata di Pantai Sari Ringgung terhadap kesempatan kerja dalam Prespektif Ekonomi Islam.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan pariwisata di Pantai Sari Ringgung terhadap kesempatan kerja dan untuk mengetahui bagaimana pengembangan pariwisata di Pantai Sari Ringgung dalam Prespektif Ekonomi Islam.

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komponen Pengembangan Pariwisata di Pantai Sari Ringgung terdiri dari objek dan daya tarik (*attractions*), aksesibilitas (*accessibility*), promosi dan pemasaran, amenitas (*amenities*), fasilitas pendukung (*ancillar services*). Semua komponen ini sangat berpengaruh terhadap pengembangan objek wisata Pantai Sari Ringgung, dengan jumlah unit usaha yang ada sebelum adanya pengembangan pariwisata Pantai Sari Ringgung berjumlah 9 unit usaha dengan 21 pekerja. Kemudian setelah adanya pengembangan Pariwisata Pantai Sari Ringgung 76 jenis usaha dengan 165 pekerja. Peningkatan peluang usaha ini berarti dengan adanya Pengembangan Pantai Sari Ringgung menunjukkan pengaruh yang positif terhadap kesempatan kerja di kawasan Pantai Sari Ringgung. Peluang dan kesempatan kerja di Pantai Sari Ringgung yang dibutuhkan pengunjung namun belum ada di kawasan Pantai Sari Ringgung adalah hotel dan penginapan lainnya. Pengembangan pariwisata syariah memiliki 4 komponen yaitu lokasi, transportasi, konsumsi, dan hotel. Namun pengembangan Pantai Sari Ringgung belum memenuhi kriteria pengembangan pariwisata syariah, yaitu dari segi tempat istirahat bisa cottage yaitu tidak ada pemisah antara tempat laki-laki dan perempuan. Akan tetapi baik pemerintah maupun masyarakat selalu menjaga dan mempertahankan nilai-nilai agama dan budaya setempat. Sedangkan usaha-usaha masyarakat yang ada di kawasan Pantai Sari Ringgung telah memenuhi kriteria usaha pariwisata syariah.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jalan Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame I- Bandar Lampung Telp. (0721) 702360

موافقة

موضوع البحث : تطبيق استراتيجية فرز البطاقات (card sort) لترقية استيعاب
مفردات اللغة العربية لدى الطلبة الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية
الإسلامية الحكومية الأولى لامبونج الشرقية للعام الدراسي

٢٠١٨/٢٠١٧

إسم الباحثة : ريتي بودي كوسومايتي

رقم القيد : ١٤١١٠٢٠٠٤٧

القسم : قسم تعليم اللغة العربية

الكلية : كلية التربية والتعليم بجامعة رادين إيتان الإسلامية الحكومية لامبونج

واقفته اللجنة الإشرافية

قد قام المشرف بالتغيرات حسب الضرورة وتصحيحه بحيث أنه مؤهلة للمناقشة في قسم
تعليم اللغة العربية بكلية التربية والتعليم بجامعة رادين إيتان الإسلامية الحكومية لامبونج

المشرف الثاني

المشرفة الأولى

الدكتور ذوالحاجان، الماجستير

الدكتور شريف الدين بشار، الماجستير

الرقم التوظيف : ١٩٦٧.٠٩٢٤١٩٩٦.٣١٠٠١

الرقم التوظيف : ١٩٦٦.٠٨١١١٩٩٢.٣١٠٠٧

رئيس قسم تعليم اللغة العربية

الدكتور سافاري داود، الماجستير

رقم التوظيف : ١٩٧٥.٠٨.١٢.٠٢١٢١.٠٠٣

ج



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame I, Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703278

الصدق

تمت الرسالة العلمية بالموضوع " تطبيق استراتيجية فرز البطاقات (card sort) لترقية استيعاب مفردات اللغة العربية لدى الطلبة الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية الأولى لامبونج الشرقية للعام الدراسي ٢٠١٧/٢٠١٨ "، التي كتبها الطالبة : ريتي بودي كوسومايتي برقم القيد: ١٤١١٠٢٠٠٤٧ بقسم تعليم اللغة العربية قد ناقشتها لجنة المناقشة بكلية التربية والتعليم بجامعة رادين إنتان الإسلامية الحكومية لامبونج يوم الأربعاء في التاريخ ١٦ أغسطس ٢٠١٨ م

لجنة المناقشة:

١. الرئيسة : الدكتور سافاري داود، الماجستير
٢. السكرتيرة : نديا الرحمة، الماجستير
٣. المناقش الأول : محمد عفيف أمر الله، الماجستير
٤. المناقش الثاني : الدكتور شريف الدين بشار، الماجستير
٥. المناقش الثالث : الدكتور ذوالحنان، الماجستير

عميد كلية التربية و التعليم



الأستاذ الدكتور الحاج خير الإكوار نائب رئيس

رقم التوظيف : ١٩٨٧.٣١٠.٠١٩٥٦

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Dedeh Suryani

NPM : 1451010025

Prodi : Ekonomi Islam

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ANALISIS PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP KESEMPATAN KERJA DALAM PRESPEKTIF EKONOMI (Study di Pantai Sari Ringgung Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran)” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah di rujuk dan di sebutkan dalam footnote atau daftar pustak. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab ada pada penyusun.

Demikian surat ini saya buat agar dapat di maklumi

Wassalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 2 Juli 2018
Penyusun

Dedeh Suryani
NPM.1451010025

MOTTO

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً
تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۚ وَلَعَلَّكُمْ
تَشْكُرُونَ ﴿النحل: ١٤﴾^١

Artinya:

dan Dia-lah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur.



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung, Diponegoro 2006), h. 268

PERSEMBAHAAN

Dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kasih sayang serta rahmat-Nya, memberikan kemudahan kepada penulis, sholawat serta salam selalu penulis sampikan kepada tokoh panutan alam Nabi Muhamad SAW, dari hati penulis yang paling dalam skripsi penulis persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Tabroni dan Ibunda Asroh, yang selalu senantiasa berdoa untuk kesuksesan anaknya, mencurahkan kasih sayangnya yang tiada henti, memberikan motivasi dan dengan sabar menantikan keberhasilanku sehingga menghantarkanku meraih gelar sarjana.
2. Untuk kakakku tersayang Ari Hidayat dan Iim Imasiya serta Adiku Tersayang Ahmad Fahri Anwar terimakasih atas canda tawa kasih sayang dukungan yang selama ini kalian berikan semoga kita bisa membuat orang tua kita selalu tersenyum bahagia. Serta kakekku H. Johan dan nenekku Hj.Sarah yang selalu memberikanku nasehat sehingga selalu mengajarkanku agar menjadi pribadi yang selalu rendah hati.
3. Sahabat-sahabat Lambe tercinta Fina Rizkina, Martin Fajar Sukma, Novi Fitria Ningsih, Irawan Saputra serta sahabat yang selalu ada dalam setiap keluh dan kesahku Yoga Novanda Prasetya, terimakasih atas dukungan kalian selama ini.
4. Kepada teman-teman seperjuangan khususnya Ekonomi Islam angkatan 2014 yang selalu memberikan hal positif kepada penulis sehingga mampu membuat skripsi ini dengan baik, semoga kita senantiasa dalam lindungan Allah SWT.
5. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung sebagai tempat penulis untuk belajar dan berproses menjadi lebih baik, khususnya kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tempat penulis menuntut ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Alhamdulillah penulis dianugerahkan nama yang baik yaitu Dedeh Suryani, di lahirkan di Padang Cermin Kabupaten Pesawaran pada tanggal 26 Juni 1996. Penulis merupakan anak ke tiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Tabroni dan Ibu Asroh.

Riwayat pendidikan penulis dimulai dari SDN 02 Padang Cermin selesai 2008 setelah itu melanjutkan pendidikan di MTs Al-Islam Padang Cermin Kabupaten Pesawaran dan selesai pada 2011, kemudian melanjutkan pendidikan di SMA 02 Padang Cermin Kabupaten Pesawaran selesai pada tahun 2013, kemudian melanjutkan ke Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Prodi Ekonomi Islam pada tahun 2014-2018.

Riwayat organisasi penulis di Mts Al-Islam yang telah di ikuti yaitu PRAMUKA dan OSIS di SMA 02 Padang Cermin yaitu PRAMUKA, PASKIBRA, OSIS, Kesenian Tari, English Club dan Rohis, serta di UIN Raden Intan Lampung penulis mengikuti kegiatan UKM-F RiseF (Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas Raden Intan Sharia Economic Forum) sekaligus menjadi bagian dari HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan) Ekonomi Islam Periode 2016-2017.

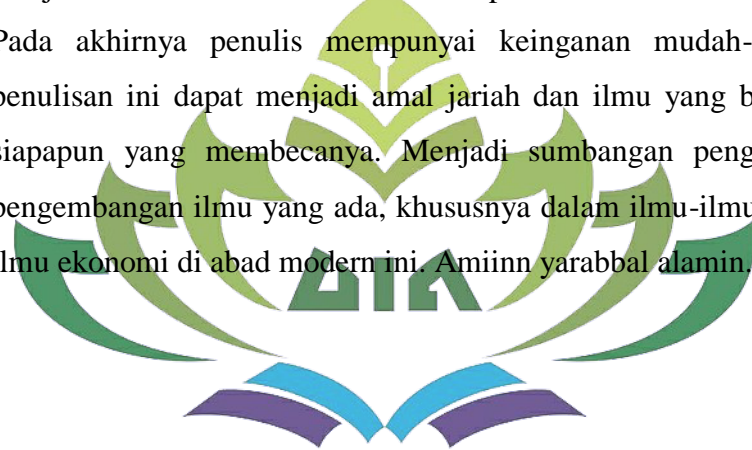
KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih dan maha penyayang, puji syukur kepada Allah SWT yang telah melipatkan rahmat dan ridho-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan kenikmatan yang tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesempatan Kerja dalam Prespektif Ekonomi Islam dengan baik dan benar. Sholawat beriring salam selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan juga kepada para sahabat, tabiin, serta pengikut beliau.

Skripsi ini ditulis merupakan bagian dan persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan strata satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan bisnis islam UIN Raden Intan Lampung guna mendapatkan gelar sarjana ekonomi (S.E) atas terselesainya skripsi ini tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya, berikut ini penulis secara rinci mengungkapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta jajaran wakil dekan 1, 2 dan 3 yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
2. Bapak Madnasir S.E., M.Si sebagai ketua jurusan/priodi Ekonomi Islam UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya, atas petunjuk dan arahan yang diberikan selama masa pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Prof.Dr.H Suharto, S.H.,M.A. selaku pembimbing I dan Bapak Is Susanto M.E.sy selaku pembimbing II, yang telah tulus meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan benar.
4. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu, pengalaman dan pembelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan
5. Seluruh staff akademik dan pegawai perpustakaan yang telah memberikan pelayanan yang baik dan mendapatkan informasi serta sumber referensi kepada penulis

6. Sahabat The Cangak Anna Mariana, Riyang SP, Yurleni, Hendri RF dan M.faraouki Wildynata terimakasih telah memberikan dukungan serta canda tawa yang telah kalian berikan.
7. Sahabat Rumpi Novitasari, Ekasusiatun, Siti Hayati, dan Ike Febriani yang selalu mensupport agar selalu selesai kuliah tepat waktu.
8. Keluarga besar HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan) Ekonomi Islam, beserta teman-teman seperjuangan terkhusus kepengurusan tahun 2016-2017.
9. Teman-teman kelas A Ekonomi Syariah angkatan 2014 yang tidak mampu penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan pengalaman dan pelajaran serta kebersamaan selama di perkuliahan ini.
10. Pada akhirnya penulis mempunyai keinginan mudah-mudahan hasil penulisan ini dapat menjadi amal jariyah dan ilmu yang bermanfaat bagi siapapun yang membacanya. Menjadi sumbangan pengetahuan dalam pengembangan ilmu yang ada, khususnya dalam ilmu-ilmu keislaman dan ilmu ekonomi di abad modern ini. Amiin yarabbal alamin.



Bandar lampung, 17 Juli 2018

Penulis

Dedeh Suryani
NPM. 1451010025

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Rumusan Masalah	5
D. Latar Belakang Masalah.....	5
E. Batasan Masalah.....	16
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	16
G. Penelitian Terdahulu yang Relevan	19
H. Kerangka Berfikir	21
I. Metode Penelitian	23

BAB II. LANDASAN TEORI

A. Pariwisata Syari'ah	
1. Definisi Pariwisata Syari'ah.....	31
2. Dasar Hukum Pariwisata Syari'ah	32
3. Karakteristik Pariwisata Syariah.....	35
4. Pengembangan Destinasi Pariwisata Syari'ah	37
B. Pariwisata	
1. Definisi Pariwisata	41
2. Dasar Hukum Pariwisata.....	45
3. Jenis-Jenis Pariwisata.....	49
4. Pengembangan Pariwisata.....	52
5. Dampak Pengembangan Pariwisata	59
C. Kesempatan Kerja	
1. Pengertian Kesempatan Kerja	67
2. Perintah Bekerja dalam Islam	69
3. Prinsip Bekerja dalam Islam	72
4. Hubungan Sektor Pariwisata dengan Kesempatan Kerja	76

BAB III. PENYAJIAN DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran	80
B. Gambaran Umum Kawasan Pantai Sari Ringgung	
1. Sejarah Desa Sidodadi.....	83
2. Letak Administrasi Desa Sidodadi.....	86
C. Gambaran Umum Pantai Sari Ringgung	
1. Sejarah Pantai Sari Ringgung.....	90
2. Letak dan luas Pantai Sari Ringgung	91
3. Visi dan Misi Pantai Sari Ringgung.....	92
4. Stuktur Organisasi Pantai Sari Ringgung.....	92
5. Sarana dan Prasarana Pantai Sari Ringgung	93
6. Potensi Objek wisata Pantai Sari Ringgung.....	94
7. Kondisi Objek Wisata Pantai Sari Ringgung	95

D. Deskripsi Informan dalam penelitian Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesempatan Kerja di Pantai Sari Ringgung Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran	
1. Pengembanagn Pariwisata di Pantai Sari Ringgung terhadap Kesempatan Kerja	97
2. Kesempatan Kerja sebelum dan sesudah adanya Pengembangan Pariwisata di Pantai Sari Ringgung	102

BAB IV. ANALISA DATA

A. Pengembangan Pariwisata Pantai Sari Ringgung Terhadap Kesempatan Kerja.....	108
B. Pandanagan Ekonomi Islam Tentang Pengembangan Pariwisata Pantai Sari Ringgung Terhadap Kesempatan Kerja	12

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	132
B. Saran	133

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jenis Usaha dan Jumlah Pegawai Pantai Sari Ringgung	11
Tabel 1.2	Jumlah Penduduk berdasarkan Pekerjaan di Desa Sidodadi pada tahun 2007.....	11
Tabel 3.1	Data Kepegawaian berdasarkan Jabatan Dinas Pariwisata Kabupaten pesawaran	82
Tabel 3.2	Data Kepegawaian berdasarkan Jabatan di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk pandan Kabupaten pesawaran	85
Tabel 3.3	Daftar nama-nama Aparatur Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran	85
Tabel 3.4	Jumlah penduduk Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan kabuupaten Pesawaran	89
Tabel 3.5	Penduduk usia kerja Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran	89
Tabel 3.6	Daftar nama berdasarkan Jabatan Pengelolaan Pantai Sari Ringgung Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran	93
Tabel 3.7	Fasilitas di Pantai Sari Ringgung.....	93
Tabel 3.8	Objek Wisata Alam di sekitar Pantai Sari Ringgung.....	95
Tabel 4.1	Peluang/kesempatan kerja sebelum dan sesudah pengembangan Pariwisata Pantai Sari Ringgung.....	117

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Peta lokasi Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran	87
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Surat Keterangan Wawancara

Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara

Lampiran 4 SK Bimbingan

Lampiran 5 Kartu Konsultasi Skripsi

Lampiran 6 Surat Permohonan Izin Riset Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Islam UIN Raden Intan Lampung

Lampiran 7 Surat Izin Riset Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Lampung

Lampiran 8 Surat Izin Riset Dinas Pemerintahan Kabupaten Pesawaran

Lampiran 9 Surat Izin Riset Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten

Pesawaran dan Pantai Sari Ringgung

Lampiran 10 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasaan Judul

Skripsi ini berjudul **ANALISIS PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP KESEMPATAN KERJA DALAM PRESPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus di Pantai Sari Ringgung Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran)**. Sebelum penulis memaparkan pembahasan ini lebih lanjut, untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam memahami maksud dan tujuan serta ruang lingkup, maka perlu adanya penegasaan judul tersebut. Untuk itu perlu diuraikan pengertian dari istilah-istilah judul tersebut :

1. **Analisis** adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (pembuatan) untuk mendapatkan fakta yang tepat, atau penguraian pokok persoalan atas bagian-bagian atau hubungan antara bagian-bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dengan pemahaman secara keseluruhan.¹ Maksudnya aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan di kelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan di artikan maknanya.
2. **Pengembangan** adalah fase-fase dan motif dengan lengkap terhadap subyek yang dikemukakan sebelumnya dan usaha kegiatan dengan

¹ Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Komtemporer*. (Bandung : Modern English, 1999), h. 61

mengarahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud.²

Pengembangan disini adanya mengembangkan objek wisata Pantai Sari Ringgung agar dapat meningkatkan jumlah tenaga kerja.

3. **Pariwisata** adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam sosial, budaya, alam, dan ilmu.³ Pantai Sari Ringgung merupakan jenis wisata bahari atau salah satu jenis wisata alam yang sangat potensial untuk dikembangkan, dengan berpariwisata manusia dapat melakukan perjalanan bahkan mencari sesuatu yang baru yang belum pernah ditemukan sebelumnya.

4. **Kesempatan Kerja** adalah suatu keadaan yang mencerminkan jumlah dari total angkatan kerja yang dapat diserap atau ikut serta aktif dalam kegiatan perekonomian.⁴

5. **Prespektif** adalah suatu kumpulan atau asumsi maupun keyakinan tentang sesuatu hal.⁵ Prespektif bisa berarti menggambar dari sudut pandang berbeda atau masing-masing tentang suatu hal.

6. **Ekonomi Islam** adalah tata aturan yang berkaitan dengan cara memproduksi, distribusi, dan konsumsi serta kegiatan lain dalam kerangka

² *Ibid.*, h. 98

³ James J. Spilane, *Ekonomi Pariwisata Sejarah Dan Prospeknya*, (Yogyakarta : Kanisus, 1997), h. 21

⁴ Dian Retno Palupi, *Faktor-Faktor Penghambat Kesempatan Kerja Bagi Penyandang Disabilitas Netra (Studi di PERTUNI (Persatuan Tuna Netra Indonesia) Kelurahan Sumberrejo, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung* (On-Line), (Skripsi Jurusan Sosiologi, Unila, 2014), h. 18

⁵ Yusuf Qhardawi, *Fiqh Zakat muasasat Ar-Risalah*, terjemahan Didin Hafudin (Bandung: Beirut Libanon , Cet. 1408h/1998), h. 1

mencari ma'isyah (penghidupan individu maupun kelompok/Negara) sesuai dengan ajaran Islam (Al-Qur'an dan Al-Hadist).⁶ Ekonomi islam mempelajari bagaimana manusia memenuhi kebutuhan materinya di dunia ini sehingga tercapai kesejahteraan yang akan membawa kepada kebahagiaan di dunia dan diakhirat (*falah*).⁷ Pandangan manusia terhadap Ilmu Ekonomi dengan konsep keagamaan yang berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan Al-Hadist yang telah ada sejak Rasulullah SAW.

Berdasarkan penegasan judul di atas, maka dapat ditegaskan kembali bahwa yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah suatu kajian teoritis tentang upaya pemerintah dalam mengembangkan obyek wisata Pantai Sari Ringgung sebagai upaya pemerintah dalam memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat dalam meningkatkan perekonomian dalam Perspektif Ekonomi Islam.

B. Alasan Memilih Judul

Alasan penulis mengangkat judul penelitian ini yaitu:

1. Secara Objektif

- a. Penulis tertarik melakukan penelitian pada Pantai Sari Ringgung karena ingin lebih banyak mengetahui pengembangan pariwisata di Pantai Sari Ringgung dalam meningkatkan Tenaga Kerja dengan potensi pariwisata yang ada saat ini semakin banyak usaha-usaha yang di sekitar pariwisata di Kawasan Pantai Sari Ringgung.

⁶ Abdul Azis, *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2008), h.3

⁷ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas kerjasama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam/P3EI* (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), h.4

b. Penulis terobsesi melakukan penelitian karena pada tahun 2007 Kabupaten Pesarawan di Resmikan belum ada wisata Pantai Sari Ringgung, situasi kampung yang terlihat sepi dan hanya dijadikan sebagai budidaya Hutan Mangrove bagi warga sekitar, namun pada tahun 2014 sebuah badan Pengelola Pariwisata yang membuka Objek Wisata dipantai Sari Ringgung ini, sehingga Desa Sidodadi khususnya dusun Ringgung 65% mengalami perubahan kondisi daerahnya, dan terlihat sedikit ramai, dari tahun 2014 sampai 2015 pantai Sari Ringgung terus dikembangkan hingga pada tahun 2016 pantai ini berhasil menarik para wisatawan dari dalam daerah maupun luar daerah hingga wisatawan Mancanegara. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti sejauh mana pengembangan objek wisata Pantai Sari Ringgung.

c. Penulis tertarik meneliti permasalahan ini untuk mengetahui pandangan Ekonomi Islam tentang pengembangan pariwisata terhadap kesempatan kerja khususnya Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran.

2. Alasan Subjektif

- a. Permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini sesuai dengan disiplin ilmu yang penulis pelajari pada Program Studi Ekonomi Islam UIN Raden Intan Lampung.
- b. Penulis Optimis dapat menyelesaikan skripsi ini karena tersedianya sumber dari literatur yang tersedia dipergustakaan dan diperkuat

dengan Al-Qur'an dan Hadist serta referensi, Jurnal, Artikel maupun media lainnya yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

C. Batasan Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dan agar penelitian dilaksanakan secara fokus maka terdapat batasan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini fokus pada pengembangan Pantai Sari Ringgung saja, peneliti tidak akan membahas tentang pengembangan obyek wisata lainnya.
2. Batas wilayah penelitian ini adalah di Kawasan Pantai Sari Ringgung saja. Peneliti tidak meneliti peluang/kesempatan kerja dari pengembangan Pantai di luar Kawasan Pantai Sari Ringgung.

D. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki sektor andalan yang dapat memberikan nilai dan keuntungan yang signifikan bagi kemajuan ekonomi lokal dan global, salah satunya adalah sektor pariwisata. Sektor pariwisata dapat digolongkan sebagai industri terbesar di Indonesia bahkan di dunia dan merupakan sektor ekonomi yang memiliki pertumbuhan yang sangat cepat dan penyedia lapangan pekerjaan yang banyak.⁸

⁸ Phil Janianton Damanik, *Pariwisata Indonesia antara Peluang dan Tantangan*. (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar, 2013), h.56

Dengan adanya pariwisata, suatu negara atau lebih khususnya suatu daerah tempat objek wisata itu berbeda, mendapat pemasukan dari pendapatan suatu objek wisata.⁹ Pariwisata juga mempunyai peranan penting dalam konteks pembangunan berkelanjutan, karena menawarkan potensi kepada privat sektor untuk memanfaatkan potensi sumber daya alam agar mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan ekonomi masyarakat, terutama di wilayah pedesaan yang biasanya berada di sekitar destinasi wisata.¹⁰

Banyak hambatan dan rintangan yang harus dihadapi terutama jika tidak didukung oleh masyarakat sekitar tempat wisata tersebut. Disinilah pentingnya peraturan dan kesadaran dari pemerintah daerah yang melaksanakan pembangunan di sektor pariwisata. Sektor pariwisata memerlukan suatu strategi yang dengan pola pengembangan kepariwisataan yang terencana atau tersusun agar potensi yang dimiliki bisa dikembangkan secara optimal.¹¹

Berdasarkan UU RI No.10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan

⁹ I Gde Pinata dan I Ketut Surya Dinarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Yogyakarta :Andi Offset, 2009), h.2

¹⁰ I Made Adikampana, “*Pariwisata Alam & Pembangunan Ekonomi Masyarakat lokal*”, Analisis Pariwisata Dikotomi Pariwisata & Lingkungan Hidup Vol. 9, No. 1, 2009 Issn 1410-3729, (7 Desember 2016), h. 7

¹¹ Mardiyono, Sefira Ryalita Primadany, Riyanto, “Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah”, *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 1, No. 4, 2013, h.8

wisatawan dalam penyelenggaraan kepariwisataan.¹² Sehingga dengan majunya kepariwisataan maka akan menjadi pemicu berkembangnya industri-industri pariwisata dan memperbesar peluang untuk bekerja.¹³

Pengembangan Pariwisata dapat digunakan sebagai sektor andalan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, pemberdayaan perekonomian masyarakat, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, serta meningkatkan pengenalan dan pemasaran produk dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan wisata harus merupakan pengembangan yang terarah secara menyeluruh sehingga dapat diperoleh manfaat yang optimal bagi masyarakat.

Ada beberapa hal yang menunjang atau menentukan pengembangan suatu objek wisata. Menurut Ahdinoto dikutip dalam Mujadi A.J, ada lima jenis komponen dalam Pengembangan Pariwisata yaitu:

- a. Atraksi wisata : atraksi adalah daya tarik yang memotivasi wisatawan untuk berkunjung atau berlibur. Atraksi bisa berupa alam seperti *landscape*, pantai, pegunungan, iklim, lembah : atraksi buatan seperti kota bersejarah, taman dan resort : atraksi budaya drama, festival, museum, galeri, dan atraksi sosial seperti kesempatan berbaur dengan masyarakat di daerah tujuan wisata dan ikut mengalami cara hidup bersama mereka.¹⁴
- b. Promosi dan pemasaran : promosi adalah suatu rancangan untuk memperkenalkan atraksi wisata yang ditawarkan dan cara bagaimana agar atraksi dapat dikunjungi. Untuk perencanaan, promosi adalah bagian penting.
- c. Pasar wisata (masyarakat pengirim wisata) : pasar wisata merupakan bagian yang penting. Walaupun untuk perencanaan belum/tidak diperlukan suatu riset lengkap dan mendalam, namun informasi

¹² Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata

¹³ Cahahayu Asfina, Abubakar Hamzam, Muhamad Nasir, "Pengaruh Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga kerja di Provinsi Aceh", *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. 1, No. 4, 2013, h. 17

¹⁴ I Gde Pinata dan I Ketut Surya Diantara, *Op.Cit.*, h.128.

- mengenai trend perilaku, keinginan, kebutuhan, asal, motivasi dan sebagainya dari wisatawan perlu dikumpulkan dari mereka yang berlibur.
- d. Transportasi : pendapat dan keinginan wisatawan adalah dengan pendapat menyerupai transportasi. Transportasi mempunyai dampak besar terhadap volume dan lokasi pengembangan pariwisata. Yang dimaksud dengan aksesibilitas adalah sarana yang memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk mencapai daerah tujuan wisata
 - e. Masyarakat menerima wisatawan yang menyediakan akomodasi pelayanan jasa pendukung wisata (fasilitas dan pelayanan).¹⁵

Pembangunan kepariwisataan juga harus didasarkan pada kriteria berkelanjutan yang artinya bahwa pembangunan dapat didukung secara ekologis dalam jangka panjang sekaligus layak secara ekonomi yang tidak melanggar norma-norma hukum dan ketentuan-ketentuan Allah SWT. Dalam mengelola dan memanfaatkan alam sebagai salah satu fasilitas yang disediakan oleh Allah SWT. Sebagaimana Allah jelaskan dalam al-Qur'an surat Al-A'raaf ayat 56 :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾ (الأعراف: ٥٦)

Artinya :

dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik..

Kandungan surat di atas menerangkan bahwa Allah SWT, melarang perbuatan yang menimbulkan kerusakan di muka bumi dan hal-hal yang membahayakan kelestariannya sesudah diperbaiki. Karena sesungguhnya

¹⁵ Muljadi A.J, Muljadi A.J *Kepariwisata dan Perjalanan* (Jakarta : Rajawali Pers, 2010)., h.72

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2006), h. 157

segala sesuatu yang berjalan dengan sesuai kelestariannya, kemudian terjadilah pengrusakan padanya, hal tersebut akan membahayakan semua hamba Allah. Maka Allah SWT melarang hal tersebut, dan memerintahkan kepada mereka untuk menyembah-Nya dan berdoa kepada-Nya serta berrendah diri dan memohon belas kasihan-Nya.¹⁷

Provinsi Lampung merupakan salah satu daerah tujuan wisata yang memiliki keanekaragaman kondisi fisik, sosial, dan budaya yang dapat dijadikan sebagai obyek wisata daerah. Potensi-potensi kepariwisataan ini dapat dijadikan modal untuk pembangunan pariwisata baik wisata alam, wisata budaya, maupun wisata historis. Kondisi ini dapat terlihat dengan indah pemandangan dan udara segar yang menjadi daya tarik wisata sehingga dapat dikembangkan oleh pemerintah daerah maupun masyarakat setempat. Salah satu tujuan wisata yang ada di Provinsi Lampung adalah Obyek Wisata Pantai Sari Ringgung yang terdapat di Kabupaten Pesawaran.¹⁸

Kabupaten Pesawaran adalah salah satu kabupaten di Provinsi Lampung. Kabupaten ini diresmikan pada tanggal 2 November 2007 berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2007 tentang Pembentukan Kabupaten Pesawaran. Semula kabupaten ini merupakan bagian dari Kabupaten Lampung Selatan.¹⁹ Kabupaten pesawaran memiliki luas ± 117.377 ha dan jumlah penduduk sebanyak 421.497 jiwa.²

¹⁷ Hafizh Dasuki, Alhumam, Badri Yunardi, dkk., *Al-Qur'an Dan Tafsirrya JILID IX*, (Yogyakarta : Dana Bhakti Wakaf, 1990), h. 50-56

¹⁸ *Provinsi Lampung Dalam Angka 2016*, Lampung.bps.go.id

¹⁹ *Pokja Sanitasi Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung*, Tersedia di BPS PESAWARAN (5 Oktober 2016).

Potensi wisata di Kabupaten Pesawaran didominasi oleh obyek wisata alam terutama Pantai dan Air terjun serta budaya, sesuai dengan topografi dan iklim kawasan. Ada beberapa objek yang dapat diidentifikasi yang terdiri dari wisata alam, budaya dan buatan. Sebagian besar objek wisata masih belum dikembangkan dan tidak tersedia fasilitas yang memadai. Salah satu Objek Wisata yang berada di Kabupaten Pesawaran yang sampai saat ini mejadi objek wisata yang sedang ramai diperbincangkan oleh masyarakat luas karena tempat wisatanya yang bersih dan menarik juga strategis adalah Pantai Sari Ringgung.

Potensi pariwisata kabupaten pesawaran ini cukup besar namun belum dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap kesempatan kerja dalam lokal, Pantai Sari Ringgung merupakan aset milik pemerintah yang harus ditenahi infraksukturnya. Pembangunan sarana dan prasarana pantai yang dilakukan pemerintah adalah agar menambah daya tarik dan para wisatawan merasa nyaman datang ke pantai Sari ringgung menjadi suatu objek wisata yang ramai dikunjungi wisatawan.

Pantai Sari Ringgung terletak di Jalan Raya Way Ratai KM 14 Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung, memiliki pantai indah dan tergolong pantai yang landai dengan ombak yang tidak terlalu besar dengan luas area 8 Ha. Secara geografis Pantai Sari Ringgung (PSR) terletak di posisi 05°33" LS dan 105°15" BT. Perjalanan menuju Pantai ini memerlukan jarak tempuh 15 Km atau ± 30 Menit dari Kota

Bandar Lampung (Ibu Kota Provinsi Lampung). Ada beberapa jenis dan jumlah usaha Pariwisata di Pantai Sari Ringgung

Tabel 1.1
Jenis Usaha dan Jumlah Pegawai
Di Pantai Sari Ringgung Tahun 2017

No	Jenis Usaha Pariwisata	Jumlah Pegawai
1	Penjaga Tiket	6
2	Petugas Kebersihaan	20
3	Pedagang Cinderamata	24
4	Pedagang Makanan	14
5	Jasa Sewa Banana Boot & Kano	2
6	Warung Makan	12
7	Petugas Sewa Pondokan	15
8	Petugas Kebersihan	20
9	Penjaga Pantai	15
10	Petugas Parkir	10
11	Penyewaan Ban	13
12	Penjaga Toilet	4

Sumber: Badan Pengelola Pantai Sari Ringgung Tahun 2017 (diolah)

Berdasarkan table 1.1 di atas dapat dilihat bahwa jumlah dan jenis lapangan pekerjaan di Pantai Sari Ringgung sudah termasuk memadai untuk menampung pekerja. Namun jumlah usaha di atas masih sangat minim untuk masyarakat lokal itu sendiri. masyarakat Desa Sidodadi kebanyakn bekerja sebagai petani dan buruh.

Tabel 1.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan
di Desa Sidodadi Tahun 2017

No	Jenis Usaha	Jumlah
1	Petani	617
2	Buruh Tani	286
3	Pedagang	24
4	Nelayan	225
5	Tukang	5

Sumber: Badan Pengelola Pantai Sari Ringgung Tahun 2017 (diolah)

Berdasarkan ayat Al-Qur'an Allah SWT memerintahkan manusia untuk melakukan perjalanan, mencari rezeki termasuk di antaranya pariwisata. Sebagaimana Firman Allah dalam surat Al-Mulk ayat 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ
وَالِيهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾ (الملك: ٢٠)

Artinya :

Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.

Allah SWT telah menciptakan bumi dan langit untuk kebutuhan manusia dan tidak ada larangan dalam memanfaatkan sumber daya alam yang telah Allah berikan selama itu tidak bertentangan dengan syariat Islam. Pengembangan kepariwisataan itu sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan suatu daerah khususnya untuk mencapai kesejahteraan masyarakat, salah satu aspek yang menentukan kesejahteraan adalah apabila suatu daerah tersedianya lapangan pekerjaan sehingga masyarakat dapat mencari penghidupan dari pekerjaan tersebut.²¹

Sebelum Kabupaten Pesawaran diresmikan pada tanggal 2 November 2007, Pantai Sari Ringgung terkenal dengan nama Ringgung saja, dan hanya

²⁰ Derpartemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung, Diponegoro 2006), h.563

²¹ Hafizh Dasuki, Alhumam, Badri Yunardi, dkk., *Al-Qur'an Dan Tafsirrya JILID IX*, (Yogyakarta : PT. Dana Bhakti Wakaf, 1990) h. 87.

diisi dengan pohon-pohon *Mangrove* disepanjang bibir pantai, jalan yang kecil hanya bisa dilewati pejalan kaki dan sepeda motor. Saat ini, Ringgung telah dikembangkan dan diganti dengan nama Pantai Sari Ringgung, Pengembangan Obyek Wisata Pantai Sari Ringgung selain pantainya yang dibuat menjadi rapih serta indah, berbagai fasilitas sarana dan prasarana dibuat sedemikian bagus sehingga para wisatawan berkeinginan untuk mengunjungi pantai ini. Pantai Sari Ringgung kini dikembangkan dengan dibuatnya wahana bermain, dermaga pasir timbul, masjid apung, lapangan futsal, *Mountain View*, dan *Boat Cafe and Resto*. Fasilitas dan infrastruktur yang ada nampak sudah memadai seperti adanya pondok wisata, warung makan, MCK, mushola, dan pedagang *souvenir*.

Daya tarik utama Pantai adalah pasir timbul dan Masjid Terapung. Keragaman aktivitas wisata adalah berenang, memancing, budidaya keramba ikan, dan menyelam. Pantai Ringgung cukup teduh karena dilindungi bukit dengan tumbuhan yang cukup rimbun. Pantai Sari Ringgung juga tersedia aula pertemuan dipinggir laut dengan kapasitas acara 100-200 orang, sedangkan di atas bukit juga tersedia ruang pertemuan dengan kapasitas 50 – 100 orang. Kedua tempat ini sering dipergunakan oleh pengunjung untuk mengadakan acara atau rapat-rapat tertentu. Termasuk Pemerintah Provinsi Lampung juga sudah beberapa kali mengadakan rapat dan *event-event* pariwisata di tempat ini. Salah satunya adalah pemberangkatan *Tour* ke Gunung Anak Krakatau Tahun 2016 dilaksanakan di Pantai Sari Ringgung.

Islam sebagaimana agama satu-satunya yang di Ridhoi Allah memandang obyek wisata pantai (laut) adalah sebagai karunia dari Allah kepada hambanya seperti yang terdapat dalam Firman-Nya dalam surat An Nahl ayat 14 :

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاحِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۚ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٤﴾ (النحل: ١٤)

Artinya:

dan Dia-lah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur.

Ayat ke 14 dari surat An-Nahl ini menyebutkan tentang nikmat adanya laut dan pengaruhnya dalam berbagai kehidupan manusia. Berbeda dengan hewan-hewan darat yang ada di darat yang memerlukan biaya dan usaha keras, nikmat yang terdapat dalam laut dapat diambil tanpa biaya pengembangbiakannya berbagai ikan dan menyerahkannya kepada manusia secara gratis. Barang-barang berharga dan hiasaan untuk manusia dapat dikeluarkan dari dalam laut. Semua ini membutuhkan pengaturan dan kekuatan Allah. Sementara manusia dituntut oleh Allah untuk memanfaatkan

²² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung, Diponegoro 2006), h. 268

segala nikmat yang ada dengan baik dan benar serta tidak lupa mensyukuri-Nya.²³

Berdirinya Obyek Wisata Pantai Sari Ringgung ini diharapkan dapat menyerap masyarakat di Desa Sidodadi sebagai tenaga kerja sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan pokok minimum keluarga. Namun pada kenyataannya kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Sidodadi tidak sesuai harapan. Sebagian besar masyarakat Desa Sidodadi masih bekerja sebagai petani, bukan petugas pengelola Obyek Wisata Pantai Sari Ringgung, kondisi ekonomi masyarakat juga masih rendah.

Hasil wawancara dengan masyarakat setempat dan pengelola Pantai Sari Ringgung menyatakan bahwa sebagian besar pekerja yang ikut mengelola Obyek Wisata Pantai Sari Ringgung ini bukan warga Desa Sidodadi, melainkan warga dari desa lain dan daerah lain yang dibawa oleh pihak pengelola Pantai Sari Ringgung itu sendiri. Masyarakat Desa Sidodadi pada umumnya masih bekerja sebagai petani, buruh, dan pegawai swasta. Meskipun demikian, pihak pengelola mengizinkan dan menyediakan tempat apabila ada masyarakat Desa Sidodadi yang mampu dan sanggup ingin membuka usaha di obyek wisata tersebut. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“ANALISIS PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP KESEMPATAN KERJA DALAM PRESPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus**

²³ Hafizh Dasuki, Alhumam, Badri Yunardi, dkk., *Al-Qur'an Dan Tafsirrya JILID IX*, (Yogyakarta :Dana Bhakti Wakaf, 1990), h. 97

**Pantai Sari Ringgung Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran)”.
Pesawaran)”.**

E. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengembangan pariwisata di pantai Sari Ringgung Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran terhadap Kesempatan Kerja?
2. Bagaimana Pengembangan Pariwisata di Pantai Sari Ringgung Kecamatan Tekuk Pandan Kabupaten Pesawaran terhadap kesempatan kerja dalam Prespektif Ekonomi Islam?

F. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengembangan pariwisata di Pantai Sari Ringgung Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran terhadap kesempatan kerja.
- b. Untuk mengetahui pengembangan pariwisata di Pantai Sari Ringgung Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran terhadap kesempatan kerja dalam Prespektif Ekonomi Islam.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berupa ide atau gagasan untuk pengembangan objek wisata Pantai Sari Ringgung Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran.

- b. Bagi Masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pariwisata dan pengembangan pariwisata, sehingga masyarakat dapat bekerjasama dengan pemerintah untuk menjaga dan melestarikan Pantai Sari Ringgung.
- c. Bagi Akademisi atau Mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan literatur dalam melakukan penelitian selanjutnya.
- d. Bagi Penulis, untuk menambah wawasan sekaligus sebagai pelaksanaan tugas akademik yaitu untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian sebelumnya dijelaskan ada beberapa hal sebagai berikut:

1. Penelitian ini mengenai pengaruh industri pariwisata terhadap Kesempatan Kerja telah dilakukan peneliti sebelumnya. Salah satunya dilakukan oleh Fatur Huda Nur Susilo yang merumuskan tentang pengaruh sektor pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang,²⁴ yang dikaji adalah pengaruh jumlah hotel dan restoran, jumlah obyek wisata, jumlah wisatawan dan tingkat pendapatan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Bandungan. Hasil penelitian ini menunjukkan jumlah hotel

²⁴ Fatur Huda Nur Susilo, *Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang*, Penelitian Terdahulu, Jurusan Ilmu Ekonomi Sosial Politik, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang, 2015.

dan restoran, jumlah wisatawan dan tingkat pendapatan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sedangkan jumlah objek wisata tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja yang ada di Kecamatan Bandungan.

2. Made Ari Purbawa melakukan penelitian mengenai Keterserapan tenaga kerja pada industri pariwisata di Kabupaten Buleleng tahun 2011- 2015.²⁵

Hasil Penelitian ini menunjukkan penyerapan tenaga kerja akomodasi perhotelan menyerap sebanyak 11.231 jiwa, jasa angkutan wisata sebanyak 104 jiwa, *souvenir shop* sebanyak 1.367, restoran dan bar menyerap tenaga kerja sebanyak 2.967 jiwa. Selain itu perkembangan penyerapan tenaga pada sektor industri pariwisata di Kabupaten Buleleng periode tahun 2010-2015 mengalami perkembangan yang positif atau terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2011 menyerap tenaga kerja sebanyak 2.052 orang meningkat menjadi 2.736 orang pada tahun 2012, selanjutnya pada tahun 2013 meningkat menjadi 3.180 orang. Pada tahun 2014 sebanyak 3.550 orang kemudian meningkat menjadi 3.701 orang pada tahun 2015, serta peramalan yang dilakukan dari 2016-2020 terus meningkat setiap tahunnya.

3. Candra Rizkhi melakukan penelitian mengenai Peran sektor pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja dan pendapatan asli daerah (PAD) di

²⁵ Made Ari Punarbawa, *Keterserapan Tenaga Kerja pada Industri Pariwisata di Kabupaten Buleleng Tahun 2011-2015*, Penelitian Terdahulu, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, 2016.

Kabupaten Banyuwangi tahun 2010-2014.²⁶ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan sektor pariwisata tidak banyak didalam penyerapan tenaga kerja yaitu sebesar 1,21 persen dari jumlah tenaga kerja yang sudah bekerja atau dikategorikan sebagai *elastis*. Selain itu sektor pariwisata juga tidak memberikan kontribusi yang cukup besar selama kurun waktu 2010- 2014 terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Banyuwangi yaitu rata-rata hanya sebesar 1,24 persen. Keseluruhan kontribusi atau sumbangan yang diberikan sektor pariwisata dari tahun ke tahun selama kurun waktu 2010-2014 cenderung mengalami kenaikan.

4. Made Dwi Setyadi Mustika, dengan judul “Investasi Swasta Sektor Pariwisata Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Bali”.

Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif tipologi daerah. Analisis ini digunakan untuk mengetahui klasifikasi daerah, dilakukan dengan menentukan rata-rata investasi swasta sektor pariwisata sebagai sumbu horisontal, dan jumlah penyerapan tenaga kerja sebagai sumbu vertikal. dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan, yaitu apakah investasi swasta sektor pariwisata berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Bali. Salah satu analisis yang bisa dipakai untuk menjawab permasalahan tersebut. Adalah dengan menggunakan analisis tipologi daerah, yaitu dengan penggolongan atau

²⁶ Candra Rizkhi, *Peran Sektor Pariwisata terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Banyuwangi pada Tahun 2010-2014*, Peneliti Terdahulu, Jurusan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember, 2015.

pengklasifikasian kabupaten kota di provinsi bali berdasarkan rata-rata investasi swasta sektor pariwisata dan penyerapan tenaga kerja.²⁷

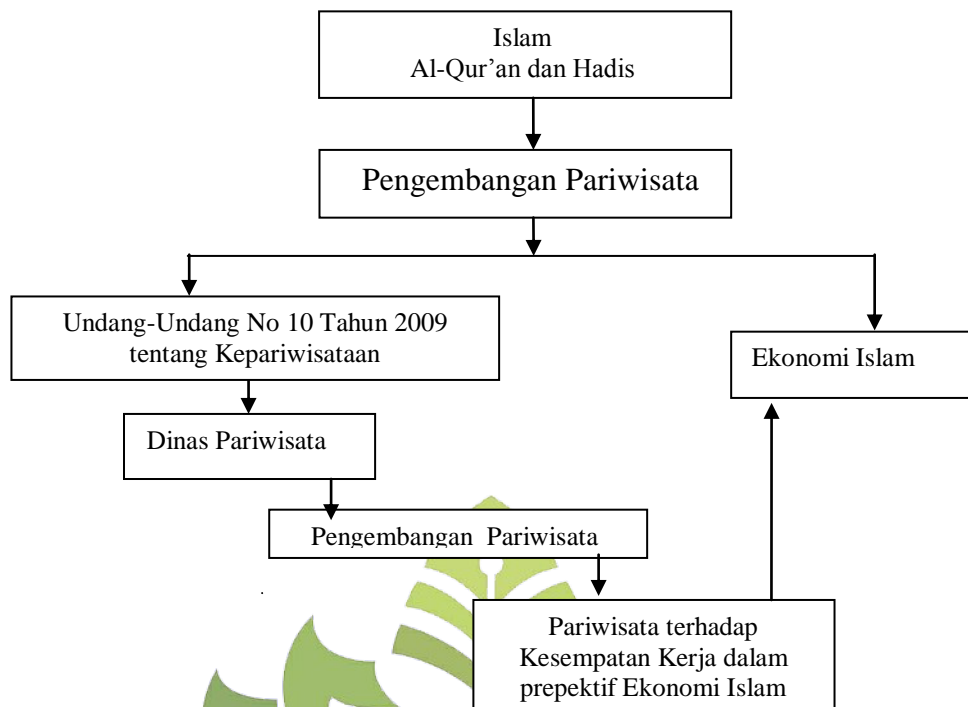
5. Chahayu Astina, Abubakar Hamzah, Muhammad Nasir, dengan judul "Pengaruh Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Aceh". Jenis Dan Sumber Data Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh pada instansi tempat penelitian berdasarkan dokumentasi kepustakaan, literatur-literatur dan laporan lainnya sehubungan dengan perkembangan pariwisata dan kesempatan kerja di Provinsi Aceh tahun 1992-2012 yang berupa faktor penunjang industri pariwisata, perkembangan kunjungan wisata, perkembangan tenaga kerja dan kontribusi sektor pariwisata dalam penciptaan kesempatan kerja. Metode analisis untuk menemukan pemecahan masalah yang ditemukan dan membuktikan hipotesis, maka metode analisis yang digunakan adalah model analisis kuantitatif dan analisis kualitatif, sesuai dengan kebutuhan permasalahan dan hipotesis yang ditampilkan.²⁸

Hasil dari penelitian terdahulu yang relevan terdapat persamaan yang itu sama-sama membahas tentang sektor pariwisata, dan perbedaannya dibahas dalam prespektif Ekonomi Islam. Dalam penelitian di atas terhadap penyerapan tenaga kerja sedangkan skripsi ini membahas pengembangan pariwisata terhadap Kesempatan Kerja.

²⁷ Made Dwi Setyadhi Mustika, "Investasi Swasta Sektor Pariwisata Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Bali" Jurnal Ekonomi dan Sosial, Vol. 2 No.1, Oktober 2007

²⁸ Chahayu Astina, Abubakar Hamzah, Muhammad Nasir, "Pengaruh Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Aceh". Volume 1, No. 4, ISSN 2302-0172, November 2013.

H. Kerangka Berfikir



Islam adalah salah satu agama yang diridhoi oleh Allah SWT, Sementara itu, dalam kaitannya dengan nilai-nilai ideal dari kepariwisataan bagi islam adalah bagaimana umatnya mengambil i'tibar atau pelajaran dari hasil pengamatan dalam perjalanan yang dilakukan sebagai di isyaratkan dalam Al-Qur'an Surat Saba ayat 18:

وَجَعَلْنَا بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ الْقُرَى الَّتِي بَرَكْنَا فِيهَا قُرًى ظَهْرَةً وَقَدَرْنَا فِيهَا السَّيْرَ
سِيرُوا فِيهَا لِيَأْتِيُوا أَيَّامًا ءَامِنِينَ ﴿١٨﴾ (سبا: ١٨)^{٢٩}

Artinya;

“dan Kami jadikan antara mereka dan antara negeri-negeri yang Kami limpahkan berkat kepadanya, beberapa negeri yang berdekatan dan Kami tetapkan antara negeri-negeri itu (jarak-jarak) perjalanan. berjalanlah kamu di kota-kota itu pada malam hari dan siang hari dengan dengan aman”.

²⁹ Dapatenmen Agama RI, *Op. Cit.*, h. 430.

Yang dimaksud dengan negeri yang Kami limpahkan berkat kepadanya ialah negeri yang berada di Syam, karena kesuburannya; dan negeri- negeri yang berdekatan ialah negeri-negeri antara Yaman dan Syam, sehingga orang-orang dapat berjalan dengan aman siang dan malam tanpa terpaksa berhenti di padang pasir dan tanpa mendapat kesulitan.³⁰

Islam pada dasarnya membahas masalah hubungan terhadap tiga pokok; Tuhan, alam, dan manusia atau teologi, kosmologi, dan antropologi. Oleh karena itu, agama yang meliputi segala hal atau kaffah, memberikan pertimbangan terhadap aktivitas hidup dunia modern yang tidak bisa terlepas dari tiga hal pokok tadi, termasuk dunia kepariwisataan. Dunia kepariwisataan termasuk sub sistem kehidupan yang merupakan salah satu aspek dari muamalah, atau kehidupan sosial kemasyarakatan, ekonomi dan budaya.

Berwisata mengenal keagungan Allah SWT., berwisata melihat keagungan-Nya, berwisata mengenal betapa keindahan dan kekayaan dunia yang sebenarnya. Pariwisata di atur dalam Undang-Undang No 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata, serta Dinas Pariwisata berperan penting memberikan kesempatan bagi setiap daerah yang memiliki wisata alam bahari untuk dikembangkan agar suatu daerah menjadi lebih unggul dalam bidang kepariwisataan, dan dari pengembangan pariwisata ini ada kesempatan kerja bagi masyarakatnya. Kesempatan kerja ini bias dilihat dari Prespektif

³⁰ Hafizh Dasuki, Alhumam, Badri Yunardi, DKK, *Op.Cit.*, h. 106.

Ekonomi Islam bias juga lewat aturan yang berlaku dari dinas pariwisata yang berlaku di Indonesia.

I. Metode Penelitian

Metode adalah cara tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan.³¹ Sedangkan penelitian adalah “pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemahamannya memerlukan pengumpulan data dan penafsiran fakta-fakta.”³²

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat di pahami bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk menyelesaikan masalah berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan secara ilmiah yang berfungsi sebagai acuan untuk mendapatkan informasi data secara akurat.

1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

a. Jenis penelitian

penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah Kualitatif yaitu, jenis penelitian yang fokus kajiannya pada penelitian lapangan tetapi dalam memperoleh data penelitian ini ditunjang dengan menggunakan penelitian kepustakaan. Secara lengkap dapat dijelaskan jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah

³¹ Cholid Nuroboko dan Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h.1

³² M.Ahmad Anwar, *Prinsip-Prinsip Metodologi Research* (Yogyakarta :Penerbit Sumbangsih, 2009), h. 2

1) *Field Research* (Penelitian Lapangan) : Yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya.³³ Penelitian *Field Research* dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lapangan yaitu Dinas Pariwisata Pesawaran dan Pantai Sari Ringgung.

2) *Library Research*: Yaitu penelitian kepustakaan yang dilaksanakan dengan cara membaca, menelaah dan mencatat berbagai literatur atau bacaan yang sesuai dengan pokok.³⁴ bahasan, kemudian di saring ke dalam kerangka pemikiran teoritis. Penelitian *library research* dilakukan dengan cara membaca, menelaah serta mencatat bahan dari berbagai literature, seperti: buku tentang kepariwisataan, ekonomi daerah, ekonomi islam, Al-Qur'an dan Hadits serta literatur lainnya yang mempunyai relevansi dengan permasalahan yang akan di kaji dalam penelitian ini.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat "*deskriptif analisis*" yaitu penelitian yang menggambarkan atau uraian atas suatu keadaan sejernih mungkin, tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti.³⁵ kemudian dianalisis secara lebih kritis. Dalam penelitian ini, pengertian

³³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* Jilid II, (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 2005), h.5

³⁴ *Ibid*

³⁵ Muhamad Teguh, *Metodelogi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi* Edisi I cetakan ke 2 (Jakarta :PT Raja Grafindo Persada, 2001), h. 15

deskriptif yang penulis maksudkan adalah jawaban responden mengenai bagaimana pengembangan pariwisata terhadap kesempatan tenaga kerja pada pantai sari ringgung Kabupaten Pesawaran.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau ada hubungannya dengan objek yang diteliti.³⁶

Data tersebut bisa diperoleh langsung dari personal yang diteliti dan dapat pula berasal dari lapangan. Dalam hal ini, data primer bersumber dari data lapangan yang dikumpulkan langsung oleh pihak peneliti dari Lokasi Pantai Sari Ringgung.

b. Data sekunder

Yaitu data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh instansi di luar dari peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data asli.³⁷ Dalam hal ini, data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari literatur-literatur dan berbagai macam sumber lainnya seperti: Buku-Buku, Al-Qur'an, konsep pariwisata, pokok-pokok pariwisata dalam islam, jurnal, internet, serta sumber-sumber lain yang mendukung dan berhubungan dengan penelitian ini.

³⁶ Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.57

³⁷ *Ibid.*, h.58

3. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh 165 pekerja dan pengunjung pantai Sari Ringgung. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu.³⁹ Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini, untuk pekerja Pantai Sari Ringgung, penulis mengambil sampel berdasarkan koordinator setiap bidang pekerjaan. Adapun sampel dari penelitian ini adalah direktur utama Pantai Sari Ringgung, Pengelola Pantai Sari Ringgung, bagian Menejemen Keuangan Pantai Sari Ringgung, koordinator bidang pekerjaan lainnya.

4. Metode pengumpulan data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulisan menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari

³⁸ *Ibid*, h..80-81

³⁹ Sugiyono, *Op.Cit*, 85

berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁴⁰ Dalam hal ini, penulis akan melakukan pengamatan di lapangan untuk memperoleh data yang objektif dan akurat sebagai bukti atau fakta penelitian yang sangat kuat. Pengamatan langsung ini dilakukan terhadap keadaan dan proses kegiatan yang relevan dengan permasalahan penelitian. Pengamatan dan pencatatan peristiwa terhadap objek di lokasi penelitian dilakukan harus berkomunikasi dengan narasumber. Dengan ini peneliti mengobservasi strategi pengembangan pariwisata terhadap kesempatan kerja yang dilakukan oleh pihak penanggung jawab pantai Sari Ringgung atau pengelolanya.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil tertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).⁴¹ Dalam pengumpulan data dengan wawancara tersebut, informasi yang didapatkan lebih jelas dan mendalam dalam penelitian. Wawancara disini dilakukan dengan

137 ⁴⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.

⁴¹ *Ibid.*, h. 239

pihak pengelola pantai dari ringgung dan warga disekitar Area pantai Sari Ringgung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlaku, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴² Pengumpulan data mengenai obyek penelitian, yang dilakukan secara tidak langsung tetapi melalui data yang diperoleh dari Dinas Pariwisata maupun lokasi penelitian.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴³

Dalam proses analisis data, ada beberapa langkah pokok yang harus dilakukan, yaitu:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan

⁴² *Ibid.*, h. 240

⁴³ *Ibid.*, h. 244-245

gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.⁴⁴ Data yang diperoleh merupakan data terkait pengembangan pariwisata terhadap kesempatan tenaga kerja, kemudian disederhankan dan disajikan dengan memilih data yang relevan, kemudian menitik beratkan pada data yang paling relevan, selanjutnya mengarahkan data pada pemecahan masalah dan memilih data yang dapat menjawab permasalahan penelitian.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk *table*, grafik, *pie chart*, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Selain itu juga, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.⁴⁵

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

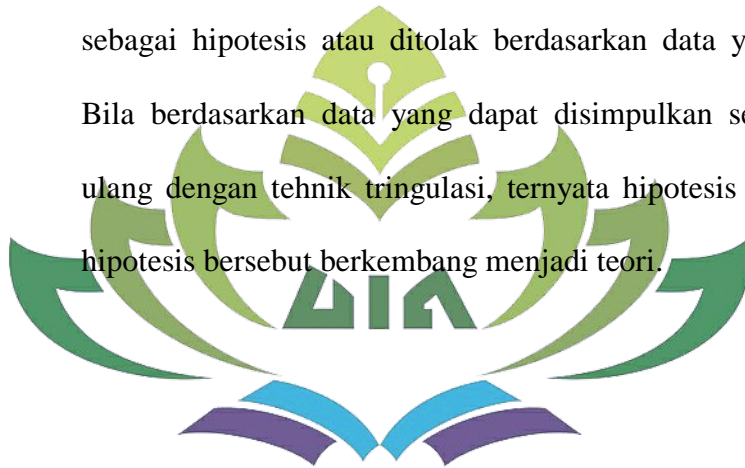
Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga

⁴⁴ Sugiono, *Op, Cit*, h. 247

⁴⁵ *Ibid.*, h. 249

setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.⁴⁶

Analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah bersifat Induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah data tersebut diterima sebagai hipotesis atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat disimpulkan secara berulang-ulang dengan tehnik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.



⁴⁶ *Ibid.*, h. 252

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pariwisata Syari'ah

1. Definisi Pariwisata Syari'ah

Pariwisata syariah telah diperkenalkan sejak tahun 2000 dari pembahasan pertemuan OKI. Pariwisata syariah merupakan suatu permintaan wisata yang didasarkan pada gaya hidup wisatawan muslim selama liburan. Selain itu, pariwisata syariah merupakan pariwisata yang fleksibel, rasional, sederhana dan seimbang. Pariwisata ini bertujuan agar wisatawan termotivasi untuk mendapatkan kebahagiaan dan berkat dari Allah.

Negara-negara Muslim cenderung menafsirkan pariwisata berdasarkan apa yang Al-Qur'an katakan. Berikut bentuk pariwisata berdasarkan Al-Qur'an.

- a. *Hijja* (حجة) melibatkan perjalanan dan ziarah ke Mekah. Perjalanan ini merupakan persyaratan untuk setiap Muslim dewasa yang sehat. Setidaknya sekali dalam seumur hidup untuk mengambil haji.
- b. *Zejara* (زجر) mengacu pada kunjungan ke tempat-tempat suci lainnya.
- c. *Rihla* (رحلة) adalah perjalanan untuk alasan lain, seperti pendidikan dan perdagangan.

Penekanannya adalah pada gerakan terarah, sebagai komponen dari perjalanan spiritual dalam pelayanan Tuhan. Shari'ah (ة شرعي ال) hukum menentukan apa yang dapat diterima - halal (حلال), dan apa

yang tidak diterima - haram (حرام) dalam kehidupan sehari-hari dan selama perjalanan.⁴⁷

Saat ini maupun masa yang akan datang, kebutuhan untuk berwisata akan terus meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk dunia, serta perkembangan penduduk dunia yang semakin membutuhkan refreshing akibat dari semakin tingginya kesibukan kerja. Menurut fandeli dalam Articel Haidar Tsany faktor yang mendorong manusia berwisata adalah:

- a. Keinginan untuk melepaskan diri dari tekanan hidup sehari-hari di kota, keinginan untuk mengubah suasana dan memanfaatkan waktu senggang.
- b. Kemajuan pembangunan dalam bidang komunikasi dan transportasi
- c. Keinginan untuk melihat dan memperoleh pengalaman-pengalaman baru mengenai budaya masyarakat dan di tempat lain.
- d. Meningkatnya pendapatan yang dapat memungkinkan seseorang dapat dengan bebas melakukan perjalanan yang jauh dari tempat tinggalnya.⁴⁸

2. Dasar Hukum Pariwisata Syari'ah

Kepariwisataan menurut islam adalah bagaimana upaya umatnya mengambil I'tibar atau pelajaran yang dilakukan sebagai di isyaratkan dalam QS. Al-An'am ayat : 11).

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ أَنْظِرُوا كَيْفَ كَانَ عِقَابُ الْمُكَذِّبِينَ ﴿١١﴾
(الانعام: ١١)⁴⁹

⁴⁷ Haidar Tsany Alim, Dkk, "Analisis Potensi Paiwisata Syariah Dengan Mengoptimalkan Industri Kreatif Di Jawa Tengah Dan Yogyakarta" Articel, *Corresponding Author*, (Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang)., h.3

⁴⁸ *Ibid.*, h.7

⁴⁹ Departemen Agama RI, *Op.Cit*, h.138

Artinya :

"Katakanlah: Berjalanlah di muka bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu".

Keperluan tertentu dipermukaan bumi harus diiringi dengan keharusan untuk memperhatikan dan mengambil pelajaran dari peninggalan dari peradaban bangsa-bangsa yang terdahulu. Selanjutnya Al-Qur'an menggambarkan pula, apabila manusia itu mau memperhatikan, mereka akan dapat melihat dan mengetahui bahwa dalam alam sekelilingnya, malah pada diri mereka sendiri erlaku peraturan-peraturan atau sunatullah. Pada bagian lain Al-Qur'an menekan perlunya jaminan keamanan suatu daerah atau suatu negara serta fasilitas yang tersedia bagi para wisatawan.

Agama Islam tidak melarang seorang muslim untuk bepergian selama bepergian tersebut tidak menimbulkan *mudharat*. Agama Islam menganjurkan umatnya untuk merenungi ciptaan-NYA dan mengambil pelajaran dari setiap perjalanannya, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Ankabut Ayat 20.

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ
الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾ (العنكبوت: ٢٠)

Artinya :

"Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian

⁵⁰ Departemen Agama RI, *Op.Cit*, h.398

Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”.

Allah menganjurkan manusia untuk berjalan di muka bumi dengan memakai istilah yang beraneka macam, seperti: Safar, Sara, Saha, diaraba, Ibnu Sabil, Rihieh, masya dan sebagainya. Dalam rangka ini Islam memberikan kemudahan-kemudahan bagi orang-orang yang sedang bepergian untuk melaksanakan kewajiban-kewajiban ibadah dengan mendapatkan *rukhsah* (keringanan-keringanan), seperti boleh meng *Qada'* rakaat shalat empat menjadi dua rakaat, dan bahkan sekaligus menggabungkan dua waktu ke dalam satu waktu. Boleh menunda puasa Bulan Ramadhan untuk dilaksanakan di bulan lain. Boleh mengganti air dengan debu untuk bersuci. Hal tersebut merupakan beberapa kemudahan yang diberikan bagi muslim yang dalam perjalanan.⁵¹

Menegaskan bahwa manusia perlu mengadakan perjalanan untuk melakukan penelitian tentang aneka peninggalan sejarah dan kebudayaan manusia. Hal ini dapat menyadarkan manusia bahwa ia adalah mahluk yang fana, segala sesuatu yang dikerjakan di dunia akan dimintakan pertanggung jawaban dihadapan Allah sebagai hakim yang maha Adil yang tujuannya berjumpa dengan Allah. Dan peradabannya yang pernah dihasilkan nya akan menjadi tonggak sejarah bagi generasi yang datang sesudahnya.

⁵¹ Hafizh Dasuki, Alhumam, Badri Yunardi, DKK, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya JILID IX*, (Yogyakarta :Dana Bhakti Wakaf, 1990) h. 197

Berdasarkan Firman Allah SWT dalam (Q.S. Yusuf Ayat : 109).

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ أَفَلَمْ
يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَلَدَارُ
الْآخِرَةِ خَيْرٌ لِلَّذِينَ اتَّقَوْا أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿١٠٩﴾ (يوسف: ١٠٩)^{٥٢}

Artinya:

“Kami tidak mengutus sebelum kamu, melainkan orang laki-laki yang Kami berikan wahyu kepadanya diantara penduduk negeri. Maka tidakkah mereka bepergian di muka bumi lalu melihat bagaimana kesudahan orang-orang sebelum mereka (yang mendustakan Rasul) dan Sesungguhnya kampung akhirat adalah lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa. Maka tidakkah kamu memikirkannya”?

Secara tegas menganjurkan agar menelusuri berbagai negeri. Ini merupakan isyarat bahwa manusia perlu mengenal budaya masyarakat dari berbagai belahan dunia. Kebudayaan suatu masyarakat tidak dapat dipahami secara holistik tanpa terlibat langsung didalamnya. Ayat ini juga menegaskan betapa banyak umat terdahulu telah dibinasakan Allah karena kedurhakaan mereka kepada ayat-ayatnya. Karena itu manusia harus menggunakan daya pikirnya untuk menemukan kebenaran, dan sekaligus meyakini kebenaran berita yang disampaikan Al-Qur'an.

3. Karakteristik Pariwisata Syari'ah

Menurut Chukaew dalam Artikel *Corresponding Outhor* Haydar Taysani, Dkk terdapat delapan faktor standar pengukuran pariwisata

⁵² Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, h.248

syariah dari segi administrasi dan pengelolaannya untuk semua wisatawan yang hal tersebut dapat menjadi suatu karakteristik tersendiri, yaitu :

- a. Pelayanan kepada wisatawan harus cocok dengan prinsip muslim secara keseluruhan.
- b. Pemandu dan staf harus memiliki disiplin dan menghormati prinsip-prinsip Islam.
- c. Mengatur semua kegiatan agar tidak bertentangan dengan prinsip Islam.
- d. Bangunan harus sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.
- e. Restoran harus mengikuti standar internasional pelayanan halal.
- f. Layanan transportasi harus memiliki keamanan sistem proteksi.
- g. Ada tempat-tempat yang disediakan untuk semua wisatawan muslim melakukan kegiatan keagamaan, dan
- h. Berpergian ke tempat-tempat yang tidak bertentangan dengan prinsip Islam.⁵³

Menurut kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan badan pengurus harian DSN MUI pariwisata syariah mempunyai kriteria umum sebagai berikut:

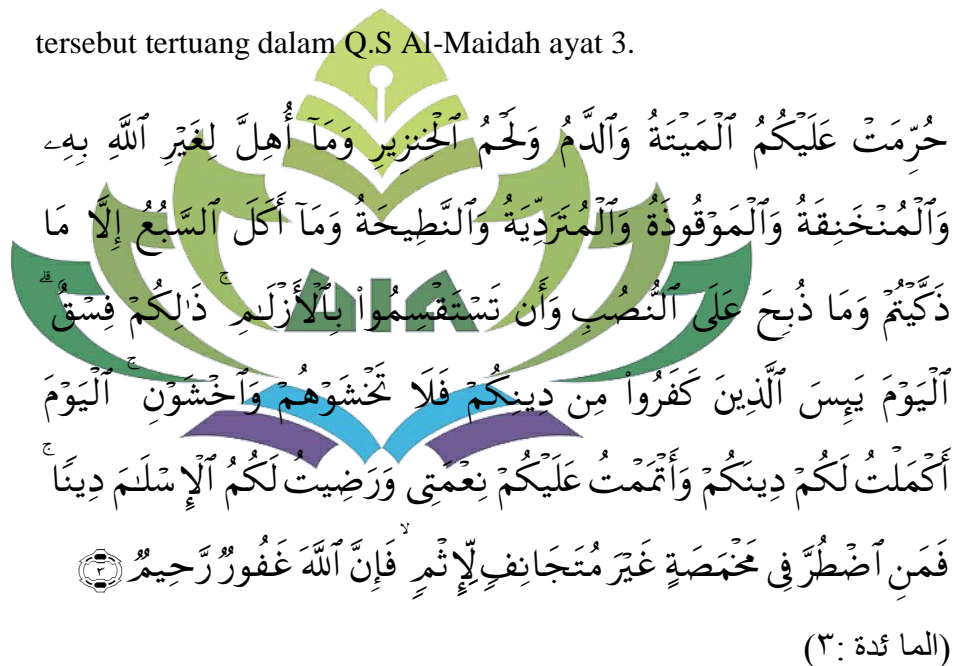
- a. Berorientasi pada kemaslahatan umum
- b. Berorientasi pada pencegahan dan keamanan
- c. Menghindari kemusyrikan dan khuafat.
- d. Menghindari maksiat, seperti Zina, pornografi, pornoaksi, minuman keras, narkoba dan judi.
- e. Menjaga perilaku, etika, dan nilai-nilai luhur kemanusiaan seperti menghindari perilaku hedonis dan asusila.
- f. Menjaga amanah, keamanan, dan kenyamanan.
- g. Bersifat universal, dan inklusif.
- h. Menjaga kelestarian lingkungan.
- i. Menghormati nilai sosial, budaya dan kreatif lokal.⁵⁴

⁵³ Haidar Tsany Alim, Andi Okta Riansyah, Karimatul Hadiah, Dkk, *Op.Cit.*, h.6

⁵⁴ Auliayur Rohman, "Dampak Ekonomi Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Wisata Religi Makam sunan Drajad Lamongan", *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol.3. No-2 (Januari 2016), h.118

4. Pengembangan Destinasi Pariwisata Syari'ah

- a. Lokasi: Penerapan sistem Islami di area pariwisata. Lokasi pariwisata yang dipilih merupakan yang diperbolehkan kaidah Islam dan dapat meningkatkan nilai-nilai spiritual wisatawan.
- b. Transportasi: Penerapan sistem, seperti pemisahan tempat duduk antara laki-laki dan wanita yang bukan mahram sehingga tetap berjalannya syariat Islam dan terjaganya kenyamanan wisatawan.
- c. Konsumsi: Islam sangat memperhatikan segi kehalalan konsumsi, hal tersebut tertuang dalam Q.S Al-Maidah ayat 3.



Artinya:

“diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelinya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala. dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah, (mengundi nasib dengan anak panah itu) adalah kefasikan. pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-

*cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu Jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang ”.*⁵⁵

Segi kehalalan disini baik dari sifatnya, bentuknya, perolehannya maupun pengolahannya. Selain itu, suatu penelitian menunjukkan bahwa minat wisatawan dalam makanan memainkan peran sentral dalam memilih tujuan wisata. Makanan adalah salah satu kebutuhan yang pokok yang harus dikonsumsi bagi setiap orang, karena dalam Islam mengonsumsi makanan harus melalui prosedur syari'ah yang halal untuk dikonsumsi, dan dalam islam juga konsumsi dilarang berlebihan.

- d. Hotel: seluruh proses kerja dan fasilitas yang disediakan berjalan sesuai dengan prinsip syariah. Menurut Rosenberg dikutip dalam Abdul Rohman, pelayanan disini tidak sebatas dalam lingkup makanan maupun minuman, tetapi juga dalam fasilitas yang diberikan seperti spa, kolam renang, ruang tamu dan fungsional untuk laki-laki dan perempuan sebaiknya terpisah.

Pengembangan pariwisata syariah akan difokuskan pada empat jenis usaha, yaitu dalam usaha perhotelan, restoran, biro atau jasa perjalanan wisata, dan spa.⁵⁶

Hambatan utama yang jelas dalam pencarian makna dan potensi pengembangan pariwisata syariah adalah ketidaktersediaan resmi

⁵⁵ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, h.107

⁵⁶ Teguh Hidayatul Racmad, *Strategi branding Wisata Syariah pulau Madura* , “Jurnal Komunikasi dan Media, Vol. I No. 2 Februari 2017 (ISSN. 2527-8673). h.128

terkait panduan pariwisata syariah. Hal ini juga akan mempengaruhi pengelolaan industri kreatif sebagai penopang pariwisata syariah itu sendiri karena belum jelasnya definisi dan panduan pariwisata syariah. Pemerintah dan lembaga wisata syariah terkait, seperti Majelis Ulama Indonesia dan Asosiasi hotel dan Restoran Syariah Indonesia, dapat mengembangkan pedoman ini supaya dalam pelaksanaan pariwisata syariah menjadi jelas. Berdasarkan hasil wawancara dan studi literatur, terdapat beberapa aspek yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pariwisata syariah. Adapun rekomendasi pedoman wisata syariah adalah sebagai berikut:⁵⁷

- 1) Tujuan dan manfaat pariwisata syariah, yaitu untuk meningkatkan keimanan seseorang meskipun tidak melakukan umrah dan haji. Selain menikmati keindahan alam sekitar juga dapat menambah wawasan keislaman seseorang.
- 2) Syarat dalam melakukan perjalanan pariwisata terdapat dua hal penting yang disyariatkan untuk muslim, pertama, seorang muslim harus mampu menampakkan keislamannya, kedua, tidak berpartisipasi dalam perkumpulan maksiat dan acara yang diharamkan.
- 3) Hukum pariwisata
 - a) *Mustabahah* (dianjurkan): tujuan diadakannya untuk keperluan da'wah, merenungkan tanda-tanda alam yang

⁵⁷ Haidar Tsany Alim, Andi Okta Riansyah, Karimatul Hadiah, *Op.Cit.*, h.7

merefleksikan kebesaran Allah, dan untuk mengatasi nasib bangsa-bangsa terdahulu.

- b) Mubah: mendapatkan hiburan, kegembiraan, dan kesenangan jiwa. Namun, tidak berpotensi membuat kerusakan.
- c) Makruh: hiburan semata dan tidak memiliki tujuan syaria.
- d) Haram. bertujuan maksiat, mempersempit hak-hak Allah, dan berpartisipasi dalam perayaan keagamaan lain.

4) Adab Perjalanan

- a) Doa selama kegiatan yang merupakan salah satu bentuk peningkatan iman bagi wisatawan sehingga nilai-nilai Islam dapat terus berjalan.
- b) Etika, kegiatan wisata memiliki tujuan untuk mencari Ridho Allah SWT.
- c) Pramuwisata sebagai pemimpin wisatawan dalam perjalanan.
- d) Pakaian yang dikenakan sesuai dengan syariat Islam.

5) Aktivitas Wisatawan

- a) Ibadah bagi wisatawan: Shalat wajib bagi setiap muslim dan fiih shalat dalam perjalanan serta ibadah lainnya
- b) Arena bermain dan tempat hiburan: boleh selama tidak membuat lalai dan bersinggungan dengan yang haram.
- c) Kuliner: memperhatikan kehalalan dan kethayiban makanan yang dikonsumsi.
- d) Fasilitas wisata syariah
- e) Menjamin ketersediaan makan halal
- f) Tidak mengabaikan perangkat shalat
- g) Pelayanan yang diberikan mengikuti standar halal yang berlaku
- h) Penginapan atau tempat minum.⁵⁸

Berwisata mengenal keagungan Allah SWT., berwisata melihat keagungan-Nya, berwisata mengenal betapa keindahan dan kekayaan dunia yang sebenarnya. Wisata juga ditujukan sebagai sebuah cermin mempelajari sebab-sebab kemajuan dan kemunduran; baik pelajaran itu melalui cermin diri atau kisah orang lain. Pada gilirannya, siapa tahu nanti kita dapat hijrah; hijrah dari kejahilan menuju kearifan, hijrah dari kesombongan dan menjadi kerendahan hati, hijrah dari kesombongan

⁵⁸ *Ibid.*, h. 8

menjadi kerendahan hati, hijrah dari kemaksiatan kepada kesalehan. Keindahan rasa dekat dengan Allah SWT. Sang Maha Segala-galanya dan kebahagiaan dunia dan akhirat merupakan harapan setiap insan.⁵⁹

B. Pariwisata

1. Definisi Pariwisata

Menurut Suwanto pariwisata terlahir dari bahasa Sansekerta yang komponen-komponennya terdiri dari: “*Pari*” yang berarti penuh, lengkap, berkeliling; “*Wis(man)*” yang berarti rumah, properti, kampung, komunitas, dan “*ata*” berarti pergi terus-terusan, mengembara (*roaming about*) yang bila dirangkai menjadi satu kata melahirkan rumah (*kampung*) berkeliling terus menerus dan tidak bermaksud untuk menetap di tempat yang menjadi tujuan perjalanan.⁶⁰

Pada hakikatnya berpariwisata adalah suatu proses ke-pergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan kepergian adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin bahkan tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar.⁶¹

Istilah pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang

⁵⁹ Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007), h.115

⁶⁰ Gamal Suwanto, *Dasar-Dasar Pariwisata*, (Yogyakarta:And, .2004), h.3

⁶¹ *Ibid.*, h.4

di luar tempat tinggal nya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perjalanan wisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga karena kepetingan yang berhubungan dengan kegiatan olah raga untuk kesehatan, konvensi, keagamaan, dan keperluan usaha yang lainnya.⁶²

Menurut Muljadi Istilah pariwisata (*tourism*) baru muncul di masyarakat kira-kira pada abad ke-18, khususnya sesudah Revolusi Industri di Inggris. Istilah pariwisata berasal dari dilaksanakannya kegiatan wisata (*tour*), yaitu suatu aktifitas perubahan tempat tinggal sementara dari seseorang, diluar tempat tinggal sehari-hari dengan suatu alasan apa pun selain melakukan kegiatan yang bisa menghasilkan upah atau gaji.⁶³

Menurut *World Tourism Organization* (WTO)⁶⁴ di kutip oleh Pitana dan Ketut, dijelaskan pariwisata adalah kegiatan seseorang yang bepergian ke atau tinggal di suatu tempat di luar lingkungannya yang biasa dalam waktu tidak lebih dari satu tahun secara terus menerus, untuk kesenangan, bisnis ataupun tujuan lainnya.⁶⁵

⁶² *Ibid.*, h.5

⁶³ Muljadi A.J *Kepariwisata dan Perjalanan* (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), h. 7.

⁶⁴ World Tourism Organization (WTO) Tahun 2004

⁶⁵ I Gde Pinata dan I Ketut Surya Dinarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (yogyakarta : Andi Offset, 2009),. h.45

Menurut Undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, yang dimaksud pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.⁶⁶

Menurut Hunzieker dan Krapf dalam Soekadijo, pariwisata dapat didefinisikan sebagai keseluruhan jaringan dan gejala-gejala yang berkaitan dengan tinggalnya orang asing di suatu tempat, dengan syarat bahwa mereka tidak tinggal di situ untuk melakukan suatu pekerjaan yang penting yang memberikan keuntungan yang bersifat permanen maupun sementara.⁶⁷

Menurut Robinson dalam Piata, pariwisata berkembang karena adanya gerakan manusia dalam mencari sesuatu yang belum diketahuinya, menjelajahi wilayah yang baru, mencari perubahan suasana, atau untuk mendapat perjalanan baru.⁶⁸

Menurut Mc. Intosh dan Goelder dalam Hadiwijoyo, pariwisata adalah ilmu atau seni dan bisnis yang dapat menarik dan menghimpun pengunjung. Termasuk didalamnya berbagai akomodasi dan *catering* yang dibutuhkan dan diminati oleh pengunjung.⁶⁹

⁶⁶ Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata

⁶⁷ Liga Suryadana dan Vanny Octavia, *Pengantar Pemasaran Pariwisata*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.30.

⁶⁸ I Gede Pitana, *Sosiologi Pariwisata*, (Yogyakarta: ANDI, 2005), h.40.

⁶⁹ Suryo Sakti Hadiwijoyo, *Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat*, (Yogyakarta ; Graha Ilmu, 2012), h. 42

Dari beberapa pengertian yang telah dipaparkan di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pariwisata yaitu suatu kegiatan perjalanan yang melibatkan orang-orang dengan tujuan yang berbeda-beda yaitu untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu yang baru dalam kurun waktu tertentu dan bukan mencari nafkah, dan juga dapat menimbulkan dampak ekonomi bagi masyarakat. Pariwisata tidak hanya untuk kesenangan semata, melainkan ingin dengan tujuan yang lain yang berbeda-beda baik untuk kepentingan sosial, ekonomi, budaya maupun agama yang bertujuan mendapatkan keuntungan atau kepuasan yang bersifat permanen atau sementara.

Secara umum pariwisata sebagai bagian dari kegiatan dalam sistem perwilayahan dapat diidentifikasi tiga unsur pembentuk terjadinya kegiatan wisata yaitu :

- a. Ruang merupakan tempat kegiatan wisata berlangsung dimana kondisi fisik yang bersifat alami maupun binaan yang mempengaruhi perkembangan wisata, sesuai dengan daya tarik wisata yang dimiliki. Tingkat daya hubung antara lokasi wisata dengan sumber pasar juga merupakan hal yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan yang terjadi.
- b. Manusia sebagai pelaku kegiatan wisata baik sebagai pengelola maupun pemakai. Sebagai pemakai, wisatawan memiliki karakteristik yang akan mempengaruhi perilaku wisatanya. Sebagai pengelola produsen jasa wisata ini juga memiliki perilaku yang berbeda karena faktor internal maupun eksternalnya.
- c. Sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang⁷⁰ yang menghubungkan tempat asal wisatawan dan tujuan wisatanya.

⁷⁰ Adi Wibowo, Adam Idris, Syahrani, "Strategi Kebijakan Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Manggar Kota Balikpapan", *Jurnal Administrative Reform*, Vol.3 No.3 , (Juli - September 2015), h.4

Menurut Mathieson dan Wall, mengatakan bahwa pariwisata mencakup tiga elemen utama, yaitu :⁷¹

- a. *a dynamic element*, yaitu travel ke suatu destinasi wisata
- b. *a static element*, yaitu singgah di daerah tujuan, dan
- c. *a consequential element*, atau akibat dari dua hal di atas (khususnya terhadap masyarakat lokal), yang meliputi dampak ekonomi, sosial, dan fisik dari adanya kontak dengan wisatawan.

2. Dasar Hukum Pariwisata

Dasar hukum pariwisata diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 2009 tentang pariwisata. Dalam Undang-undang nomor 10 tahun 2009 dijelaskan ketentuan umum tentang pariwisata, asas, fungsi dan tujuan pariwisata, prinsip penyelenggaraan pariwisata, pengembangan kepariwisataan, kawasan strategis, usaha pariwisata, hak kewajiban dan larangan, kewenangan pemerintah dan pemerintah daerah.

Koordinasi, Badan Promosi Pariwisata Indonesia, Gabungan Industri Pariwisata Indonesia, pelatihan sumber daya manusia, Standarisasi, serifikasi, dan tenaga kerja, pendanaan, sanksi administratif, ketentuan pidana, ketentuan peralihan dan ketentuan penutup.

Pasal 2 dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.10 tahun 2009 tentang Pariwisata . Kepariwisata diselenggarakan berdasarkan asas;

⁷¹ I Gde Pitana dan I Ketut Surya Diarta, *Op.Cit*, h.46.

a. Asas pariwisata

- 1) manfaat
- 2) kekeluargaan
- 3) adil dan merata
- 4) keseimbangan
- 5) kemandirian
- 6) kelestarian
- 7) partisipatif
- 8) berkelanjutan
- 9) demokratis
- 10) kesetaraan, dan
- 11) kesatuan.⁷²

b. Fungsi Pariwisata

Kepariwisataan berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.⁷³

c. Tujuan Pariwisata

Kepariwisataan bertujuan untuk:

- 1) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi
- 2) Meningkatkan kesejahteraan rakyat
- 3) Menghapus kemiskinan
- 4) Mengatasi pengangguran
- 5) Melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya
- 6) Memajukan kebudayaan;
- 7) Mengangkat citra bangsa
- 8) Memupuk rasa cinta tanah air
- 9) Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa, dan
- 10) Mempererat persahabatan antarbangsa.⁷⁴

⁷² Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 2 Nomor 10 Tahun 2009 Tentang *Asas, Fungsi dan Tujuan Pariwisata*. h.5

⁷³ Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 3 Nomor 10 Tahun 2009 Tentang *Asas, Fungsi dan Tujuan Pariwisata*. h5

⁷⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 4 Nomor 10 Tahun 2009 Tentang *Asas, Fungsi dan Tujuan Pariwisata*. h.6

d. Prinsip Penyelenggaraan Kepariwisata

Kepariwisata diselenggarakan dengan prinsip:

- 1) Menjunjung tinggi norma agama dan nilai budaya sebagai pengejawantahan dari konsep hidup dalam keseimbangan hubungan antara manusia dan Tuhan Yang Maha Esa, hubungan antara manusia dan sesama manusia, dan hubungan antara manusia dan lingkungan.
- 2) Menjunjung tinggi hak asasi manusia, keragaman, budaya, dan kearifan lokal.
- 3) Memberi manfaat untuk kesejahteraan rakyat, keadilan, kesetaraan, dan proporsionalitas.
- 4) Memberi manfaat untuk kesejahteraan rakyat, keadilan, kesetaraan, dan proporsionalitas.
- 5) Memelihara kelestarian alam dan lingkungan hidup
- 6) Memberdayakan masyarakat setempat
- 7) Menjamin keterpaduan antarsektor, antardaerah, antara pusat dan daerah yang merupakan satu kesatuan sistemik dalam kerangka otonomi daerah, serta keterpaduan antarpemangku kepentingan.
- 8) Mematuhi kode etik kepariwisataan dunia dan kesepakatan internasional dalam bidang pariwisata.
- 9) Memperkuat keutuhan Negara Kesatuan Republik, dan
- 10) Mempererat Persatuan antarbangsa.⁷⁵

e. Pembangunan Kepariwisata

Semenjak di undangkannya Undang-Undang No 10 Tahun 2009, Tentang Kepariwisata pada tanggal 16 Januari 2009, maka pada prinsipnya keseluruhannya kebijakan penyelenggaraan kepariwisataan di Indonesia harus mendasarkan diri pada prinsip dan kaidah yang terdapat pada Undang Undang Kepariwisata.

Pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan asas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 yang diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan

⁷⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 5 Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Prinsip Penyelenggaraan Kepariwisata. h.7

memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata. Dalam UU No 10 Tahun 2009, kepariwisataan dipandang bukan sekedar sebagai bentuk interaksi antar wisatawan dan objek wisata saja, akan tetapi dimengerti lebih luas sebagai suatu kesatuan sistem yang saling berkaitan antara 4 komponen sebagai berikut:

- 1) Industri pariwisata
- 2) Destinasi pariwisata
- 3) Pemasaran dan
- 4) Kelembagaan kepariwisataan.⁷⁶

Yang dimaksud dengan industri pariwisata dalam pengertian sistem kepariwisataan di atas adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata.

Sedangkan destinasi pariwisata dalam pengertian diatas dimaksudkan sebagai kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administrasi yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

Yang dimaksud dengan daya tarik wisata sebagai salah satu komponen terpenting dari suatu destinasi sebagaimana dimaksudkan dalam pengertian diatas adalah segala sesuatu yang memiliki keindahan,

⁷⁶ Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata. h.1

dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Sedangkan yang dimaksud dengan pemasaran pariwisata dalam sistem kepariwisataan menurut UU No 10 Tahun 2009, antara lain pemasaran pariwisata bersama, terpadu, dan berkesinambungan dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan serta pemasaran yang bertanggung jawab dalam membangun Citra Indonesia sebagai destinasi Pariwisata yang berdaya saing.

Kelembagaan kepariwisataan sebagai komponen yang ke empat dari sistem kepariwisataan sebagaimana dimaksudkan oleh UU kepariwisataan, lebih dimengerti sebagai keseluruhan institusi pemerintah, pemerintah daerah, swasta dan masyarakat, sumber daya manusia, regulasi serta mekanisme operasional yang terkait dengan kepariwisataan.⁷⁷

3. Jenis-Jenis Pariwisata

Seperti telah disebut di muka, kebanyakan batasan pariwisata telah merinci motif-motif yang mendorong seseorang untuk mengadakan perjalanan wisata. Terutama dalam *internasional tourism*, motif-motif tersebut sangat bervariasi dan mempunyai pengaruh yang menentukan pada daerah tujuan wisata yang akan di kunjunginya. Perbedaan motif-motif tersebut sangat bervariasi dan mempunyai pengaruh yang menentukan pada daerah tujuan wisata yang dikunjunginya. Perbedaan motif-motif tersebut tercermin dengan adanya berbagai jenis pariwisata.

⁷⁷ Bambang Sunaryo, *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, (Jogyakarta : Penerbit Gava Media, 2013), h.102.

Karena suatu daerah maupun suatu negara pada umumnya dapat menjadikan berbagai atraksi wisata maka, akan sangat menarik untuk mempelajari dan mempersoalkan jenis pariwisata mana yang sekiranya mempunyai kesempatan yang paling baik untuk dikembangkan di daerah atau negara tersebut.⁷⁸ Jenis-jenis Pariwisata yang dikenal saat ini antara lain:

a. Wisata Budaya

Wisata budaya adalah suatu kegiatan mengadakan kunjungan atau peninjauan ketempat lain atau keluar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, budaya dan seni mereka.

b. Wisata Industri

Wisata industri adalah perjalanan yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa, atau orang-orang awam ke suatu kompleks atau daerah perindustrian dimana terdapat pabrik-pabrik atau bengkel-bengkel besar dengan maksud dan tujuan untuk mengadakan peninjauan atau penelitian.

c. Wisata Sosial

Wisata sosial adalah pengorganisasian atau perjalanan murah serta mudah untuk memberikan kesempatan kepada golongan masyarakat ekonomi lemah untuk mengadakan perjalanan, misalnya bagi kaum buruh, pemuda, pelajar, mahasiswa, petani, dan sebagainya. Organisasi ini membantu mereka yang mempunyai kemampuan terbatas dari segi

⁷⁸ James J. Spillane, *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya* (Jakarta ; Kasinus, 1994), h . 28.

finansialnya untuk mempergunakan kesempatan libur atau cuti mereka dengan mengadakan perjalanan yang dapat menambah pengalaman serta pengetahuan mereka, dan sekaligus juga dapat memperbaiki kesehatan jasmani dan mental mereka.

d. Wisata Pertanian

Wisata pertanian adalah pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, lading pembibitan dan sebagainya. Dimana wisatawan rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan studi maupun melihat-lihat keliling sambil menikmati segarnya sekitar kebun yang dikunjungi.

e. Wisata maritim atau wisata bahari

Jenis wisata ini banyak dilakukan dengan jenis wisata air, lebih-lebih danau, bengawan, pantai, teluk, atau laut lepas, seperti memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, kompetisi berselancar, balapan mendayung, serta berbagai rekreasi perairan yang banyak dilakukan di daerah-daerah atau Negara-negara maritim.

f. Wisata cagar alam

Jenis wisata ini biasanya banyak di selenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang menghususkan uaha-usahanya dengan jalan mengatur wisatake tempat cagar alam, taman lidung, hutan, daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya di lindungi oleh Undang-undang.

g. Wisata petualangan

Dikenal dengan istilah *adventure tourism*, seperti masuk hutan belantara yang tadinya belum pernah dijelajahi (*off the beaten track*), penuh binatang buas, mendaki tebing teramat terjal.⁷⁹

4. Pengembangan Pariwisata

Menurut Yeoti, pengembangan adalah usaha atau cara untuk memajukan serta mengembangkan sesuatu yang sudah ada. Pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat yang ada di sekitarnya. Pengembangan pariwisata harus sesuai dengan perencanaan yang matang sehingga bermanfaat baik bagi masyarakat, baik juga dari segi ekonomi, sosial dan juga budaya.⁸⁰ Atau lebih jelasnya pengembangan pariwisata adalah suatu usaha mengembangkan atau memajukan objek wisata agar objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya.

a. Sarana dan Prasarana dalam Pengembangan Pariwisata

Sebelum orang lain melakukan perjalanan wisatanya, terlebih dahulu kita menyediakan sarana dan pra sarana Pariwisata seperti berikut:

⁷⁹ Muljadi A.J, *kepariwisataan dan Perjalanan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h.35-38

⁸⁰ Sefira Ryalita Primadany, Mardiyono, dan Riyanto, "Analisis Strategi Pengembangan Daerah", *Jurnal Administrasi Publik*, Vol.1, No.4, h.139.

- 1) Fasilitas transportasi
- 2) Fasilitas akomodasi
- 3) Fasilitas *Catering Service*
- 4) Obyek dan atraksi wisata
- 5) Aktivitas rekreasi
- 6) Fasilitas pembelanjaan
- 7) Tempat atau *took*.⁸¹

Semua ini merupakan prasarana dan sarana kepariwisataan yang harus diadakan sebelum kita mempromosikan suatu daerah tujuan wisata. Sedangkan mengenai prasarana (infrastruktur) adalah semua fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sedemikian rupa.

Dalam melaksanakan fungsi dan peranannya dalam pengembangan pariwisata di daerah, pemerintah daerah harus melakukan berbagai upaya dalam pengembangan sarana dan prasarana pariwisata. Sarana pariwisata terbagi menjadi tiga bagian penting, yaitu :⁸²

- 1) Sarana Pokok Pariwisata (*Main Tourism Superstructures*) adalah: Hotel, Villa, Restoran.
- 2) Sarana Pelengkap Pariwisata (*Suplementing Tourism Superstructures*) adalah: wisata budaya dan wisata alam.
- 3) *Superstructures*) adalah: wisata budaya dan wisata alam.
- 4) Sarana Penunjang Pariwisata (*Supporting Tourism Superstructures*) seperti pasar seni, kuliner, oleh-oleh dan cinderamata kerajinan khas daerah.

Dalam pengembangan pariwisata tentu harus diperhatikan hal-hal yang berpengaruh dalam pelaksanaannya. Yoeti mengatakan bahwa prasarana kepariwisataan adalah semua fasilitas yang

⁸¹ Febrianti Dwi Cahya Nurhadi, Mardiyono, dan Stefanus Pani Rengu, “ *Strategi Pengembangan Pariwisata Oleh Pemerintah Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah* “ (Studi Pada Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan, dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto), *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol.2 No.2 , h.327

⁸² *Ibid*, h.327.

memungkinkan agar sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang, sehingga dapat memberikan pelayanan untuk memuaskan kebutuhan wisatawan yang beraneka ragam. Prasarana tersebut antara lain:⁸³

- 1) Perhubungan: jalan raya, rel kereta api, pelabuhan udara dan laut, terminal.
- 2) Instalasi pembangkit listrik dan instalasi air bersih.
- 3) Sistem telekomunikasi, baik itu telepon, telegraf, radio, televisi, kantor pos, dan lain-lain.
- 4) Pelayanan kesehatan, baik puskesmas atau rumah sakit.
- 5) Pelayanan keamanan, baik pos satpam penjaga objek wisata maupun pos-pos polisi untuk menjaga keamanan di sekitar objek wisata.
- 6) Pelayanan wisatawan, baik berupa pusat informasi atau kantor pemandu wisata.
- 7) Pom bensin.
- 8) Dan lain-lain.

Kegiatan pariwisata banyak yang memanfaatkan potensi alam, sosial dan budaya. Alam yang indah sangat potensial untuk kegiatan wisata. Keanekaragaman seni dan budaya suatu daerah juga sangat potensial untuk pariwisata. Berbagai tarian adat, rumah adat, seni musik, makanan khas daerah merupakan contoh budaya yang potensial untuk kegiatan wisata. Berbagai bangunan bersejarah dan bernilai seni seperti candi, dan benteng juga banyak dimanfaatkan untuk wisata. Dengan banyaknya kunjungan berarti dapat membuka peluang usaha di tempat wisata. Selain antara lain berdagang souvenir, sewa tikar, jasa foto, transportasi dan lain-lain.

⁸³ Oka A. Yoeti, *Pemasaran Pariwisata Terpadu*, (Jakarta: Angkasa Bandung, 1996), h. 78

Selama wisatawan berada di daerah tujuan wisata (destinasi wisata), mereka memerlukan pelayanan akomodasi dan transportasi untuk menjelajahi destinasi tersebut, makanan, biro perjalanan, toko, *souvenir*, dan suatu yang akan dilakukan dan yang akan dilihatnya. Jadi upaya pengembangan pariwisata memang harus direncanakan dengan terarah dan terperinci.

b. Komponen Pengembangan Pariwisata

Ada beberapa hal yang menunjang atau menentukan pengembangan suatu objek wisata. Berbagai kisi-kisi pemahaman mengenai destinasi pariwisata seperti halnya diadaptasikan dari banyak batasan pengertian yang telah diberikan oleh pakar-pakarnya, seperti Cooper, Fletcher, Gilbert, Shepherd and Wanhill, yang pada intinya mengandung tujuan yang sama bahwa kerangka pengembangan Destinasi Pariwisata paling tidak harus mencakup komponen-komponen utama sebagai berikut: ⁸⁴

- 1) Objek dan Daya Tarik (*attractions*) yang mencakup : daya tarik yang bias berbasis utama pada kekayaan alam, budaya, maupun buatan/ *artificial*, seperti event atau yang sering disebut sebagai minat khusus (*special interest*).

Kegiatan-kegiatan yang dimaksud dapat berupa semua hal yang berhubungan dengan daerah dan kegiatan-kegiatan lain yang

⁸⁴ Bambang Sunaryo, *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, (Jogyakarta : Penerbit Gava Media, 2013), h.159

berhubungan dengan kegiatan wisata yang menarik wisatawan untuk mengunjungi sebuah objek wisata.

2) Akseibilitas (*accessibility*), yang mencakup dukungan sistem transportasi yang meliputi : rute atau jalur transportasi, fasilitas terminal, bandara, pelabuhan, dan moda transportasi lain.

3) Amenitas (*amenities*), yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata yang meliputi : akomodasi, rumah makan (*food and baverage*), retail, toko cinderamata, fasilitas penukaran uang, biro perjalanan, pusat informasi wisata, dan fasilitas kenyamanan lainnya.

4) Fasilitas pendukung (*ancillary services*) yaitu ketersediaan fasilitas pendukung yang digunakan oleh wisatawan.

Fasilitas dan pelayanan wisata yang dimaksud adalah semua fasilitas yang dibutuhkan dalam perencanaan kawasan wisata.

Fasilitas tersebut termasuk tour and travel operations (disebut pelayanan penyambutan), Fasilitas tersebut misalnya; Restoran dan berbagai jenis tempat makan lainnya, toko-toko untuk menjual hasil kerajinan tangan, cinderamata, toko-toko khusus, toko kelontong, bank, tempat penukaran uang dan fasilitas pelayanan keuangan lainnya, kantor informasi wisata, dan lain sebagainya.

5) Kelembagaan (*institutions*) yaitu terkait dengan keberadaan dan peran masing-masing unsur dalam mendukung terlaksananya

kegiatan pariwisata termasuk masyarakat setempat sebagai tuan rumah.⁸⁵

Kelembagaan yang dimaksud adalah kelembagaan yang diperlukan untuk membangun dan mengelola kegiatan wisata, termasuk perencanaan tenaga kerja dan program pendidikan dan pelatihan, menyusun strategi marketing dan program promosi, menstrukturisasi organisasi wisata sektor umum dan swasta, mengendalikan program ekonomi, lingkungan, dan sosial kebudayaan.

Ada beberapa hal yang menunjang atau menentukan pengembangan suatu objek wisata. Sedangkan menurut Ahdinoto dikutip dalam Mujadi A.J, beberapa hal yang menunjang atau menentukan pengembangan objek wisata, ada lima jenis komponen dalam Pengembangan Pariwisata yaitu:

- 1) Atraksi wisata : atraksi adalah daya tarik yang memotivasi wisatawan untuk berkunjung atau berlibur. Atraksi bisa berupa alam seperti *landskape*, pantai, pegunungan, iklim, lembah : atraksi buatan seperti kota bersejarah, taman dan risort : atraksi budaya drama, festival, museum, galeri, dan atraksi sosial seperti kesempatan berbaur dengan masyarakat di daerah tujuan wisata dan ikut mengalami cara hidup bersama mereka.⁸⁶
- 2) Promosi dan pemasaran : promosi adalah suatu rancangan untuk memperkenalkan atraksi wisata yang ditawarkan dan cara bagaimana agar atraksi dapat dikunjungi. Untuk perencanaan, promosi adalah bagian penting.
- 3) Pasar wisata (masyarakat pengirim wisata) : pasar wisata merupakan bagian yang penting. Walaupun untuk perencanaan belum/tidak di perlukan suatu riset lengkap dan mendalam, namun informasi mengenai trend perilaku, keinginan, kebutuhan,

⁸⁵ *Ibid.*, h. 160

⁸⁶ I Gde Pinata dan I Ketut Surya Diantara, *Op.Cit.*, h.128.

asal, motivasi dan sebagainya dari wisatawan perlu dikumpulkan dari mereka yang berlibur.

- 4) Transportasi : pendapat dan keinginan wisatawan adalah dengan pendapat menyerupai transportasi. Transportasi mempunyai dampak besar terhadap volume dan lokasi pengembangan pariwisata. Yang dimaksud dengan aksesibilitas adalah sarana yang memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk mencapai daerah tujuan wisata.
- 5) Masyarakat menerima wisatawan yang menyediakan akomodasi pelayan jasa pendukung wisata (fasilitas dan pelayanan).⁸⁷

c. Komponen Perencanaan Destinasi Pariwisata

Menurut Carter dan Fabricius (UNWTO, 2007), berbagai elemen dasar yang harus diperhatikan dalam perencanaan pengembangan sebuah destinasi pariwisata, paling tidak akan mencakup aspek-aspek sebagai berikut:⁸⁸

1) Pengembangan Atraksi dan Daya Tarik Wisata

Atraksi merupakan daya tarik yang akan melahirkan motivasi dan keinginan bagi wisata untuk mengunjungi destinasi wisata. berbagai wujud atraksi wisata ini berupa : Arsitektur bangunan (seperti : candi, piramida, monumen, masjid, gereja, dan sebagainya), karya seni budaya (seperti museum, seni pertunjukan, seni sastra, kehidupan masyarakat, dsb) dan pengalaman tertentu diberbagai bentuk even pertunjukan

2) Pengembangan Amenitas dan Akomodasi Wisata

Pada hakikatnya amenities adalah merupakan fasilitas dasar seperti: utilitas, jalan raya, transportasi, akomodasi, pusat informasi

⁸⁷ Muljadi A.J, Muljadi A.J *Kepariwisata dan Perjalanan* (Jakarta : Rajawali Pers, 2010)., h.72.

⁸⁸ *Ibid.*, h 173-174.

pariwisata dan pusat perbelanjaan yang kesemuanya perlu disediakan untuk membuat wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata merasa nyaman.

3) Pengembangan Aksesibilitas

Yang dimaksud dengan aksesibilitas wisata dalam hal ini adalah segenap sarana yang memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk mencapai sesuatu destinasi maupun tujuan wisata. Aksesibilitas tidak hanya menyangkut kemudahan transportasi bagi wisatawan untuk mencapai sebuah tempat wisata atau destinasi tertentu akan tetapi juga waktu yang dibutuhkan, tanda petunjuk arah menuju lokasi wisata dan lain sebagainya.

4) Pengembangan Image (Citra Wisata)

Pencitraan (*Image Building*) sebuah destinasi merupakan bagian dari *Positioning*, yaitu kegiatan untuk membangun citra atau image dibenak pasar (Wisatawan) melalui desai terpadu antara aspek: Kualitas produk, komunikasi pemasaran, kebijakan harga, dan saluran pemasaran yang tepat dan konsisten dengan citra atau image yang ingin dibangun serta ekspresi yang tampak dari sebuah produk.

5. Dampak Pengembangan Pariwisata

a. Dampak Ekonomi Pariwisata

Pariwisata merupakan bagian dari sektor industri di Indonesia yang prospeknya cerah, dan mempunyai potensi serta peluang yang sangat besar untuk dikembangkan. Peluang tersebut didukung oleh

kondisi-kondisi alamiah seperti : letak dan keadaan geografis (lautan dan daratan sekitar katulistiwa), lapisan tanah yang subur dan panoramis (akibat ekologi Geologis), serta berbagai flora dan faun yang memperkaya isi daratan dan lautan.

Usaha pengelolaan pariwisata mempunyai pengaruh yang tidak dapat dihindari sebagai akibat datangnya wisatawan ke suatu wilayah tertentu yang mempunyai kondisi berbeda dari tempat asal wisatawan tersebut.

Wisatawan yang datang ke daerah dalam jangka waktu tertentu, menggunakan sumberdaya dan fasilitasnya yang biasanya mengeluarkan uang untuk berbagai keperluan, dan kemudian meninggalkan tempat tersebut untuk kembali kerumah dan negaranya disebut sebagai konsumen sementara. Jika para wisatawan yang datang untuk berlibur ke destinasi wisata dan mereka banyak memerlukan kebutuhan pokok mereka dengan sangat banyak maka secara otomatis para wisatawan tersebut sangat banyak mengeluarkan uang untuk membeli berbagai kebutuhan mereka selama liburannya. Dari pemaparan diatas tidak dapat dibantah bahwa hal itu berdampak pada kehidupan ekonomi daerah tersebut, baik secara Spontan maupun tidak. Dampak Ekonomi yang akan ditimbulkan dengan adanya pengembangan Pariwisata bisa berupa dampak positif dan dampak negatif.

Menurut Chohen (1984), dampak pariwisata terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat lokal dapat dikategorikan menjadi delapan kelompok, yaitu:

- 1) Dampak terhadap penerimaan devisa
- 2) Dampak terhadap pendapatan masyarakat
- 3) Dampak terhadap kesempatan kerja
- 4) Dampak terhadap harga-harga
- 5) Dampak terhadap distribusi
- 6) Dampak terhadap kepemilikan dan control
- 7) Dampak terhadap pada pembangunan pada umumnya
- 8) Dampak terhadap pendapatan pemerintah ⁸⁹

Hampir semua literatur dan kajian studi lapangan menunjukkan bahwa pembangunan pariwisata pada suatu daerah mampu memberikan dampak-dampak yang dinilai positif, yaitu dampak yang diharapkan, bahwa peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan penerimaan devisa, peningkatan kesempatan kerja dan peluang usaha, peningkatan pendapatan pemerintah dari pajak dan keuntungan badan usaha milik pemerintah, dan sebagainya. Pariwisata diharapkan mampu menghasilkan angka pengganda (*multiplier effect*) yang tinggi, melebihi angka pengganda pada berbagai kegiatan ekonomi lainnya. ⁹⁰

Dampak pengembangan Pariwisata terbagi atas Dampak Positif dan Dampak Negatif : ⁹¹

⁸⁹ Jaka Waluya, "Dampak Pengembangan Pariwisata", Tesis (Region ,Maret 2013,.Volume V No. 1)., h.3

⁹⁰ I Gade Pinata dan Putu G. Gayati, *Sosiologi Pariwisata*, (Yogyakarta: Andi, 2005), h. 110

⁹¹ Jaka Waluya, *Op.Cit.*, h.4

a. Dampak Positif dari Pengembangan Pariwisata

1) Terbukanya lapangan kerja di sektor pariwisata.

Jika suatu daerah yang memiliki potensi wilayah dapat dikelola dengan baik dan benar hingga menjadi salah satu tujuan wisatawan yang sangat cocok untuk berlibur, secara otomatis wilayah tersebut memiliki daya tarik tersendiri bagi para wisatawan untuk berlibur, serta menjadi ramai untuk dikunjungi oleh wisatawan. Jika wisata tersebut ramai pengunjung maka masyarakat setempat atau daerah sekitar wisata akan tertarik untuk membuka usaha yang cocok dengan kebutuhan para wisatawan. Sebagai contoh membuka usaha makanan dan membuka toko cinderamata sebagai ciri khas dari suatu daerah atau pun membuka usaha lain yang berhubungan dengan destinasi wisata yang ada. Karena Pariwisata merupakan sektor yang tidak bisa berdiri sendiri tetapi memerlukan dari sektor lain.

2) memberikan pendapatan tambahan bagi masyarakat yang turut serta memberikan pelayanan kepada para wisatawan yang memerlukan jasanya.

Banyak wisatawan yang berlibur dari luar daerah tempat wisata berada, baik dari luar kota maupun manca negara, sebagai warga lokal asli pastinya para wisatawan membutuhkan jasa mereka untuk memenuhi keinginan mereka selama berlibur, misalnya mereka memerlukan jasa penginapan bisa berupa *cottage*, *home*

stay, dan villa yang disertai dengan paket makan dan minum. Ataupun jasa pemandu wisata, sehingga warga sekitar destinasi wisata mendapat pemasukan/ pendapatan tambahan untuk mereka.

- 3) pemerintah mendapatkan penghasilan berupa pajak penghasilan dan pajak perusahaan atau uang asing yang dibelanjakan oleh wisatawan mancanegara.

Dengan adanya keunggulan komperatif yaitu potensi wisata baik wisata buatan maupun alami yang ada di daerah, dan dikelola dengan sebaik- baiknya sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk datang ke daerah tersebut, maka secara otomatis pendapatan akan meningkat dan pajak perusahaan maupun pajak penghasilan untuk daerah pun akan meningkat pula.

- 4) Mendorong pembangunan di daerah berupa perbaikan sarana dan prasarana di lingkungan daerah karena pemerintah mendapat income yang dapat digunakan untuk sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Dengan adanya pengembangan Pariwisata secara tidak langsung pemerintah akan ikut serta dalam mendorong pembangunan sarana dan pra sarana untuk menuju ke destinasi wisata agar mudah untuk dikunjungi dengan medan jalan yang telah diperbaiki dan menyediakan sarana transportasi yang memadai.

- 5) Masyarakat menjadi lebih ingin mempelajari budaya serta adat istiadat agar bias disajikan pada wisatawan dan dapat menjadikan obyek wisata itu menjadi lebih menarik karena atraksi budaya yang disuguhkan lebih variatif.

Jika wisatawan yang datang dari berbagai daerah baik lokal maupun luar lokal sangat banyak, maka secara tidak langsung mereka ingin menunjukkan warisan budaya yang mereka punya seperti adat istiadat, keagamaan, maupun ciri khas dari suatu daerah tersebut.

- 6) Masyarakat dapat menguasai beberapa bahasa asing agar dapat berkomunikasi dengan wisatawan asing guna menambah pengetahuan dan pengalaman. Tidak hanya itu, masyarakat juga dapat mengambil keuntungan agar wisatawan lebih akrab dalam suasana kekeluargaan.

- 7) Berbagai sumber daya yang ada digunakan secara optimal sehingga dapat menumbuhkan rasa untuk mencintai potensi sumber daya kita sendiri.

b. Dampak Negatif dari Pengembangan Pariwisata

- 1) Terjadinya tekanan tambahan penduduk akibat pendatang baru dari luar daerah.

Dengan adanya pendatang baru yang datang dari luar daerah maka secara otomatis terjadinya perubahan kondisi sosial ekonomi pada daerah yang dekat dengan destinasi wisata, yang

tadinya hanya warga lokal kini bertambah dari wargalain yang datang dari daerah yang berbeda-beda yang mengakibatkan bertambahnya penduduk didaerah wisata.

2) Timbulnya komersialisasi

Pada suatu daerah dinyatakan menjadi daerah tujuan wisata, maka permintaan akan sovenir, benda-benda seni dan semacamnya merupakan komoditas belaka yang pada akhirnya akan mempengaruhi pergeseran nilai budaya masyarakat di tempat tersebut, karena tempat-tempat sakral dan suci tersebut tidak lagi dihormati dan disegani kecuali hanya sebagai komoditas yang layak untuk dijual dan dikomersialkan.

3) Berkembangnya pola hidup konsumtif

Pola hidup konsumtif adalah suatu sifat yang sangat mendasar pada kehidupan setiap orang, konsumtif disini dapat dikatakan sebagai perbuatan yang ingin menggunakan setiap barang-barang yang ada. Pola hidup konsumtif bisa berupa negatif maupun positif bagi kita, jadi hindarilah pola hidupkomsumtif secara berlebihan.

4) Terganggunya lingkungan

Selain faktor alam, keadaan yang sangat memengaruhi keseimbangan ekosistem adalah keberadaan dan aktifitas manusia. Dengan akal dan pikirannya,manusia akan mudah mengubah suatu lingkungan termasuk pengembangan pariwisata yang dapat merusak keseimbangan ekosistem. Misalnya dengan

membuat lahan pantai menjadi lebih luas sebagian ekosistem yang ada harus di musnahkan atau di buang.

5) Semakin terbatasnya lahan pertanian

Selain adanya perubahan kondisi lingkungan, juga semakin terbatasnya lahan pertanian yang sebagian besar di gunakan sebagai tempat rekreasi, perumahan, pemukiman, dan lain sebagainya yang dapat membuat lahan pertanian semakin tidak tersedia.

6) Pencemaran budaya

Budaya dan adat nenek moyang kita telah tercemar dengan adanya golongan anak muda zaman sekarang yang sama sekali tidak menghiraukan makna sesuatu budaya dan adat yang telah ada. Tidak heranlah anak-anak muda zaman sekarang sudah pandai melanggar pantangan dan larangan seperti berani mengenakan pakaian ketat, mewarnakan rambut, bertindik dalam kalangan kaum laki-lakidan sebagainya.

7) Terdesaknya masyarakat setempat.

Dalam pengembangan pariwisata suatu daeah akan mengalami peningkatan jumlah penduduk jika banyaknya warga asing yang belibur atau datang dengan tujuan untuk berwisata yang mengakibatkan bertambahnya jumlah penduduk yang datang ke daerah destinasi wisatapopulasi warga semakin meningkat, dan warga yang datang untuk berlibur semakin banyak, sehingga

terjadi peningkatan warga di daerah destinasi wisata yang mengakibatkan terdesaknya masyarakat setempat.⁹²

C. Kesempatan Kerja

1. Pengertian Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja (*employment*) adalah banyaknya lapangan pekerjaan yang tersedia untuk angkatan kerja.

Beberapa yang mempengaruhi kesempatan kerja adalah

- a. Pendidikan, pengetahuan, keterampilan dan keakhlian
- b. Usia tenaga kerja
- c. Permintaan tenaga kerja (lapangan tenaga kerja yang tersedia).⁹³ atau bisa dikatakan jumlah lowongan kerja yang tersedia di dunia kerja, atau banyaknya lapangan pekerjaan yang tersedia untuk angkatan kerja.

Kesempatan kerja menurut Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi adalah banyaknya orang yang dapat tertampung untuk bekerja pada suatu perusahaan atau suatu instansi. Kesempatan kerja ini akan menampung semua tenaga kerja yang tersedia apabila lapangan pekerjaan yang tersedia mencukupi atau seimbang dengan banyaknya tenaga kerja yang tersedia.⁹⁴ Kebijakan negara dalam kesempatan kerja meliputi upaya-upaya untuk mendorong pertumbuhan dan perluasan lapangan kerja di setiap daerah serta, perkembangan jumlah dan kualitas angkatan kerja yang

⁹² Oka A. Yoety, *Ekonomi Pariwisata Introduksi, Informasi, dan Implementasi*, (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2008), h.22

⁹³ T. Galirso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, (Yogyakarta : Kanisius, 2004) h.207.

⁹⁴ Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia No. 23 Tahun 2002.

tersedia agar dapat memanfaatkan seluruh potensi pembangunan di daerah masing-masing.

Kesempatan kerja menurut Departemen Tenaga Kerja adalah jumlah lapangan kerja dalam satuan orang yang dapat disediakan oleh seluruh sektor ekonomi dalam kegiatan produksi.⁹⁵ Dalam arti yang lebih luas, kesempatan kerja tidak hanya menyangkut jumlahnya, tetapi juga kualitasnya. Di Indonesia masalah kesempatan kerja dijamin di dalam UUD 1945 pasal 27 ayat 2 yang berbunyi "Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak". Jadi, pemerintah Indonesia bertanggung jawab atas penciptaan kesempatan kerja serta perlindungan terhadap tenaga kerja.

Kesempatan Kerja secara umum diartikan sebagai suatu keadaan yang mencerminkan jumlah dari total angkatan kerja yang dapat diserap atau ikut serta aktif dalam kegiatan perekonomian. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kesempatan kerja adalah tersedianya lapangan pekerjaan yang telah disediakan yang dapat menyerap angkatan kerja dalam kegiatan perekonomian, atau suatu kondisi yang tersedia bagi masyarakat yang sedang mencari pekerjaan untuk mendapatkan penghasilan agar mampu memenuhi kebutuhan hidupnya.

Masalah kesempatan kerja merupakan tantangan yang berat, yang kurang diimbangi dengan lapangan pekerjaan. Mutu dan produktifitas

⁹⁵ Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi Rencana Tenaga Kerja Nasional No.23 Tahun 2016.

tenaga kerja masih rendah berakibat tingkat penghasilan juga rendah. Masalah lain adalah penyebaran angkatan kerja muda terdidik bertambah dengan cepatnya, jumlah wanita yang mencari pekerjaan semakin banyak dan setengah pengangguran di sektor informal semakin meluas.⁹⁶

Pembangunan ekonomi banyak dipengaruhi oleh hubungan antara manusia dengan faktor-faktor produksi yang lain dan juga sifat-sifat manusia itu sendiri. Yang kita maksud dengan “*human resources*” di sini ialah penduduk sebagai suatu keseluruhan. Dari segi penduduk sebagai faktor produksi, maka tidak semua penduduk dapat bertindak sebagai faktor produksi. Hanya penduduk yang berupa tenaga kerja (*human power*) yang dapat dianggap sebagai faktor produksi.⁹⁷

2. Perintah Bekerja dalam Islam

Alam telah memberikan kekayaan yang tidak terhitung, tetapi tanpa usaha manusia semua akan tetap tersimpan. disamping adanya sumber alam juga harus ada rakyat yang mau bekerja sungguh-sungguh, tekun dan bijaksana agar mampu menggali sumber alam untuk kepentingannya.⁹⁸

Pekerjaan adalah sarana mencapai rezeki dan kelayakan hidup, sekaligus tujuan. Jika seseorang mempunyai kekayaan melimpah dan hidup tidak bekerja, maka orang tersebut tidak dapat memahami nilai-nilai kemanusiaannya dan tidak mengetahui tugas hidup yang sebenarnya.⁹⁹

⁹⁶ T.Galirso, *Op.Cit.*, h.208

⁹⁷ Irawan, Suparmoko, *Ekonomika Pembangunan* (Yogyakarta : BPFE, 2002), h.114.

⁹⁸ *Ibid*, h.208.

⁹⁹ Bagus Mohamad Ramadhan, Etos Kerja Islami Pada Kinerja Bisnis Pedagang Muslim Pasar Besar Kota Madiun” *Jurnal Subsantia*” Vol. 2 No. 4 April 2015. h.227.

Al-Quran juga mengajarkan unsur-unsur tersebut seperti manusia harus bekerja keras, sebagaimana firman Allah dalam Al- Quran surat Al-Qashash ayat 77.

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءَاتِكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا
يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾ (القصص: ٧٧)

Artinya :

dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

Dalam Islam kerja sebagai unsur produksi didasari oleh konsep istikhlaf, dimana manusia bertanggung jawab untuk memakmurkan dunia dan juga bertanggung jawab untuk menginvestasikan dan mengembangkan harta yang diamanatkan Allah untuk menutupi kebutuhan manusia.

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikan sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal/kerja sesuai dengan firman Allah dalam Q.S An-Nahl ayat 97:

¹⁰⁰ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, h.315.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾ (النحل: ٩٧) ^{١٠١}

Artinya:

Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.

Al-Qur'an memberi penekanan utama terhadap pekerjaan dan menerangkan dengan jelas bahwa manusia diciptakan di bumi ini untuk bekerja keras untuk mencari penghidupan masing-masing. Allah berfirman dalam Q.S Al-Balad ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنسَانَ فِي كَبَدٍ ﴿٤﴾ (البلد: ٤) ^{١٠٢}

Artinya :

”Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia berada dalam susah payah”.

Kata Kabad, berarti kesusahan, kesukaran, perjuangan, dan kesulitan akibat bekerja keras. Ini merupakan suatu cobaan bagi manusia yakni dia telah ditakdirkan berada pada kedudukan yang tinggi (mulia) tetapi kemandirian tersebut dapat dicapai melalui ketekunan dan bekerja keras. Selain itu, penggunaan perkataan “kabad” menunjukkan bahwa

¹⁰¹ Ibid., h.213.

¹⁰² Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, h.462.

manusia hendaknya berupaya untuk melakukan dan menanggung segala dan kesukaran dan kesusahaan dalam perjuangan untuk mencapai kemajuan.¹⁰³

Oleh karena itu manusia diwajibkan untuk berjuang dan bersusah payah untuk mencapai kejayaan didunia, dia jadikan fisik untuk menanggulangi kesulitan hidup. hal ini di tunjukan dalam Q.S Al-Insan Ayat 28:

لَخْنُ خَلَقْنَاهُمْ وَشَدَدْنَا أَسْرَهُمْ وَإِذَا شِئْنَا بَدَّلْنَا أَمْثَلَهُمْ تَبْدِيلًا ﴿٢٨﴾
(الانسان: ٢٨)^{١٠٤}

Artinya:

"Kami telah menciptakan mereka dan menguatkan persendian tubuh mereka, apabila Kami menghendaki, Kami sungguh-sungguh mengganti (mereka) dengan orang-orang yang serupa dengan mereka".

3. Prinsip Pekerja dalam Islam

Empat prinsip Pekerja dalam Islam.

a. Kemerdekaan Manusia.

Kemerdekaan manusia yang dimaksudkan adalah menjaga agar seorang majikan tidak bertindak sewenang-wenang kepada pekerjanya karena seorang pekerja juga mempunyai hak asasi yang tidak dapat diganggu gugat. Dalam hal ini seorang yang mempunyai usaha akan dituntut untuk mempekerjakan seseorang dengan tidak merampas

¹⁰³ Sunarto., *Op., Cit.*, h.36

¹⁰⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, h.578.

kemerdekaannya maksudnya adalah tidak memaksakan seseorang untuk bekerja melampaui batas kemampuannya. Jauh pada masa lalu banyak sekali terjadi sistem perbudakan maka hal ini tidak sesuai dengan prinsip tenaga kerja dalam Islam karena Islam tidak bisa mentoleransi adanya perbudakan.

- b. Prinsip kemuliaan derajat manusia. Islam menetapkan setiap manusia apapun pekerjaannya dalam posisi yang terhormat karena Islam sangat mencintai umat muslim yang gigih bekerja untuk kehidupannya. Allah menegaskan dalam QS. Al-Jumu'ah: 62: 10 :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا
 اللَّهُ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾ (الجمعة: ١٠)

Artinya:

“Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

Oleh karena itu apapun yang menjadi pekerjaan seseorang hendaklah saling menghargai dan menghormati terlebih lagi adalah hubungan diantara para pengusaha dan juga para pekerja karena seorang pengusaha membutuhkan pekerja untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh konsumennya dan seorang pekerja akan mendapatkan imbalan atas apa yang telah ia kerjakan.

¹⁰⁵ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, h.553.

c. Prinsip Keadilan

Keadilan penting bagi kehidupan manusia demi terciptanya penghormatan dan hak-hak yang layak sesuai dengan aktivitasnya.

Sesuai dengan firman Allah Surah Al-Hadid Ayat 25 :

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ
الْأَنَاسُ بِالْقِسْطِ^{١٠٦} وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ
اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ (الحديد: ٢٥)

artinya:

Sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya Padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha kuat lagi Maha Perkasa

Prinsip keadilan di sini berkaitan dengan keadilan yang dilakukan oleh pengusaha yaitu adil dalam hal memberikan kompensasi atas apa yang telah dilakukan oleh seorang pekerja, adil dalam memilih tenaga kerja yang cocok untuk bidangnya dan juga keadilan bisa dilihat dari segi pekerja yaitu pekerja harus melakukan kewajiban seorang pekerja yaitu memenuhi semua kewajiban yang ada dalam perjanjian kerja. Pekerja harus bersungguh-sungguh mengerahkan kemampuannya sesuai dengan perjanjian kerja dengan efisien dan jujur.

¹⁰⁶ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, h.539.

d. Prinsip Kejelasan Aqad (Perjanjian) dan Transaksi Upah

Islam sangat memperhatikan masalah akad, hal ini termasuk salah satu bagian terpenting dalam kehidupan perekonomian. Setiap orang beriman wajib untuk menunaikan apa yang telah diperjanjikan baik yang berkaitan dengan pekerjaan, upah, waktu bekerja dan sebagainya.¹⁰⁷ Dalam hal ini perjanjian akad diantara pekerja dan juga pengusaha haruslah jelas pekerjaan yang akan dilakukan oleh seorang pekerja dan juga besaran kompensasi atas pekerjaan yang telah dilakukan dan kapan seorang pekerja itu akan menerima kompensasi itu. Dengan adanya kejelasan akad ini maka diharapkan tidak terjadi permasalahan dikemudian harinya.

Islam adalah agama yang syamit/menyeluruh sempurna telah memberikan syariat yang memuat kaidah-kaidah dalam hukum-hukum yang menetapkan berbagi urusan ibadat, dan prinsip-prinsip muamalah dalam satu keserasian dan keharmonisan yang solid. Dengan menjalankan syariah itu manusia dapat:

- a. Hidup secara baik sebagai hamba Allah, sekaligus sebagai Khalifah Ard yang mampu mengelola alam semesta dengan segala kekayaan dimuka bumi ini.
- b. Kesejahteraan hidup bagi diri, keluarga, masyarakat dan negara serta dalam naungan rahmat Allah SWT.
- c. Sukses meraih Ridho Allah serta dapat menjadi bekal amal soleh hidup di akherat.¹⁰⁸

¹⁰⁷ Nurul Huda, dkk., *Makro Ekonomi Islam.*, (Jakarta : kencana, 2008),. h.5

¹⁰⁸ *Ibid.*, h.5-6

4. Hubungan Sektor Pariwisata dengan Kesempatan Kerja.

Banyak kegiatan yang biasanya ditimbulkan oleh pariwisata pada suatu negara, salah satunya akan mendatangkan lebih banyak kesempatan kerja dari suatu sektor ekonomi lainnya. Alasannya karena industri pariwisata umumnya berorientasi pada penjualan jasa. Pernyataan bahwa industri pariwisata itu bersifat padat karya, hal itu tidak dapat pungkiri. Akibat langsung pariwisata pada bidang kesempatan kerja dirasakan lebih mendatangkan manfaat pada negara-negara sedang berkembang daripada negara-negara industri maju, karena di negara-negara sedang berkembang itu cakupan kegiatan ekonomi masih terbatas.¹⁰⁹

Peningkatan permintaan terhadap tenaga kerja tergantung dari pertambahan permintaan masyarakat terhadap barang yang dikonsumsi. Semakin tinggi permintaan masyarakat akan barang tertentu, maka jumlah tenaga kerja yang diminta suatu lapangan usaha akan semakin meningkat dengan asumsi tingkat upah tetap.¹¹⁰

Untuk mendukung peningkatan kesempatan kerja maka dibutuhkan stimulus ekonomi salah satunya adanya pertumbuhan hotel dan restoran. Pertumbuhan hotel dan restoran akan membuat dibutuhkan tenaga kerja untuk bekerja pada hotel dan restoran tersebut, hal ini akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja di sekitar hotel dan restoran

¹⁰⁹ Salah Waham, *Manajemen Kepariwisata*, (Jakarta: PT. Pratnya Paramita, 1992), h.88

¹¹⁰ Siti Maria, *Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Kesempatan Kerja Pariwisata Di Provinsi Kalimantan Timur*, Conference on Management and Behavioral Studies Universitas Tarumanagara, (Jakarta : 17 Oktober 2016) h.6

tersebut. Selain itu, juga diperlukan obyek wisata untuk menarik minat wisatawan.

Obyek wisatawan yang semakin banyak berkunjung membutuhkan pelayanan sehingga dibutuhkan tenaga kerja untuk mendukung hal tersebut. Menurut Darmajadi dalam Conference on Management and Behavioral Studies Siti Maria, menyatakan bahwa: Industri pariwisata merupakan rangkuman dari berbagai macam bidang usaha yang secara bersama-sama menghasilkan produk–produk maupun jasa pelayanan yang nantinya baik langsung maupun tidak langsung akan dibutuhkan wisatawan nantinya.¹¹¹

Jika variasi obyek wisata dapat semakin bervariasi dan jenis obyek wisata juga dapat ditambah, maka akan lebih banyak wisatawan akan lebih tertarik untuk datang berkunjung ke obyek wisata tersebut sehingga akan mendorong terjadinya peningkatan dalam lapangan kerja yang membutuhkan lebih banyak tenaga kerja yang pada akhirnya penyerapan tenaga kerja akan semakin meningkat. Lamanya tinggal wisatawan juga dapat meningkatkan kesempatan kerja. Hal ini karena wisatawan membutuhkan konsumsi berbagai produk, akomodasi untuk pelayanan sehingga diperlukan tenaga kerja untuk mendukung kebutuhan wisatawan tersebut.

¹¹¹ *Ibid.*, h.7

Kesempatan kerja dibedakan menjadi dua golongan, yaitu :

- a. kesempatan kerja permanen, artinya kesempatan kerja yang memungkinkan orang bekerja secara terus-menerus sampai mereka pensiun atau tidak mampu lagi untuk bekerja;
- b. kesempatan kerja temporer, artinya kesempatan kerja yang hanya memungkinkan orang bekerja dalam waktu relatif singkat, kemudian menganggur untuk menunggu kesempatan kerja baru. Dalam neraca ketenagakerjaan biasanya dilihat antara jumlah angkatan kerja dan jumlah kesempatan kerja yang tersedia. Jika angkatan kerja lebih besar daripada kesempatan kerja, terjadi pengangguran.

Dalam pasar kerja Indonesia, terdapat semacam mismatch antara lulusan pendidikan dan dunia kerja. Hal ini dapat dilihat dari kenaikan indeks upah tenaga terdidik (di atas SLTA) relatif terhadap tenaga kerja tak terdidik (di bawah SD), terutama dalam dua tahun terakhir. Kenaikan indeks tersebut mengindikasikan :

- a. Permintaan tenaga kerja terdidik lebih cepat daripada permintaan tenaga kerja secara keseluruhan.
- b. Permintaan tenaga kerja terdidik lebih cepat dibandingkan penawaran tenaga kerja terdidik.¹¹²

¹¹² Sunarto, *Analisis Peningkatan Kesempatan Kerja Di Indonesia*, Jurnal Sains dan Teknologi Indonesia Vol. 10 No. 1 (April , 2008), h. 48-53

BAB III

PENYAJIAH DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran

1. Visi dan Misi Pengembangan Pariwisata Kabupaten Pesawaran

Visi dan misi pengembangan pariwisata Kabupaten Pesawaran mengacu kepada visi pembangunan Kabupaten Pesawaran Tahun 2016-2021 yaitu : “Bersama Masyarakat Pesawaran Mewujudkan Cita-Cita Luhur, Mewujudkan Kabupaten Pesawaran Yang Maju, Makmur, dan Sejahtera”.

Selain itu, beberapa telah diselaraskan dengan Visi Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Pesawaran tahun 2005-2025. Kriteria Capaian Visi yang diamanatkan RPJPD Kabupaten Pesawaran sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 23 Tahun 2011, yaitu: “Mewujudkan Kabupaten Pesawaran Sejahtera dan Berdaya Saing Menuju Bumi Wisata 2025” yang dicirikan dengan mengelola sumber daya yang berdaya guna dan berhasil guna, untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat dan sejahtera daerah.¹¹³

Pengembangan pariwisata Kabupaten Pesawaran di harapkan memberi kontribusi dalam pencapaian visi pengembangan Kabupaten Pesawaran secara umum. Untuk itu rumusan visi pengembangan Kabupaten Pesawaran adalah: **”Kabupaten Pesawaran Menjadi**

¹¹³ Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Pesawaran Tahun Anggaran 2016. h.100

Destinasi Wisata Unggulan Dan Berdaya Saing Tinggi Untuk Kesejahteraan Masyarakat. Adapun misi pengembangan pariwisata Kabupaten Pesawaran adalah:

a. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas dan daya saing Destinasi pariwisata Pesawaran sebagai unggulan pariwisata Provinsi dan Nasional melalui revitalisasi kearifan lokal daerah Pesawaran.
- 2) Mengembangkan profesionalitas organisasi dan tata kelola destinasi wisata Kabupaten Pesawaran.
- 3) Mengoptimalkan peran pihak-pihak terkait dalam upaya melestarikan sumber daya alam, seni, dan budaya daerah Pesawaran.
- 4) Mengoptimalkan sarana, prasarana, pemasaran, dan pencitraan destinasi wisata Kabupaten Pesawaran dengan memperhatikan faktor lingkungan hidup.

Visi pariwisata daerah berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Pesawaran Nomor: 9 Tahun 2016 Tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten Pesawaran adalah: **“Sektor Pariwisata Menjadi Andalan Perekonomian Daerah Berbasis Sumber Daya Alam Dan Budaya Yang Lestari Dan Agamis”**. Menurut peraturan Daerah Kabupaten Pesawaran Nomor: 9 tahun 2016 Tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata daerah maka ditetapkanlah Visi sebagai berikut:

b. Visi

- 1) Membuat Kabupaten Pesawaran menjadi Daerah Tujuan Wisata Regional Lampung.
- 2) Membuat Kabupaten Pesawaran menjadi daerah yang selalu diingat dan dicintai pengunjungnya.
- 3) Memberi hidup dan kehidupan kepada masyarakat.
- 4) Memperluas kesempatan berusaha dan lapangan kerja.
- 5) Mendorong penggunaan produksi lokal.

- 6) Kegiatan pariwisata menjadi kegiatan masyarakat dan pemerintah sebagai katalisator serta fasilitator.
- 7) Menjaga kelestarian serta memupuk rasa cinta alam dan budaya.
- 8) Mempertahankan nilai-nilai agama dan budaya lokal.¹¹⁴

Pembangunan di bidang pariwisata di suatu daerah merupakan upaya untuk menumbuhkembangkan dan mengelola objek serta daya tarik wisata yang telah dimiliki oleh suatu daerah agar lebih maju dan lebih baik. Karena di tiap-tiap daerah mempunyai potensi kekayaan alam yang indah dan keragaman tradisi seni dan budaya serta peninggalan dan purbakala yang berbeda-beda.

Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Pesawaran adalah instansi yang berwenang untuk mengelola dan menumbuhkembangkan potensi objek wisata yang ada di daerah Kabupaten Pesawaran. Pengembangan adalah usaha atau cara untuk memajukan serta menumbuhkembangkan sesuatu yang sudah ada. Pengembangan pariwisata pada suatu daerah destinasi atau tujuan wisata, selalu akan diperhitungkan dalam hal keuntungan bagi pelaku usaha dan manfaat bagi masyarakat yang ada di sekitarnya.

Pengembangan pariwisata harus sesuai dengan perencanaan yang matang sehingga memberi keuntungan bagi pelaku usaha itu sendiri serta bermanfaat baik bagi masyarakat, baik dari segi ekonomi, sosial dan budaya tanpa mengorbankan kelestarian lingkungan.

¹¹⁴ Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Pesawaran Tahun Anggaran 2016. h.101

c. Jumlah pegawai Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran

Susunan Organisasi Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran terdiri dari:

- 1) Kepala Dinas
- 2) Sekertaris Terdiri dari
 - a) Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
 - b) Sub Bagian Program, Evaluasi dan Pelaporan
 - c) Sub Bagian Keuangan
- 3) Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata
 - a) Seksi Obyek dan Daya Tarik Wisata
 - b) Seksi Pengembangan Infrastruktur dan Eksistem
 - c) Seksi Tatakelola Destinasi dan Pemberdayaan Masyarakat
- 4) Bidang Pengembangan Kelembagaan Pariwisata
 - a) Seksi Pengembangan Sumber Daya Manusia Pariwisata
 - b) Seksi hubungan Kelembagaan Pariwisata
 - c) Litbang Kebijakan Kepariwisata
- 5) Bidang pengembangan Pemasaran Pariwisata
 - a) Seksi Strategi Pemasaran Pariwisata
 - b) Seksi Pengembangan Segmen Pasar Pariwisata
 - c) Seksi Pengembangan Komunikasi Pemasaran
- 6) Bidang Pengembangan Industri Pariwisata
 - a) Seksi Kemitran Usaha Pariwisata
 - b) Seksi Standar Pariwisata
 - c) Seksi Investasi Pariwisata
- 7) Kelompok Jabatan Fungsional, terdiri dari sejumlah jabatan Fungsional yang terbagi dalam berbagai kelompok sesuai dengan keahlian dan keterampilan.¹¹⁵

Tabel 3.1
Data Kepegawaian Berdasarkan Jabatan Dinas Pariwisata
Kabupaten Pesawaran

No	Jabatan	Jumlah
1	Kepala Dinas	1 Orang
2	Sekertaris	3 Orang
3	Kepala Bidang	4 Orang
4	Seksi-Seksi/ Bidang	12 Orang
5	Staf	25 Orang
	Jumlah	45 Orang

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran

¹¹⁵ Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran, Tahun 2016-2021.

B. Gambaran Umum Desa Sidodadi

Gambaran umum yang perlu dideskripsikan meliputi gambaran umum wilayah Desa Sidodadi, karena lokasi Pantai Sari Ringgung berada di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandang Kabupaten Pesawaran.

1. Sejarah Desa Sidodadi

Desa Sidodadi pada awal abad ke 18 telah dihuni oleh sekelompok penduduk daerah Wates, Daerah Istimewa Jogjakarta (Wates dalam Bahasa Jawa artinya Batas) Seiring dengan berjalannya waktu, Desa Sidodadi Wates terus mengalami perkembangan dengan pesat hal itu ditandai dengan banyaknya penduduk berdatangan untuk ikut membuka lahan pertanian dan membangun tempat tinggal, baik dari Jawa maupun dari daerah lainnya. akan tetapi pada saat itu penduduk Desa Sidodadi belum memiliki susunan Pemerintahan Desa yang teratur, pada abad tersebut wilayah Republik Indonesia merupakan wilayah jajahan colonial Belanda, yang kemudian disahkan pada tahun 1883 dalam masa pemerintahan colonial Belanda dengan penduduk asli suku Jawa.¹¹⁶

Sultan Banten Hasanudin Banten memberikan nama Sidodadi saat beliau merebut Lampung/Tanjung Karang yang kala itu diduduki tentara Rafles Inggris. Beliau berlabuh di pantai gunung lahu yang sekarang nama Ringgung Sidodadi dulu masih masuk desa Hurun /Heren saat istirahat beliau membawa gamelan dan sinden Ronggeng dengan Armada kapal berlabuh di gunung Lahu konon di gunung

¹¹⁶ Sejarah Singkat Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran

Lahu ada tempat yang dalam buat kapal besar tidak kandas, dan sultan melanjutkan perjalananya dengan jalan kaki bersama pasukanya menuju kota Tanjung Karang yang di kuasai Rafles. Maka dari itu nama tersebut di jadikan nama Desa Sidodadi yang sebetulnya nama yang di berikan adalah Wates/Bates untuk itu Sultan Hasanudin Banten menunjuk Tokoh Masyarakat Wates/Bates menjadi pemuka dengan gelar Pangeran serta di tandai pemeberian Stempel/Cap dengan hurup jawa dan Arab tertanggal 1828 M (kurang lebih demikian) bukti peninggalan sampai sekarang adalah stempel.¹¹⁷

Desa Sidodadi disebut sebagai Desa Wates karena rata-rata Penduduknya berasal dari daerah Wates, yaitu suatu daerah yang berada di wilayah Pemerintahan Kabupaten Kulon Progo. Oleh karena itu maka ditetapkan nama desa menjadi Desa Sidodadi, sedangkan nama Wates ditetapkan menjadi nama sebuah sungai yang menjadi batas antara Desa Sidodadi dan Desa Gebang. Dari mulai sejak berdirinya Desa Sidodadi sampai saat ini telah dipimpin oleh 10 orang kepala desa. Berikut urutan jabatan kepala desa di Desa Sidodadi:

- | | |
|---------------------|---------------|
| 1) Wongso Dikromo | : 1937 – 1945 |
| 2) Muhammad Dahlan | : 1945 – 1954 |
| 3) Muhammad Dahlan | : 1954 – 1963 |
| 4) Manguntoro | : 1963 – 1972 |
| 5) Aswar | : 1972 – 1980 |
| 6) Sudarso | : 1981 – 1990 |
| 7) Harist Alhamdani | : 1981 – 1990 |
| 8) Harist Alhamdani | : 1998 – 2007 |
| 9) Minan | : 2007 – 2013 |
| 10) Minan | : 2013 – 2019 |

¹¹⁷ Sejarah singkat Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran

Tabel 3.2
Data Kepegawaian Berdasarkan Jabatan di Desa Sidodadi
kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran

No	Jabatan	Jumlah
1	Kepala Desa	1 Orang
2	Ketua BPD & Anggota	8 Orang
3	Sekretaris Desa	1 Orang
4	Bendahara Desa	1 Orang
5	Ketua Kaur Desa	4 Orang
6	Ketua LPM	1 Orang
7	Kadus	4 Orang
8	RT	18 Orang
9	Jumlah	38 Orang

Sumber: Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran

Berdasarkan tabel di atas bahwa masyarakat yang mendapat kepercayaan untuk ikut serta memajukan Desa Sidodadi berjumlah 38 Orang dari berbagai dusun.

Desa Sidodadi saat ini dalam pimpinan Bapak Minan, beserta jajarannya. Berikut data Aparatur desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran.

Tabel 3.3
Daftar Nama-Nama Aparatur Desa Sidodadi
Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten pesawaran

No	Nama	Jabatan
1	Minan	Kepala Desa
2	Sukma Jaya	Sekretaris Desa
3	Fitri Puspita Sari S.E	Bendahara Desa
4	Migoyono. S	Kaur Pembangunan
5	Juniarti	Kaur Kesra
6	Junarto	Kaur Pemerintahan
7	Siti Khomisah	Kaur Umum
8	Wasiman	Ketua BPD
9	Harist Alhamdani	Wakil Ketua BPD
10	Priyanto	Sekretaris BPD
11	Guntoro	Anggota BPD 1
12	Imam Susanto	Anggota BPD 2
13	Hendi Agustiawan	Anggota BPD 3

14	Saripudin	Anggota BPD 4
15	Priyatno	Anggota BPD 5
16	Suyono. S	Ketua LPM
17	Susilo	KADUS 1
18	Kusnaldi	KADUS 2
19	Sabar	KADUS 3
20	Badri .S	KADUS 4
21	Jasmin	RT 001
22	Buyung. S	RT 002
23	Mayrono Joko	RT 003
24	Marsono	RT 004
25	Rohana	RT 005
26	Rojikin	RT 006
27	Masinah	RT 007
28	Ahmad Junaidi	RT 008
29	Sardi	RT 009
30	Ngapin	RT 010
31	Mokhili	RT 011
32	Paino	RT 012
33	Muhaini	RT 013
34	Sapin	RT 014
35	Salimin	RT 015
36	Suparman	RT 016
37	Rusmin	RT 017
38	Maryadi	RT 018

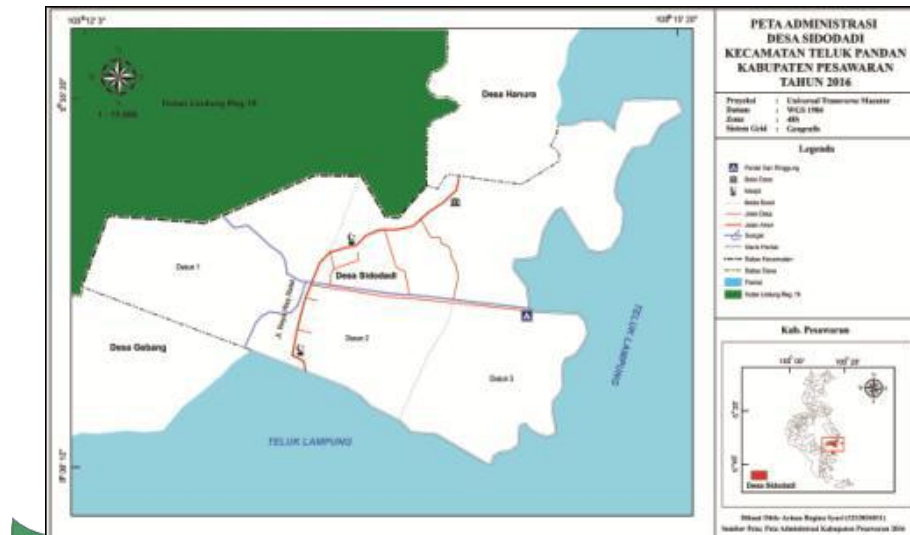
Sumber: Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran

2. Letak Administrasi Desa Sidodadi

Desa Sidodadi memiliki luas 1.535 ha dan terbagi menjadi tiga dusun, yakni dusun satu, dusun dua dan dusun tiga. Dusun satu merupakan pusat pemerintahan desa dan merupakan daerah pinggiran pantai. Dusun dua merupakan wilayah pinggiran pantai dan pegunungan, sedangkan dusun tiga merupakan daerah pegunungan. Dusun satu memiliki potensi dibidang perikanan dan juga pariwisata. Dusun satu ditempati oleh masyarakat suku Jawa dan suku Bugis. Dusun dua memiliki potensi di bidang kerajinan dan industri rumah

tangga sedangkan, dusun tiga memiliki potensi dibidang pertanian seperti tanaman pangan dan hortikultura.

Gambar 3.1
Peta Lokasi Desa Sidodadi
Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran



Sumber : Peta Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran

Secara astronomis, Desa Sidodadi terletak pada $5^{\circ}35'20''$ - $5^{\circ}36'12''$ LS dan $105^{\circ}12'3''$ sampai $105^{\circ}15'20''$ BT. Secara administrasi, Desa Sidodadi berada di Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran. Jarak desa Sidodadi dengan ibukota provinsi 20 km.

Adapun batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Hanura
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Gebang
- 3) Sebelah timur berbatasan dengan teluk lampung
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Tahura

Adapun ketinggian tempatnya berkisar antara 0 – 20 meter dpl (di atas permukaan laut) (Monografi Desa Sidodadi, 2015). Pada bagian Barat dan Selatan Desa Sidodadi merupakan daerah dataran tinggi dan berbukit. Daerah dataran ini dimanfaatkan penduduk untuk dijadikan lahan perkebunan. Sedangkan pada bagian Selatan dan Timur bertopografi landai hingga berbukit. Sedangkan pada daerah dataran rendah dimanfaatkan sebagai pemukiman, lahan pertanian dan perkebunan. Obyek Wisata Pantai Sari Ringgung memiliki topografi landai karena berada di ketinggian 0 – 20 meter.¹¹⁸

Kecamatan Teluk Pandan termasuk dalam zona iklim C (Agak Basah). Dengan demikian wilayah Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran beriklim agak basah yaitu daerah yang cocok untuk jenis vegetasi hutan rimba dan pantai Sari Ringgung di tumbuh banyak sekali pohon bakau (*Mangrove*), kebanyakan masyarakat sekitar membudidayakan hutan *mangrove* sebagai salah satu mata pencaharian mereka. Pantai Sari Ringgung memiliki morfologi pantai yang landai dengan tanah berpasir. Pada pesisir pantai terhampar pasir putih yang halus. Jumlah penduduk Desa Sidodadi berjumlah 2.089 jiwa yang terdiri dari 1.064 jiwa penduduk laki-laki dan 1.025 jiwa penduduk perempuan.

¹¹⁸ Gambaran Umum Pantai Sari Ringgung Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran

Tabel 3.4
Jumlah Penduduk Desa Sidodadi
Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran

No	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
1	Perempuan	1.025
2	Laki-Laki	1.064
	Jumlah	2.089

Sumber : monografi Desa Sidodadi Kabupaten Pesawaran

Tabel 3.5
Penduduk usia Kerja
Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran

No	Jenis Kelamin	J.P Usia Kerja
1	Perempuan	620
2	Laki-Laki	637
	Jumlah	1257

Sumber : Monografi Desa Sidodadi Kabupaten Pesawaran

Berdasarkan data Monografi Desa Sidodadi tahun 2017 jumlah penduduk sebanyak 2.089 orang yang terdiri dari 1.064 orang penduduk laki-laki dan 1.025 orang penduduk perempuan dengan presentase 46% laki-laki dan 54% perempuan. Jumlah penduduk usia kerja sebanyak 1.257 orang yang terdiri dari 637 orang laki-laki dan 620 orang perempuan. Dengan persentase 66% petani, 26% ibu rumah tangga dan 8% pelajar. Adanya Obyek Wisata Pantai Sari Ringgung diharapkan dapat membantu kehidupan sosial ekonomi penduduk Desa Sidodadi dan warga sekitar melalui kesempatan kerja yang ada

guna mendapatkan penghasilan yang mampu mencukupi kebutuhan hidup mereka sehari-hari.

C. Gambaran umum Pantai Sari Ringgung

1. Sejarah Pantai Sari Ringgung

Pada Zaman Pemerintahan Belanda Dusun Ringgung masih dalam Pimpinan Bapak Wongso Dikromo yaitu pada tahun 1897, dengan Desa yang bernama Tebang Alas, Ringgung termasuk salah satu kawasan yang di jajah oleh kolonial Belanda. Ringgung dalam bahasa lampung berarti Ujung (tersembunyi). Pada masa itu Ringgung di jadikan sebagai tempat persembunyian oleh warga sekitar, karena lokasi dan tempat nya benar-benar sangat tersembunyi ditutupi oleh pepohonan besar dan melewati rawa-rawa dan hanya masyarakat tertentu yang mengetahui Ringgung.

Dengan luas ± 67 Ha ini kemudian dikenal oleh masyarakat setempat dengan nama Rawa Bakau Wongdi. Pantai Ringgung (ujung) dikenal dengan Hujung Ringung karna letaknya yang sangat ujung dan ditutupi oleh pohon-pohon besar, namun digunakan sebagai tempat mencari kebutuhan hidup masyarakat sekitar, mulai dari mencari ikan, udang, maupun makanan yang ada didalamnya. Namun, seiring berjalannya waktu masyarakat setempat banyak memanfaatkan pantai ini tidak hanya untuk menari ikan, tetapi digunakan sebagai tempat wisata anak remaja. Dan pantai ini terkenal dengan tempat yang tidak benar (maksiat) oleh

warga karena posisi tempatnya yang jauh dari perkampungan sekaligus ditutupi oleh pohon-pohon bakau.¹¹⁹

Pengelola Pantai Sari Ringgung resmi membuka Pantai Sari Ringgung ini sebagai kawasan objek wisata untuk masyarakat umum pada tahun 2014. Dibawah Pimpinan Ibu Hj. Dianita Syamsul Rizal dengan Ketua umum Bapak H.Syamsul Rizal, dan kemudian diturunkan jabatannya kepada anak nya yang saat ini menjadi Direktur Utama Pantai Sari Ringgung yaitu Bapak Andri Surya Praja SR, yang sekaligus bekerjasama dengan Bapak Arya Sukma Rizal SR. Kondisi Pantai Sari Ringgung berubah dratis 75% dengan keadaan yang awal mula ridang oleh pepohonan kini menjadi lapang, luas dan tertata. Kondisi Pantai Sari Ringgung saat ini memiliki pemandangan yang indah dengan pesona pantai yang alami, dan keindahan Masjid Apung yang berada ditengah-tengah Pantai, menjadikan Pantai ini memiliki daya tarik tersendiri untuk wisatawan.¹²⁰

2. Letak dan Luas

Secara Geografis Pantai Sari Ringgung (PSR) terletak di posisi 05°33" LS dan 105°15" BT. Pantai Sari Ringgung termasuk dalam wilayah administrasi Desa Sidodadi Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran yang berada di sebelah timur dan berbatasan langsung dengan Teluk Lampung. Kawasan hutan mangrove di Pantai

¹¹⁹ Sejarah singkat Pantai Sari Ringgung Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran

¹²⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Andri Surya Praja S.E sebagai Direktur Utama Pantai Sari Ringgung

Sari Ringgung berada dalam wilayah wisata pantai unggulan di Kecamatan Padang Cermin.

Secara administrasi, PSR yang berada dalam wilayah Desa Sidoadi memiliki luas ± 1.400 ha dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a) Bagian utara berbatasan dengan Pantai Dewi Mandapa.
- b) Bagian selatan berbatasan dengan Pulau Tegal.
- c) Bagian timur berbatasan dengan Laut Teluk.
- d) Bagian barat berbatasan dengan Hutan Mangrove.

3. Visi dan Misi Pantai Sari Ringgung

Pantai sari Ringgung memiliki Visi dan Misi dengan tujuan untuk:

- a. Menciptakan destinasi wisata yang aman, nyaman, menarik, berwawasan lingkungan serta berkelanjutan.
- b. Mendukung tata kelola pariwisata yang baik (*Good Tourism Government*).
- c. Berkontribusi pada pembangunan daerah.
- d. Tertib dan penuh terhadap peraturan dan aturan yang ada yang telah ditetapkan oleh Pemerintah.
- e. Berkontribusi bagi kesejahteraan masyarakat.

4. Struktur Organisasi Pengelola Pantai Sari Ringgung

Kelompok Jabatan Fungsional, yang terdiri dari sejumlah jabatan Fungsional yang terbagi dalam berbagai kelompok sesuai dengan keahlian dan keterampilannya.

- a. Ketua Umum pimpinan Pantai Sari Ringgung
- b. Direktur Utama Pantai Sari Ringgung
- c. Ketua Pengelolaan Pantai Sari Ringgung.
- d. Ketua Marketing Pantai Sari Ringgung
- e. Ketua Administrasi Keuangan Pantai Sari Ringgung.
- f. Penanggung Jawab Pantai Sari Ringgung.
- g. Ketua Bagian Penjaga Loker Penyebrangan Pantai Sari Ringgung.
- h. Ketua Bagian Penjaga Loker Tiket Kendaraan Pantai Sari Ringgung.

Dalam suatu Organisasi perusahaan jabatan yang di diberikan pada setiap masing-masing individu berbeda-beda ada yang berdasarkan Pendidikan, Keahlian , bahkan ada yang berdasarkan umur. Berikut daftar jabatan pengelolaan Pantai Sari Ringgung sejak berdirinya Pantai Sari Ringgung hingga saat ini.

Tabel 3.6
Daftar Nama Bersarkan Jabatan Pengelolaan Pantai Sari Ringgung
Kecamatan Teluk Pandan Kabupten Pesawaran

No	Nama	Jabatan
1	H. Syamsul Rizal	Ketua Umum Pimpinan PSR
2	Andri Arya Praja SR S.E	Direktur Utama PSR
3	Arya Sukma SR S.E	Ketua Pengelola PSR
4	Iis Yunita Amd	Ketua Marketing
5	Dwi Yudha Ir. S.kom	Ketua Adm.Keuangan PSR
6	Subi Nawawi	Penanggung jawab PSR
7	Eko Budiyo	Penjaga Loker Penyebrangan
8	Ridwan	Penjaga Tiket Kendaraan

Sumber : Pengelola Pantai Sari Ringgung

5. Sarana dan Prasarana Pantai Sari Ringgung

Ada pun beberapa fasilitas yang ada di Pantai Sari Ringgung adalah sebagai berikut :

Tabel 3.7
Fasilitas di Pantai Sari Ringgung

No	Fasilitas
1	Pondok Kecil
2	Pondik Sedang
3	Pondok VIP
4	Pondok Kelambu
5	Cafe Boat
6	Cafe Bintang
7	Perahu Penyebrangan Pasir Timbul
8	Perahu Kaca
8	Pondok Pasir Timbul
9	Kano
10	Bebek Goes

11	Banana Boat
12	Jetsky
13	Donat
14	Alat Snorkling
15	Aula VIP
16	Musola
17	Kamar Mandi

Sumber : pengelola Pantai Sari Ringgung

Dari Sarana dan Prasarana di atas, berikut rincian harga dari berbagai fasilitas serta harga tiket masuk Pantai Sari Ringgung di antaranya :

- a. Tiket Masuk
 - 1) Motor Rp. 25.000
 - 2) Mobil Rp. 50.000
 - 3) Bus sedang Rp. 250.000
 - 4) Bus besar Rp. 350.000
- b. Pondok Keluarga dan VIP
 - 1) Pondok kecil Rp. 50.000/3 jam
 - 2) Pondok besar Rp. 100.000/5 jam
 - 3) Pondok kelambu/Apung Rp. 200.000/5 jam
 - 4) Pondok VIP Rp. 2.000.000
- c. Penyebrangan Pasir Timbul
 - 1) Sewa perahu pasir timbul Rp. 130.000/ perahu PP
 - 2) Biaya kebersihan Rp. 10.000
 - 3) Pondok pasir timbul Rp. 100.000/5 jam
 - 4) Peralatan Snorking pasir timbul Rp. 50.000/set
- d. Wahana Bermain
 - 1) Kano Rp. 25.000/jam
 - 2) Banana Boat Rp. 50.000/jam
 - 3) Jetsky Rp. 150.000/5 orang
 - 4) Perahu Kaca Rp. 50.000/ orang
 - 5) Donat Rp. 200.000/5 orang

6. Potensi Obyek Wisata di Sekitar Pantai Sari Ringgung

Kabupaten Pesawaran memiliki objek wisata alam yang sangat indah dan menarik khususnya di Kecamatan Teluk Pandan. Wisata alam tersebut tepat berada di sekitar Pantai Sari Ringgung yang sangat mendukung pengembangan obyek wisata Pantai Sari Ringgung, hal ini dapat dilihat pada tabel 3.7

Tabel 3.7
Obyek Wisata Alam di sekitar Pantai Sari Ringgung
Kecamatan Teluk Pandan kabupaten Pesawaran

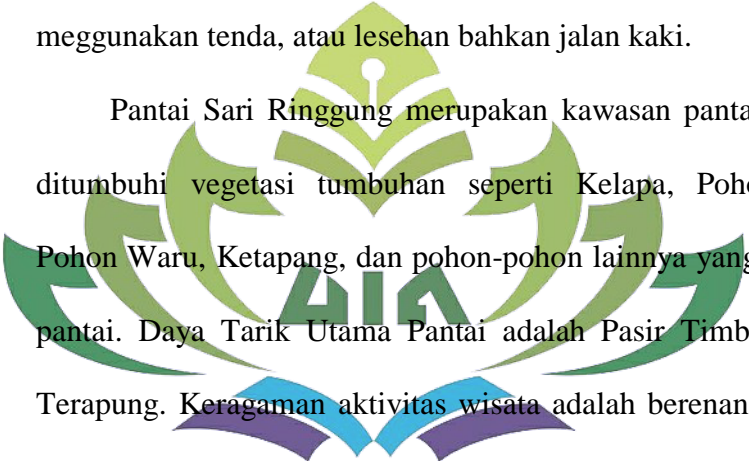
No	Nama Objek Wisata	Lokasi Objek Wisata
1	Pantai Mutun (MS Town Beach)	Desa Sukajaya Lempasing
2	Pantai Mutun Haruna Jaya	Desa Sukajaya Lempasing
3	Pantai Queen Arta	Desa Sukajaya Lempasing
4	Pantai / Pulau Tangkil Resort	Desa Sukajaya Lempasing
5	Teluk Saung Resort	Desa Sukajaya Lempasing
6	Pantai Lempasing Desa	Sukajaya Lempasing
7	Pantai Mutun Asri	Desa Sukajaya Lempasing
8	Pantai Putra Mutun Desa	Sukajaya Lempasing
9	Bensor Resort Desa	Desa Hurun
10	TAHURA Wan Abdurrahman	Desa Hurun
11	Air Terjun Hurun TWA	Desa Hurun
12	Air Terjun Abah Uban	Desa Hurun
14	Air Terjun Talang Mulya	Desa Tanjung
15	Air Terjun Talang Rabun	Desa Tanjung
13	Air Terjun Curug Pitu	Desa Hurun
16	Pantai / Pulau Lahu	Desa Hurun
17	Agro Wisata BPPBL Hanura	Desa Hanura
18	Pantai Sari Ringgung	Desa Sidodadi
19	Taman Wisata Dewi Mahdapa	Desa Gebang
20	Pulau Mahitam (Taman Laut)	Desa Batu Menyan
21	Pantai Ketapang Dalam	Desa Batu Menyan
22	Pantai Klara	Desa Batu Menyan
23	Pantai Batu Mandi	Desa Batu Menyan
24	Air Terjun Way Sabu	Desa Sabu
25	Muncak Teropong Laut	Desa Muncak

Sumber : Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Pesawaran, 2017.

7. Kondisi Objek Wisata Pantai Sari Ringgung

Pantai Sari Ringgung memiliki panorama yang unik. Kawasan pantai ini dimanfaatkan untuk beragam kegiatan seperti Berkemah, Outbond, bermain Kano, Beribadah ditengah Pantai, bermain Banana Bout, Water Boom wahana bermain anak-anak seperti ayunan dan perosotan, berlayar ke pulau Tegal serta aktivitas Fotografi.

Sekitar pantai Sari Ringgung juga telah tersedia berbagai kebutuhan wisatawan yang telah disediakan oleh penjual dan pedagang baik berupa makanan ringan, toko Cindramata, minuman, maupun warung makan yang berjualan setiap harinya. Ada Aula besar dengan di sertai Caffe yang setiap hari tertentu misalnya Tahun Baru, Hari Raya Islam, Natal, Week end dan hari libur lainnya di sediakan Hiburan band atau musik lainnya, caffe di atas laut dengan pemandangan bentangan laut yang indah, serta ada penjual yang menggunakan tenda, atau lesehan bahkan jalan kaki.



Pantai Sari Ringgung merupakan kawasan pantai yang banyak ditumbuhi vegetasi tumbuhan seperti Kelapa, Pohon Mangrove, Pohon Waru, Ketapang, dan pohon-pohon lainnya yang ada di sekitar pantai. Daya Tarik Utama Pantai adalah Pasir Timbul dan Masjid Terapung. Keragaman aktivitas wisata adalah berenang, memancing, budidaya keramba ikan, dan menyelam. Pantai Ringgung cukup teduh karena dilindungi bukit dengan tumbuhan yang cukup rimbun. Jalan Di Pantai Sari Ringgung juga tersedia aula pertemuan di pinggir Laut dengan kapasitas acara 100-200 orang, sedangkan di atas bukit juga tersedia ruang pertemuan dengan kapasitas 50 – 100 orang.

Kedua tempat ini sering dipergunakan oleh pengunjung untuk mengadakan acara atau rapat-rapat tertentu. Termasuk Pemerintah Provinsi Lampung juga sudah beberapa kali mengadakan rapat dan *event-event* pariwisata di tempat ini. Salah satunya adalah pemberangkatan *Tour* ke Gunung Anak Krakatau Tahun 2016

dilaksanakan di Pantai Sari Ringgung. Pantai ini merupakan tujuan ke dua wisatawan setelah pulau Pahawang. Tempat ini menjadi kegemaran wisatawan lokal yang banyak datang dari Provinsi Lampung seperti Kalianda, Merto, Lampung Tengah, Pringsewu, Kota Agung, dan Bandar Lampung. Selain itu, juga terdapat wisatawan luar Daerah, seperti Palembang, Bengkulu, Jambi, bahkan luar kota seperti Jakarta, Serang, Bandung dan wilayah lain yang telah mengunjungi PSR bahkan wisatawan mancanegara. Dengan kondisi laut yang masih bersih dan indah.

D. Deskripsi Informan dalam Penelitian Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesempatan Kerja di Pantai Sari Ringgung Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran

1. Pengembangan Pariwisata di Pantai Sari Ringgung Terhadap Kesempatan Kerja

Kabupaten Pesawaran Resmi memisahkan diri dari Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2007. Pantai Sari Ringgung dikategorikan salah satu aset pemerintah daerah yang harus ditenahi infrastruktur nya, namun Pemerintah daerah belum ikut serta dalam mengembangkan Pariwisata ini. Melihat besarnya potensi yang ada, seorang mantan Direktur Bank Lampung yaitu Bapak H. Syamsul Rizal yang ingin ber investasi di Pantai Sari Ringgung yaitu dengan mengembangkan pantai ini agar dikenal oleh masyarakat luas bahkan mancanegara.

Untuk lebih jelasnya maka diperoleh hasil wawancara dengan Pengelola Pantai Sari Ringgung, pekerja di Pantai Sari Ringgung

sekaligus beberapa Pengunjung Pantai Ringgung, maka Pengembangan Pariwisata di Pantai Sari Ringgung sebagai berikut :

Informan 1, Bapak Andri Surya Praja SR S.E yaitu sebagai Direktur Utama Pantai Sari Ringgung anak dari Bapak H. Syamsul Rizal. Bahwa sarana dan prasarana di pantai ini mengalami peningkatan mulai dari penyediaan Masjid Terapung yang menjadi Daya Tarik utaman pantai ini, sekaligus Penyebrangan Pasir Timbul. Setelah Daya Tarik Wisata Pantai Sari Ringgung pengelola menyediakan sarana dan prasarana di pantai ini diantaranya tersedianya pondokan yang bervariasi mulai dari pondok sedang, besar, pondok kelambu (apung) bahkan pondok VIP, aula yang disertai *caffé bout* dan fasilitas-fasilitas seperti wahana bermain anak diantaranya, kano, *babana bout*, bebek goes, *water boom*, ayunan, donat dan lain sebagainya.

Promosi yang dilakukan oleh pihak pengelola untuk saat ini adalah dengan mengandalkan situs internet, dan *Banner*. Dan respon masyarakat dengan dibangunnya dan dikembangkannya Pantai Sari Ringgung ini mereka berterimakasih kepada Pengelola Pantai Sari Ringgung karena membuka lapangan usaha baru bagi mereka yang membutuhkan.¹²¹

Pekerja yang berpartisipasi dengan adanya pengembangan pariwisata ini diantaranya Mulai dari staff keuangan, staff loket penyebrangan, staff tiket masuk, penjaga pondokan, penjaga sewa ban, sewa kano, sewa bebek goes, *babana buot*, donat, taxi penyebrangan dengan perahu \pm 50 unit, taxi perahu kaca, penjaga sewaan alat *snorkling*,

¹²¹ Hasil wawancara dengan Andri Surya Praja S.E sebagai Pengelola Pantai Sari Ringgung Pada tanggal 05 Mei 2018 pukul 10.00 WIB.

pedagang makanan dan minuman, penjaga toko cindramata, petugas kebersihan, petugas kamar mandi sekaligus menyediakan lokal bagi pedagang harian seperti, pada waktu hari libur tertentu yang pengunjung mencapai 3 kali lipat dari hari biasanya.

Serta CSR yang ada di Pantai Sari Ringgung ini yang Pertama : berupa Jalan masuk utama menuju PSR, yang sebelumnya berada di dekat rumah warga dan hanya kendaraan roda dua yang bisa melaluinya, sekarang dipindahkan 50 meter jaraknya dari jalan yang dulu dan sudah bisa untuk masuk kendaraan roda 4 bahkan mobil besar sekalipun. Yang ke dua: Listrik yang dulunya di kawasan PSR gelap tidak ada listrik sekarang warga setempat sudah bisa menikmati aliran listrik. Dan yang terakhir: Air Bersih, yang sekarang digunakan untuk kebutuhan masyarakat yang ada di sekitar PSR.

Informan 2, berdasarkan hasil wawancara dengan Dwi Yuda Irawan Usia 23 tahun bekerja sebagai Administrasi Keuangan di Pantai Sari Ringgung, dia di posisikan di Adm. keuangan karena dengan dua alasan pertama dia lulusan S.Kom dan memiliki keahlian di bidang komputer dan manajemen lainnya oleh karena itu yuda bekerja sebagai Adm. keuangan di Pantai Sari Ringgung. Sebelum dia bekerja di Pantai Sari Ringgung dia bekerja di PT. BW lampung dengan posisi sebagai pengecek barang, ketika di wawancara yuda lebih menyukai bekerja di Pantai Sari Ringgung dibandingkan di PT. Bumi Waras. Yuda menjelaskan bahwa pengembangan pariwisata berdampak positif bagi banyak masyarakat desa khususnya Desa Sidodadi, Hanura, Hurun, dan Gebang. dia berterimakasih dengan adanya Pengembangan Pantai Sari Ringgung

ini dapat menyerap tenaga kerja sehingga membuka lapangan pekerjaan yang baru. Dwi bekerja di Pantai Sari Ringgung dengan modal utama Pendidikan yaitu tamatan S.Kom sehingga diposisikan pada bagian Administrasi Keuangan. selain dengan pendidikan harus di barengi dengan keahlian yang sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Dalam pengembangan pariwisata ini banyak kemajuan yang di dapat dan Pantai Sari Ringgung setiap tahunnya menjadi salahsatu tujuan wisata untuk berlibur sehingga setiap tahunnya selaluh ada penambahan fasilitas sarana dan prasarana sehingga setiap hari libur nasional, hari Raya Idul Fitri/Adha, tahun baru, libur sekolah selalu ada penambahan tenaga kerja baru, dan lonjakan kendaraan 2-3 kali lipat sehingga terjadi tambahan bagi pekerja lainnya, mulai dari taxi kapal, penjaga pondokan, hingga penjual yang menggunakan tenda sementara juga sangat banyak sebagai tambahan penghasilan mereka. Dengan persediaan sarana dan prasarana yang telah di targetkan agar memenuhi kebutuhan pengunjung.¹²²

Informan 3, Iis yunita Amd.Akt usia 25 tahun yang berprofesi sebagai Marketing di Pantai Sari Ringgung, dia bekerja sesuai dengan keahlian dan pendidikan sehingga ditetapkan sebagai marketing. Dia menjelaskan bahwa pengembangan pariwisata ini menjadi Magnet tersendiri untuk menarik minat wisatawan berlibur kepantai ini. dengan Daya Tarik yang menjadi andalan yaitu Masjid Amanah Pantai Sari Ringgung yang berada di tengah-tengah pantai sehingga menjadi pusat

¹²²Hasil Wawancara dengan Dwi Yuda I. S.Kom, sebagai Administrasi Keuangan Pantai Sari Ringgung Pada Tanggal 05 Mei 2018, Pukul 10.20 WIB.

perhatian tersendiri bagi wisatawan yang datang, dan saat ini PSR sudah menyediakan sarana dan prasarana untuk kebutuhan wisatawan mulai dari menyediakan toko cindramata, warung makanan, minuman, Cafe, Aula, pondokan, MCK, Musola hingga fasilitas untuk bermain. Sehingga memanjakan para pengunjung yang datang ke PSR ini.¹²³

Responden 4, Bapak Ridwan usia 47 tahun bekerja di PSR sebagai Koordinator Penarikan Tiket, pak Ridwan bekerja sebagai koodrinator tiket karna usianya yang sudah senior dan disegani oleh Pekerja lainnya. mengenai adanya pengembangan pariwisata disini yaitu menjadikan PSR ih dikenal oleh masyarakat luas dengan daya tarik yang berbeda dari tempat wisata lain yaitu Masjid yang berada di tengah-tengah laut yang disebut Maasjid Apung, sehingga berharap wisatawan lebih tertarik untuk mengunjungi pantai ini, sekaligus pengembangan pariwisata ini berdampak positif bagi masyarakat sekitar yang bisa bergantung pada PSR. Awal mula PSR ini di bangun belum ada fasilitas-fasilitas yang memadai hanya saja ada beberapa pondokan dan itu pun masih minim, dan sekarang Pengelola PSR menyediakan 200 lebih pondokan untuk para wisatawan. Menyediakan tempat untuk segala kebutuhan wisatawan seperti fasilitas-fasilitas yang ada di PSR ini hanya saja ketika liburan tiba terrkadang wisatawan masih kekurangan fasilitas sehingga diharapkan tahun yang akan datang menambah fasilitas yang ada.¹²⁴

¹²³ Hasil Wawancara dengan Iis Yunita Amd.Akt, sebagai Marketing di Pantai Sari Ringgung Kabupaten Pesawaran, Pada tanggal 05 Mei 2018 pukul 10.45)

¹²⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Ridwan , sebagai Koordinator Tiket di Pantai Sari Ringgung Kabupaten Pesawaran, Pada Tanggal 05 Mei 2018 pukul 11.15)

Responden 5, Ismail usia 45 Tahun bekerja di PSR sebagai Koordinator Penyebrangan kapal, dia bekerja di PSR sesuai keahlian yang dia miliki dibidang perkapan dan laut karena sejak kecil hingga memiliki keluarga lautlah yang menjadi tempat untuk menyambung hidupnya. dia berpendapat dengan adanya pengembangan pariwisata PSR sangat menuntung bagi warga desa setempat terkhusus pak Ismail sendiri. Dan para masyarakat sekitar wisata PSR sangat beruntung mereka yang tadinya menganggur kini punya pekerjaan untuk mencukupi kebutuhan harian mereka. fasilitas-fasilitas yang ada di PSR sangat membutuhkan pekerja yang cukup banyak dan dalam pengembangan pariwisata di pantai ini sangat cukup dalam kategori pengembangan pariwisata, mulai dari daya tarik wisata, sarana dan prasarana, promosi PSR, fasilitas-fasilitas yang ada hingga transportasi selama berwisata di Pantai Sari Ringgung ini.¹²⁵

2. Kesempatan Kerja Sebelum dan Sesudah adanya pengelola Pantai Sari Ringgung

Berdasarkan data dari Pengelola Pantai Sari Ringgung Pada Periode 2014-2018 tercatat ada kurang lebih 160 orang yang saat ini bekerja di Pantai Sari Ringgung. Dari 160 orang tersebut yang bekerja di Pantai Sari Ringgung 75% nya adalah bukan masyarakat Desa Sidodadi melainkan kebanyakan dari Desa Gebang, Hurun, Hanura, bahkan Bandar Lampung

¹²⁵ Hasil Wawancara dengan Iis Yunita Amd.Akt, sebagai Koordinator Penyebrangan di Pantai Sari Ringgung Kabupaten Pesawaran, Pada Tanggal 05 Mei 2018 pukul 11.30)

yang ada silsilah keluarga dengan pengelola Pantai Sari Ringgung. Masyarakat yang bekerja di Pantai Sari Ringgung ini bervariasi mulai dari Direktur Utama Pantai Sendiri, Bagian Adm Keuangan, Marketing, Penanggung Jawab PSR, Pengelola Tiket baik tiket kendaraan maupun penyebrangan, penjaga pondok wisata, penjaga wahana bermain, taxi kapal, penjaga toilet, pedangan makanan, minuman, penjaga toko Cinderamata, hingga petugas kebersihan PSR.

Jika dilihat dari tingkat pendidikan, mereka umumnya bekerja menggunakan keahlian khusus. Dari hasil observasi peneliti menentukan 10 orang responden yang sudah ditentukan dalam penelitian yaitu terdiri dari Pengelola Pantai Sari Ringgung, Adm keuangan PSR, marketing PSR, Penjaga loket penyebrangan, Penjaga loket kendaraan, penjaga pondok, penjaga wahana bermain, taxi penyebrangan kapal, petugas kebersihan, penjaga toilet dan penjual di PSR.

Dilihat berdasarkan kondisi masyarakat sekitar bahwa masyarakat kini memiliki lapangan pekerjaan sejak di bangunnya wisata Pantai Sari Ringgung ini, mereka sangat berterimakasih kepada Pengelola Pantai Sari Ringgung yang saat ini membuka lapangan pekerjaan baru bagi mereka dengan keahlian yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya, dan mereka dipekerjakan di Pantai Sari Ringgung berdasarkan Pendidikan, Pengalaman, dan yang paling utama keahlian.¹²⁶

¹²⁶ Observasi, di Pantai Sari Ringgung Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran. (Tanggal 4 maret 2018, pukul 11.00 WIB s/d).

Untuk lebih jelasnya diperoleh hasil wawancara dengan beberapa pekerja di Pantai Sari Ringgung.

Informan 1, Pak Suhardi dia bekerja di Pantai Sari Ringgung sebagai Pedagang mpek-mpek keliling, usia bapak suhardi 72 tahun. Dalam pengembangan PSR ini dia sangat bersyukur karena sejak awal berdirinya PSR hingga sekarang dia sudah berjualan. Dulu PSR sangat sepi hanya ada 5 pedagang dengan kondisi PSR masih sepi sebelum ramai seperti saat ini, tapi semenjak adanya pengembangan PSR dari tahun ketahun selalu ada peningkatan pengunjung, apa lagi ketika hari libur tiba dan jualan bapak selalu habis. Saat ini pedagang sudah sangat banyak dan memudahkan wisata untuk mencari kebutuhannya.¹²⁷

Informan 2, Ibu siti usia 37 tahun sebagai Pedagang makanan dan minuman sekaligus menyediakan toko cindramata dengan jumlah pegawai 2 orang, namun pada saat hari libur tiba dia menambah beberapa pegawai untuk bekerja di warungnya. Biaya sewa warung perbulan Rp.300.000 namun dengan adanya pengembangan pariwisata ini warung-warung disini tidak pernah merasa sepi dan cukup untuk membayar uang sewa setiap bulannya. Pada hari libur wisatawan sangat ramai dan para pedagang disini sangat beruntung mendapatkan pemasukan.¹²⁸ dan ketika liburan telah tiba ibu siti selalu menambah pegawai baru untuk membantunya selama ibu siti merasa kerepotan dengan adanya jumlah wisatawan yang datang ke Pantai Sari Ringgung hingga 2 kali lipat nya

¹²⁷ Hasil Wawancara dengan Suhardi, sebagai Pedagang mpek-mpek di Pantai Sari Ringgung Kabupaten Pesawaran, Pada Tanggal 05 Mei 2018 pukul 11.45)

¹²⁸ Hasil Wawancara dengan Siti, sebagai Pedagang Makanan di Pantai Sari Ringgung Kabupaten Pesawaran, Pada Tanggal 05 Mei 2018 pukul 12.45)

dari hari-hari biasa. Dengan adanya dampak pengembangan pariwisata ini ibu siti merasa senang karena menemukan tempat baru untuk menyambung hidupnya selama ini, walau kebanyakan pekerja di Pantai Sari Ringgung ini bukan warga asli Sidodadi tapi setidaknya Pantai Sari Ringgung ini sudah membuka lapangan pekerjaan yang baru bagi yang membutuhkan.

Informan 3, Ibu Sugi usia 32 tahun dia sebagai penjual pedokan, dimana ibu susi berjualan hanya pada saat hari libur atau hari dimana PSR ramai pengunjung, tidak menyediakan tempat seperti ibu siti tetapi dia berjualan di dekat pusat ramainya wisatawan sehingga wisatawan lebih memilih tempat berjualan yang dekat dari pada jalan ke warung yang lumayan agak jauh. Wisatawan yang datang di ke PSR ada setiap harinya walau tidak sebanyak hari libur. Dan hari-hari biasa ibu Sugi tidak berjualan.¹²⁹ Biasanya ketika ibu sugi berjualan di rumah saja mungki hanya memperoleh setengahnya dari yang didapatkan di Pantai Sari Ringgung. Misalnya jika di rumah ibu sugi hanya dapat 80rb pr hari namun jika berjualan di Pantai Sari Ringgung ketika hari libur tiba bisa mencapai +- 500 ribu/ hari. Jadi adanya pengembangan pariwisata ini sangat memberikan peluang usaha baru bagi sebagian masyarakat yang memiliki keahlian khusus di bidangnya serta modal yang cukup untuk membuka usaha di Pantai Sari Ringgung ini. harapannya biaya sewa penjual disini jangan terlalu mahal bagi penjual lesehan kerana, keuntungan yang didapat oleh penjual harus membayar sewa dengan harga

¹²⁹ Hasil Wawancara dengan Siti, sebagai Pedagang musiman di Pantai Sari Ringgung Kabupaten Pesawaran, Pada Tanggal 05 Mei 2018 pukul 13.00)

200/hari. Sedangkan untuk yang berjualan setiap hari hanya dikenakan 300 per bulan.

Informan 4, Rio Panji Wibowo usia 23 Tahun sebagai pengunjung Pantai Sari Ringgung. Ada nya pengembangan pariwisata Pantai Sari Ringgung ini cukup berdampak positif bagi masyarakat sekitar. Keunggulan Pantai Sari Ringgung dibandingkan dengan pantai yang lain yaitu tempatnya yang bersih dan rapih, setra keamanannya terjamin. Dan yang saya harapkan kedepannya Pantai Sari Ringgung diberi pohon hijau agar tidak terlalu lapang dan terpapar sinar matahari sehingga tidak terlihat gersang dan panas. Dan dari fasilitas yang ada PSR sudah cukup memadai. Mulai dari pondokan, wahanan bermin, hingga toko-toko yang ada di PSR semua sudah cukup dibandingkan dengan tahun sebelumnya.¹³⁰

Informan 5, Sriyati usia 52 tahun sebagai Guru SD yang membawa rombongan untuk berlibur. Adanya pengembangan pariwisata ini berdampak yaitu pada minat wisatawan yang datang untuk berlibur, karena melihat tempatnya yang bersih, rapih dan tertata maka wisata yang sudah datang tidak pernah merasa kecewa untuk datang kembali ke PSR ini, saya sudah 7 kali ke sini dengan suasana yang selalu ada pembenahan dan perubahan sehingga wisatawan atang selalu puas, hanya saja tempat yang lapang dengan pasir yang bersih tidak ada pepohan tinggi sehingga

¹³⁰ Hasil Wawancara dengan Rio Panji W, sebagai Pengunjung di Pantai Sari Ringgung Kabupaten Pesawaran, Pada Tanggal 05 Mei 2018 pukul 13.45)

membuat tempat ini terlihat sangat gersang dan panas, dan tambahkan lagi area MCK agar wisatawan tidak antri saat libur panjang telah tiba.¹³¹

Berdasarkan Informasi dari data wawancara di atas sebagian besar Informan memberikan tanggapan positif dan jawaban yang rasional. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengembangan pariwisata sangat mempengaruhi terhadap kesempatan kerja di Pantai Sari Ringgung khususnya desa Sidodadi, Hurun, Gebang dan Hanura. Walaupun ada sebagian masyarakat yang berpendapat bahwa warga yang kebanyakan bekerja di Pantai Sari Ringgung bukan warga Desa Sidodadi melainkan warga Desa lain yang mempunyai keahlian dibidang Pariwisata atau keahlian dibidang kelautan. Walaupun kebanyakan dari masyarakat Desa Sidodadi berprofesi sebagai petani dan pedagang, Masyarakat Desa Sidodadi juga berkesempatan mendapatkan izin untuk bekerja di Pantai Sari Ringgung dengan satu alasan memiliki modal dan keahlian khusus pada bidang tertentu. Sehingga Pengembangan Pariwisata di Pantai Sari Ringgung dapat memberikan pengaruh yang berdampak positif terhadap peningkatan Kesempatan Kerja di Daerah Pantai Sari Ringgung.

¹³¹ Hasil Wawancara dengan Sriyati, sebagai Pengunjung di Pantai Sari Ringgung Kabupaten Pesawaran, Pada Tanggal 05 Mei 2018 pukul 14.15)

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Pengembangan Pariwisata Pantai Sari Ringgung Terhadap Kesempatan Kerja di Kawasan Pantai Sari Ringgung

Sebelum Kabupaten Lampung Selatan di pecah menjadi Kabupaten Pesawaran, Kabupaten Lampung Selatan adalah Kabupaten terluas di Provinsi Lampung. Akan tetapi, pada tanggal 2 November tepatnya pada Tahun 2007 Kabupaten Pesawaran telah di Resmikan sebagai Kabupaten yang baru di bentuk. Dengan 7 kecamatan diantaranya Kecamatan Gedong Tataan, Kecamatan Negeri Katon, Kecamatan Way Lima, Kecamatan Kedonggong, Kecamatan Tegineneng, kecamatan Punduh Pedada, dan Kecamatan Padang Cermin. Namun karena adanya Pemekaran kecamatan di Kabupaten pesawaran kini menjadi 11 Kecamatan yaitu Kecamatan Way Khilau, Kecamatan Marga Punduh, Kecamatan Way Ratai dan yang terakhir Kecamatan Teluk Pandan.¹³²

Pantai Sari Ringgung berada di Desa Sidodadi tepatnya berada pada Kecamatan Teluk Pandan. Pantai Sari Ringgung dikategorikan sebagai salah satu Objek Wisata yang memiliki wilayah yang luas tempat yang sangat strategis untuk dijadikan objek wisata, melihat potensi yang ada pantai ini mendapat perhatian khusus dari seorang pegusaha atau mantan Direktur Bank Lampung yang ber inisiatif mengembangkan pantai Sari Ringgung Untuk dijadikan Objek Wisata Unggulan di Kabupaten Pesawaran. Dengan ide nya

¹³² Sejarah Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung

yang cemerlang itu, kini Pantai Sari Ringgung menjadi salah Satu Objek Wisata teramai yang Dikunjungi Wisatawan baik Wisatawa Lokal maupun Luar kota bahkan asing.

Berdasarkan Wawancara saya dengan Pengelola Pantai Sari Ringgung, Pegawai Pantai Sari Ringgung serta Pengunjung Pantai Sari Ringgung, maka Pengembangan Pariwisata Pantai Sari Ringgung dapat dijelaskan sebagai Berikut:

1. Objek dan Daya Tarik (*attractions*)/ Atraksi Wisata

Menurut Bambang (*Attrctions*) yang mencakup: daya tarik yang bias berbasis utama pada kekayaan alam, budaya, maupun buatan/*artifical*, seperti event atau yang sering disebut sebagai minat khusus (*special interest*). Kegiatan-kegiatan yang dimaksud dapat berupa semua hal yang berhubungan dengan daerah dan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan kegiatan wisata yang menarik wisatawan untuk mengunjungi sebuah objek wisata.¹³³

Menurut pinata Atraksi wisata adalah daya tarik yang memotivasi wisatawan untuk berkunjung atau berlibur. Atraksi bisa berupa atraksi alam, dan atraksi buatan. Atraksi alam meliputi pegunungan, iklim *landscape*, serta lembah. Sedangkan atraksi budaya meliputi budaya drama, galeri, museum, festival. Setra atraksi sosial meliputi masyarakat yang berbaur dengan msyarakat daerah destinasi wisata dan mempelajari

¹³³ Bambang Sunaryo, *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, (Jogyakarta : Penerbit Gava Media, 2013), h.159.

ara hidup mereka bersama. Wisata perlu dikembangkan untuk menjadi atraksi wisata.¹³⁴

Berdasarkan observasi daya tarik/atraksi wisata Pantai Sari Ringgung adalah keunikan Masjid Terapung (Masjid Amanah) yang berada di tengah-tengah laut dengan pemandangan yang sangat indah seperti di sekelilingi pegunungan yang berbaris-baris, serta luasnya laut yang tanpa batas, serta wisata pasir timbul yang keindahan pantainya sangat indah dan ketika surut tepat pasir berada ditengah-tengah laut. Sehingga pantai ini menjadi objek wisata Pantai Sari Ringgung. Tersedianya puncak dengan keindahan yang luar biasa yaitu dapat melihat semua yang ada di bawah seperti pondokan, *icon* dengan simbol tulisan Pantai Sari Ringgung, masjid terapung, puluhan kapal yang bersandar di dermaga dan hamparan pasir putih yang luas dengan kapasitas 100 orang di ketinggian. Keindahan pantai ini tidak boleh di rusak hanya untuk keuntungan semata. Harus dijaga keasliannya dan dikembangkan lagi agar semakin menambah minat wisatawan yang datang ke Pantai Sari Ringgung ini.

Daya Tarik Pantai Sari Ringgung Perlu dikembangkan agar dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat khususnya masyarakat desa Sidodadi dan masyarakat di sekitar objek wisata. Berdasarkan salah satu dampak pengembangan Pariwisata Pantai Sari Ringgung dari komponen Daya Tarik Wisata adalah adanya Masjid Terapung yang digunakan sebagai tempat Ibadah dan dijadikan Wisata Religi, Bukit di Puncak

¹³⁴ I Gde Pinata dan I Ketut Surya Dinata., *Op,Cit.*, h. 128

Pantai Sari Ringgung yang tersedia ruang pertemuan dengan kapasitas 50 – 100 orang. Tempat ini sering dipergunakan oleh pengunjung untuk mengadakan acara atau rapat-rapat tertentu. Termasuk Pemerintah Provinsi Lampung juga sudah beberapa kali mengadakan rapat dan *event-event* pariwisata di tempat ini. Salah satunya adalah pemberangkatan *Tour* ke Gunung Anak Krakatau Tahun 2016 dilaksanakan di Pantai Sari Ringgung. Dan Pasir Timbul yang selalu menjadi daerah tujuan utama wisata Pantai Sari Ringgung.

Berdasarkan Wawancara yang paling berpengaruh dalam Pengembangan wisata Pantai Sari Ringgung adalah daya tarik wisatanya. Dan berdasarkan wawancara dengan pengelola Pantai Sari Ringgung bahwa Pengelola PSR akan terus mengembangkan Pantai Sari Ringgung dengan membuat Hotel dan Restoran diatas bukit yang sekarang pembangunannya sekitar 40%. Karna tanpa ada nya daya tarik suatu wisata tidak akan pernah ada.

2. Aksebilitas (*accessibility*)

Salah satu komponen penting dalam Pengembangan Pariwisata diantaranya yaitu Trasportasi yang mencakup dukungan sistem transportasi yang meliputi : rute atau jalur transportasi, fasilitas terminal, bandara, pelabuhan, dan mod transportasi lain.¹³⁵ Semakin baik Aksesibilitas untuk menuju ke suatu objek wisata maka akan semakin mudah juga untuk wisatawan datang ke suatu objek wisata, karena jika akses untuk

¹³⁵ *Ibid.*, h.160

berkunjung ke objek wisata sulit maka akan berdampak pada wisatawan yang enggan datang untuk berkunjung ke objek wisata.

Berdasarkan hasil Wawancara saya kepada pengunjung Pantai Sari Ringgung bahwa transportasi menuju objek wisata Pantai Sari Ringgung sangat mudah ditemui dan kondisi wisata cukup strategis karena wisata Pantai Sari Ringgung melewati jalan utama menuju Kota Bandar Lampung. Transportasi yang dapat digunakan oleh wisatawan menuju Pantai Sari Ringgung adalah dengan menggunakan Transportasi udara dan Transportasi darat. Transportasi udara biasanya digunakan jika ada Pejabat yang ingin mengunjungi tempat wisata yang ada di kabupaten Pesawaran yaitu Helykopter, dan kebanyakan wisatawan menggunakan Jalur darat yaitu menggunakan Bus, atau angkot lainnya yang melewati Pantai Sari Ringgung. Namun kebanyakan wisatawan datang dengan kendaraan pribadi seperti mobil dan motor bahkan dengan biro perjalanan.

Sehingga biro jasa wisata dan agen perjalanan wisata menjadi transportasi andalan bagi sekelompok wisata yang ingin mengadakan acara di Pantai Sari Ringgung, kan kesempatan kerja bagi mereka meningkat.

3. Amenitas (*amenities*)

Salah satu komponen penting dalam pengembangan pariwisata adalah akomodasi dan pelayanan jasa pendukung wisata (fasilitas dan pelayanan), mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata yang meliputi: akomodasi, rumah makan (*food and baverage*), retail, toko

cendramata, fasilitas penukaran uang, biro perjalanan, pusat informasi wisata, dan fasilitas kenyamanan lainnya.

Fasilitas yang telah dibangun oleh Pengelola Pantai Sari Ringgung adalah Aula yang besar dengan biaya sewa Rp. 4.000.000/hari dengan fasilitas *caffé* dan tempat hiburan, gedung Pemasaran Pantai Sari Ringgung, *caffé* diatas laut, gazebo, tempat MCK, plang nama Pantai Sari Ringgung, Masjid di tengah laut, aula di atas bukit. Sedangkan yang dibangun pemerintah dalam jangka pendek adalah pusat jajanan kuliner, pusat toko cindramata, hiburan atau festival yang diadakan setiap ada *event-event* tertentu. Dan saat ini pengelola Pantai sari Ringgung akan membangun Hotel dan *Restoruant* di atas bukit dan diperkirakan akan selesai pada tahun 2019.

4. Promosi dan pemasaran

promosi adalah suatu rancangan untuk memperkenalkan atraksi wisata yang ditawarkan dan cara bagaimana agar atraksi dapat dikunjungi. Untuk perencanaan, promosi adalah bagian penting.¹³⁶ Promosi menjadi salah satu komponen penting dalam Pengembangan objek wisata. Karena semakin di utamakan promosinya semakin lebih dikenal pula wisata tersebut oleh wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Promosi menjadi langkah awal untuk dijadikan modal utama dalam memperkenalkan suatu objek wisata. Misalnya yang dilakukan oleh Pengelola Pantai Sari Ringgung terhadap Pantai Sari Ringgung:

¹³⁶ I Gde Pinata dan I Ketut Surya Diantara, *Op.Cit.*, h.128

a. Melalui media sosial

Karena di zaman sekarang ini jarang masyarakat yang tidak mengenal internet. jadi pengelola Pantai Sari Ringgung menggunakan media sosial sebagai alat promosi yang tepat dan yang paling mudah di cari.

b. Memasang *Banner* di setiap jalan yang menjadi pusat penglihatan saat berkendara, seperti di tikungan dan diatas jalan plyover, maupun di jalan kota.

c. Adanya kerja sama antara pihak pengelola Pantai Sari Ringgung dengan biro perjalanan wisata.

d. Dan mengenalkan Pantai Sari Ringgung pada saat *Event Tour* Anak Krakatau yang di selenggarakan di Pantai Sari Ringgung pada tahun 2016 lalu.¹³⁷

Berdasarkan hasil wawancara kepada pengunjung bahwa mereka mudah untuk menemukan berita atau informasi mengenai Pantai Sari Ringgung, sehingga dapat disimpulkan bahwa promosi yang dilakukan oleh pengelola Pantai Sari Ringgung sudah cukup baik.

Promosi merupakan komponen yang penting juga dalam pengembangan pariwisata, dengan modal media internet tentunya seluruh masyarakat baik nasional maupun dunia dapat dengan mudah mengakses informasi mengenai Pantai Sari Ringgung. Karena semakin banyak promosi yang dilakukan semakin besar pula peluang wisatawan untuk berlibur ke Pantai Sari Ringgung. Penambahan jumlah wisatawan yang

¹³⁷ Hasil Wawancara dengan Pengelola Pantai Sari Ringgung, pada tanggal 27 April 2018 pukul 10.50 WIB)

berlibur akan berdampak pada pengeluaran yang mereka keluarkan selama berlibur, dan pastinya mereka membutuhkan jasa lainnya untuk memenuhi kebutuhan mereka, dan akan menambah peluang kesempatan kerja bagi masyarakat yang ada di sekitar destinasi wisata.

5. Fasilitas Pendukung

Fasilitas pendukung (*ancillary services*) yaitu ketersediaan fasilitas pendukung yang digunakan oleh wisatawan. Fasilitas dan pelayanan wisata yang dimaksud adaah semua fasilitas yang dibutuhkan dalam perencanaan kawasa wisata. Fasilitas tersebut termasuk *tour and trevel operations* (disebut pelayanan penyambutan), Fasilitas tersebut misalnya; Restoran dan berbagai jenis tempat makan lainnya, toko-toko untuk menjual hasil kerajinan tangan, cinderamata, toko-toko khusus dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara saya dengan bapak Andri Arya S.E selaku pengelola Pantai Sari Ringgung. Menyatakan bahwa fasilitas pendukung di Pantai Sari Ringgung sudah cukup memadai, seperti adanya toko cinderamata, wisata kuliner, dan fasilitas-fasilitas lainnya. Hanya saja belum tersedianya hotel bagi wisatawan yang hendak bermalam di Pantai Sari Ringgung. Jika hendak bermalam mereka harus menyebrang menuju Pulau di sekitar Pantai Sari Ringgung dengan biaya *cottage* yang lumayan mahal dan merogeh kocek dua kali lebih banyak dibandingkan dengan *cottage* jika telah di sediakan di Pantai sari Ringgung ini. Tetapi pengelola Pantai Sari Ringgung saat ini telah membangun bangunan hotel di atas

bukit sebagai salah satu fasilitas baru yang akan diresmikan pada tahun 2019. Dari kios-kios dan warung wisata kuliner yang tersedia di Pantai Sari Ringgung membutuhkan tenaga kerja yang cukup banyak, dari pengembangan pariwisata ini dapat membuka peluang usaha dan memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat yang memiliki keahlian di bidang nya masing-masing.

Pengembangan pariwisata harus memperhatikan kelengkapan pariwisata baik yang pelayanan jasa ataupun fasilitas lainnya. Karena wisatawan yang berkunjung kesuatu objek wisata tentunya memiliki berbagai jenis kebutuhan yang berbeda, mulai dari kebutuhan pokok (makan dan minum) sampai keutuhan tambahan (bersenang-senang saat berlibur). Sehingga dengan adanya kebutuhan pokok dari setiap wisatawan yang berbeda-beda secara tidak langsung para wisatawan membutuhkan berbagai jasa untuk melengkapi kebutuhan-kebutuhan yang di perlukan selama berlibur. Adanya pengembangan pariwisata di Pantai Sari Ringgung memberikan ksempatan kerja kepada mereka yang memliki keahlian dan di bidangnya masing-masing dan peluang kerja yang tersedia bertambah banyak.

Agar lebih memperjelas mengenai pengembangan pariwisata terhadap kesempatan kerja di Pantai Sari Ringgung kita dapat melihat mengenai peluang/kesempatan kerja sebelum dan sesudah pengembangan pariwisata di Pantai Sari Ringgung.

Tabel 4.1
Peluang/Kesempatan Kerja Sebelum dan Sesudah Pengembangan
Pariwisata di Pantai Sari Ringgung

No	Banyak Usaha/Pekerjaan	Sebelum Pengembangan (tahun 2007-2014)		Sesudah pengembangan (tahun 2014-2018)	
		Banyak Usaha/ Pekerja (unit)	Pekerja (Jiwa)	Banyak Usaha/ pekerjaan (Unit)	Pekerja (Jiwa)
1	Adm pemasaran PSR	-	-	2	8
2	Warung makan	5	13	33	50
3	Warung minum	2	5	10	10
4	Warung semako	1	3	2	4
5	Toko cindramata	-	-	18	27
6	Penjaga pondokan	-	-	1	1
7	Penjaga kano	-	-	1	2
8	Jasa Taxi banana bout	-	-	2	2
9	Bengkel	-	-	1	3
10	Caffe	-	-	2	6
11	Jasa Taxi perahu kaca	-	-	1	5
12	Jasa Taxi perahu PT	-	-	1	42
13	Biro jasa wisata	-	-	1	2
14	Petugas kebersihan	1	1	1	3
Jumlah		9	21	76	165

Sumber : Data diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa jumlah unit usaha yang ada sebelum adanya pengembangan pariwisata Pantai Sari Ringgung terdapat 9 unit usaha dengan 21 pekerja. Kemudian setelah adanya pengembangan Pantai Sari Ringgung meningkat menjadi 76 jenis usaha/pekerjaan dengan jumlah orangyang bekerja sebanyak 165 orang. Peningkatan peluang/kesempatan kerja setelah adanya pengembangan Pariwisata Pantai Sari Ringgung adalah 67 unit usaha dengan jumlah yang bekerja sebanyak 144 orang.

Dari tabel di atas membuktikan bahwa adanya pengembangan pariwisata di Pantai Sari Ringgung membuktikan bahwa adanya pertambahan jumlah usaha atau alapngan pekerjaan yang berkaitan dengan pariwisata Pantai Sari Ringgung yang sebelumnya belum ada kantor pemasaran Pantai Sari Ringgung, kini menjadi 2 kantor pemasaran Pantai Sari Ringgung dengan 8 orang pekerja didalamnya. Kemudian 5 unit warung makan dengan 13 pekerja setelah adanya pengemabangan pariwisata Pantai Sari Ringgung menjadi 33 unit dengan 50 pekerja. Jenis usaha dibidang jasa yaitu sebelum adanya pengembangan Pantai Sari Ringgung tidak ada satupun jenis usaha dibidang jasa kini setelah adanya pengembangan pariwisata menjadi 4 jenis usaha jasa dengan 50 orang pekerja. Pengembangan wisata Pantai Sari Ringgung memberikan dampak positif bagi masyarakat dan menyebabkan munculnya jenis usaha-usaha baru seperti *caffé*, toko cendramata, pelayanan jasa dan lain sebagainya.

Berdasarkan observasi dan wawancara degan pedagang setempat, pedagang menambah jumlah pekerja pada saat hari-hari tertentu seperti Hari Raya Idul Fitri/Adha, Tahun Baru, Hari libur Nasional, dan *weekend*. Karena pada hari libur jumlah pengunjung meningkat hingga 3 kali lipat dibandingkan dengan hari biasanya. Berdasarkan hasil wawancara saya dengan penjaga tiket bahwa jika liburan telah tiba tiket bisa habis hingga 600 tiket yang terbagi atas mobil bus, pribadi dan kendaraan bermotor. jika hari biasa hanya habis \pm 200 tiket untuk semua kendaraan namun pada hari libur mencapai \pm 600 tiket habis. Sekaligus

banyak warga desa lain yang berjualan ketika hari libur tiba dengan biaya sewa 150/hari. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengembangan Pantai Sari Ringgung memberikan dampak Positif terhadap kesempatan kerja untuk masyarakat di sekitar kawasan Pantai Sari Ringgung Khususnya Desa Gebang, Hurun, Hanura dan Sidodadi.

Penciptaan kesempatan kerja secara langsung dapat diserap, misalnya di bidang perhotelan, restoran, biro perjalanan dan obyek wisata. Sedangkan penyerapan tenaga kerja tidak langsung, seperti meningkatnya hasil produksi di bidang pertanian dan kerajinan tangan karena termotivasi dengan kunjungan wisatawan. Dimana dalam penyerapan kerja langsung ada beberapa usaha wisata yang menawarkan jasa nya kepada wisatawan dan wisatawan membutuhkan jasanya. Jadi para pelaku usaha langsung turun langsung tanpa perantara contohnya menawarkan jasa transportasi dan lain sebagainya. Sedangkan kesempatan kerja tidak langsung yaitu usaha yang dikerjakan tanpa ada campur tangan usaha wisata yang langsung, misalnya dengan produk makanan dan minuman serta produk yang berbungan dengan pariwisata.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa usaha di Pantai Sari Ringgung termasuk kedalam jenis kesempatan kerja langsung yang menawarkan langsung jasanya kepada wisatawan tanpa adanya perantara.

Berdasarkan UU RI No.10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait

dalam rangka menghasilkan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan kepariwisataan. Sehingga dengan majunya kepariwisataan maka akan menjadi pemicu berkembangnya industri-industri pariwisata dan memperbesar peluang untuk bekerja.¹³⁸

Berikut usaha-usaha yang sudah ada di Pantai Sari Ringgung diantaranya, Jasa transportasi penyeberangan pulau Pasir Timbul sekaligus penyebrangan ke Masjid Terapung, Jasa pemandu wisata, jasa menyediakan makanan dan minuman, jasa kebersihan, jasa pelayanan keamanan dan kenyamanan Pantai Sari Ringgung, kios-kios penjual cinderamata, jasa hiburan *live* musik ketika hari libur tiba.

Berdasarkan hasil wawancara saya dengan pengunjung Pantai Sari Ringgung yang kurang dengan pelayanan dan fasilitas di Ringgung adalah tidak tersedianya hotel, *cottage*, *homestay*, dan *losemen*. Namun pengelola Pantai Sari ringgung telah membuat program pembangunan hotel dan *caffé* diatas bukit dengan fasilitas bintang 3. Pembangunan Hotel tersebut sudah berjalan 40% diperkirakan akan selesai pada tahun 2019 mendatang, dengan adanya hotel dan *caffé* yang dibangun oleh pengelola ini maka secara otomatis akan menambah peluang/kesempatan kerja baru di Pantai Sari Ringgung. Karena dengan fasilitas yang ada seperti MCK, tempat bilas, mushola yang sangat minim di Pantai Sari Ringgung yang sangat ramai pengunjung ini, para wisatawan merasa kecewa. Sebaiknya

¹³⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.

Pengelola menambah fasilitas tersebut agar para wisatawan yang datang merasa puas dan kebutuhan mereka terpenuhi di Pantai Sari Ringgung ini. dan masyarakat berharap Pantai Sari Ringgung di tanami pepohonan agar tidak terasa panas sekali ketika siang hari, dengan kondisi lahan yang sangat terbuka, jika sudah ada pepohonan otomatis pantai akan terasa sejuk.

Usaha Pariwisata di Pantai Sari Ringgung sudah cukup memadai, hanya saja ada beberapa usaha yang baru di rintis sehingga harapannya dapat memberikan dampak yang positif bagi masyarakat sekitarnya, usaha yang telah berkembang di antaranya di bidang transportasi, bidang makanan dan minuman, di bidang ekonomi kreatif seperti menyediakan cindremata, dan makanan khas daerah tersebut, bahkan kesenian daerah yang di pertunjukan pada saat libur panjang telah tiba.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa peluang/kesempatan kerja yang harus di kembangkan dan menjadi peluang kerja yang baru di Pantai Sari Ringgung adalah hotel yang paling sangat dibutuhkan wisatawan yang ingin bermalam di Pantai Sari Ringgung, *cottage dan homestay* setra losmen-losmen minimalis di pinggir pantai. Agar memudahkan wisatawan menikmati indahnya pantai di malam hari dan menyaksikan pergantian sunrise dan sunset secara langsung didalam cottage atau losmen bahkan hotel. Serta adanya penghijauan yang ter tata sehingga memberikan kesan tersendiri kepada pengunjung yang datang ke pantai.

B. Pengembangan Pariwisata di Pantai Sari Ringgung Terhadap Kesempatan Kerja dalam Prespektif Ekonomi Islam.

Pariwisata merupakan industri yang sangat berpotensi untuk menjadi instrumen peningkatan penyerapan tenaga kerja karena industri pariwisata merupakan industri padat karya dan perkembangannya saat ini terbilang cepat. Industri Pariwisata merupakan salah satu pencipta pekerjaan paling tinggi di dunia yang membutuhkan beragam tingkat keterampilan dan membuka peluang bagi pekerja muda, perempuan dan migran untuk masuk dengan cepat ke dalam angkatan kerja.¹³⁹

Permintaan wisatawan akan membuka peluang/kesempatan kerja masyarakat, dan adanya permintaan wisatawanla yang akan mengakibatkan peluang/ kesempatan kerja bagi masyarakat. Jika ada pariwisata dan wisatawan yang datang untuk berlibur secara tidak langsung mereka (para wisatawan) akan memerlukan berbagai kebutuhan mereka dan mereka memerlukan jasa untuk mencukupi kebutuhan nya. Sehingga pariwisata telah memberikan peluang/kesempatan kerja bagi masyarakat yang ada di dekat objek wisata.

Dengan adanya pengembangan pariwisata ini, dapat terciptanya lapangan pekerjaan yang banyak bagi masyarakat yang membutuhkan lapanga pekerjaan tersebut. Namun adanya pengembangan pariwisata harus disertai dengan ketentuan syari'at islam agar tidak melanggar norma agama dan merugikan satu sama lain. Dalam islam menjaga kesatuan dan persatuan

¹³⁹ Chahayu Astina, Abubakar Hamzah, Muhammad Nasir, ” Pengaruh Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Aceh”, *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol.1. No.4, 2013) h.4

serta kelestarian lingkungan sangatlah penting agar menjaga kenyamanan dan keamanan penghuni nya.

Islam memandang kerja sebagai unsur produksi, dimana manusia bertanggung jawab untuk memakmurkan dunia dan juga bertanggung jawab untuk menginvestasikan dan mengembangkan harta yang di amanatkan oleh Allah ke pada hambanya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Semua kekayaan alam yang tersedia di muka bumi tidak akan berguna jika tidak dapat dikelola dengan baik oleh manusia. Alam telah memberikan kekayaan yang tidak terhitung berapa jumlahnya namun ketika manusia tidak beusaha untuk mendapatnya maka semua akan tersimpan.

Al-Quran juga mengajarkan unsur-unsur tersebut seperti manusia harus bekerja keras, sebagaimana firman Allah dalam Al- Quran surat Al-Qashash ayat 77.

وَأَتَّبِعْ فِيمَا ءَاتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا
يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾ (القصص: ٧٧)^{١٤٠}

Artinya :

dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

¹⁴⁰ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, h.315

Dalam Islam kerja sebagai unsur produksi didasari oleh konsep istikhlaf, dimana manusia bertanggung jawab untuk memakmurkan dunia dan juga bertanggung jawab untuk menginvestasikan dan mengembangkan harta yang diamanatkan Allah untuk menutupi kebutuhan manusia.

Al-Qur'an memberi penekanan utama terhadap pekerjaan dan menerangkan dengan jelas bahwa manusia diciptakan di bumi ini untuk bekerja keras untuk mencari penghidupan masing-masing. Allah berfirman dalam Q.S Al-Balad ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي كَبَدٍ ﴿٤﴾ (البلد: ٤)

Artinya :

"Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia berada dalam susah payah"



Ayat di atas menjelaskan bahwa kesusahan, kesukaran, perjuangan, dan kesulitan akibat bekerja keras. Ini merupakan suatu cobaan bagi manusia yakni dia telah ditakdirkan berada pada kedudukan yang tinggi (mulia) tetapi kemajuan tersebut dapat dicapai melalui ketekunan dan bekerja keras. Oleh karena itu manusia diwajibkan untuk berjuang dan bersusah payah untuk mencapai kejayaan didunia, dia jadikan fisik untuk menanggulangi kesulitan hidup.

Islam sebagaimana agama satu-satunya yang di Ridhoi Allah memandang obyek wisata pantai (laut) adalah sebagai karunia dari Allah

¹⁴¹ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, h.462

kepada hambanya seperti yang terdapat dalam Firman-Nya dalam surat An Nahl ayat 14 :

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ
وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٤﴾ (النحل: ١٤)

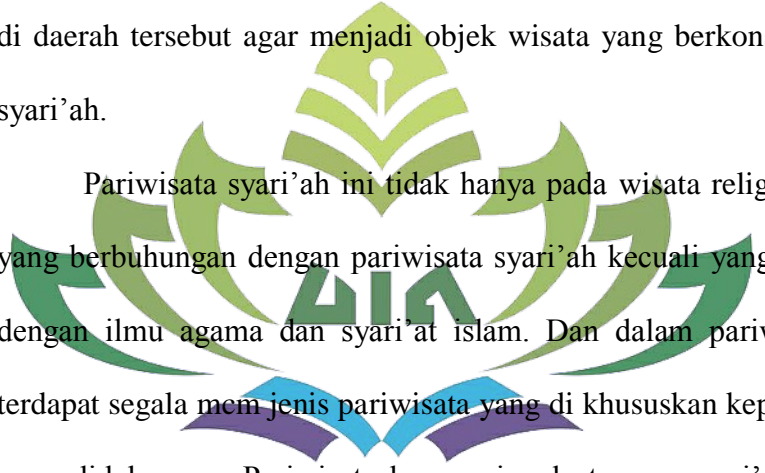
Artinya:

dan Dia-lah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahteraberlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur. (An-Nahl Ayat :14)

Ayat ke 14 dari surat An-Nahl ini menyebutkan tentang nikmat adanya laut dan pengaruhnya dalam berbagai kehidupan manusia. Berbeda dengan hewan-hewan darat yang ada di darat yang memerlukan biaya dan usaha keras, nikmat yang terdapat dalam laut dapat diambil tanpa biaya pengembangbiakannya berbagai ikan dan menyerahkannya kepada manusia secara gratis. Barang-barang berharga dan hiasaan untuk manusia dapat dikeluarkan dari dalam laut. Semua ini membutuhkan pengaturan dan kekuatan Allah. Sementara manusia dituntut oleh Allah untuk memanfaatkan segala nikmat yang ada dengan baik dan benar serta tidak lupa mensyukuri-Nya.

¹⁴² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung, Diponegoro 2006), h. 268

Pengembangan pariwisata harus dilakukan dengan baik dan terencana dengan niat dan tujuan yang baik, bukan hanya dengan keuntungan semata. Jika objek wisata dikelola dengan baik maka pengembangan pariwisata ini akan tetap selalu memberikan keindahan yang alami, bukan malah merusaknya. Dalam pengembangan pariwisata akan ada dampak positif dan dampak negatif yang akan di timbulkan ke depannya. Namun dengan menghindari dampak negatif yang berarti maka harus diimbangi dengan menjaga nilai-nilai agama dan budaya yang ada di daerah tersebut agar menjadi objek wisata yang berkonsep pariwisata syari'ah.



Pariwisata syari'ah ini tidak hanya pada wisata religi saja, banyak yang berbuhungan dengan pariwisata syari'ah kecuali yang bertentangan dengan ilmu agama dan syari'at islam. Dan dalam pariwisata syariah terdapat segala mem jenis pariwisata yang di khususkan kepada siapa saja yang didalamnya. Pariwisata konvensional ataupun syari'ah sebenarnya sama saja hanya pariwisata syari'ah berpedoman pada aturan agama, Al-Qur'an dan Al-hadist.

Pariwisata syariah yaitu bagian dari industri pariwisata yang ditujukan untuk wisatawan Muslim. Pelayanan wisatawan dalam pariwisata halal merujuk pada aturan-aturan Islam. Sebagai Salah satu contoh dari bentuk pelayanan ini misalnya Hotel yang tidak menyediakan makanan ataupun minuman yang mengandung alkohol dan memiliki

kolam renang serta fasilitas spa yang terpisah untuk pria dan wanita. Maka di dalam pariwisata syari'ah harus didasarkan pada prinsip agama.

Selain hotel, berbagai jenis transportasi dalam industri pariwisata halal juga harus memakai konsep islami. Memudahkan wisatawan muslim melaksanakan ibadah selama dalam perjalanan. Kemudahan ini bisa berupa penyediaan tempat sholat di dalam pesawat, pemberitahuan berupa pengumuman maupun adzan jika telah memasuki waktu sholat selain tentunya tidak adanya makanan atau minuman yang mengandung alkohol dan adanya hiburan Islami selama perjalanan.

Ada 4 aspek penting dalam pariwisata syari'ah diantaranya Hotel, seluruh proses kerja dan fasilitas yang disediakan berjalan sesuai dengan prinsip syariah, pelayanan disini tidak sebatas dalam lingkup makanan maupun minuman, tetapi juga dalam fasilitas yang diberikan seperti spa, kolam renang, ruang tamu dan fungsional untuk laki-laki dan perempuan sebaiknya terpisah.

Kedua lokasi, Lokasi pariwisata yang dipilih merupakan yang diperbolehkan kaidah Islam dan dapat meningkatkan nilai-nilai spiritual wisatawan.

Ketiga Transportasi, Penerapan sistem, seperti pemisahan tempat duduk antara laki-laki dan wanita yang bukan mahram sehingga tetap berjalannya syariat Islam dan terjaganya kenyamanan wisatawan.

Keempat Konsumsi, Islam sangat memperhatikan segi kehalalan konsumsi, hal tersebut tertuang dalam Q.S Al-Maidah ayat 3.

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالدَّمُ وَلَحْمُ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهْلَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ
وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ
وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْلَمِ ۚ ذَٰلِكُمْ فِسْقٌ ۗ الْيَوْمَ يَيسرُ
الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنَ ۗ الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ
وَأَتَمَّمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا ۚ فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ
غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ ۖ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٣﴾ (المائدة: ٣)

Artinya:

“diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelinya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala. dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah, (mengundi nasib dengan anak panah itu) adalah kefasikan. pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.

Segi kehalalan disini baik dari sifatnya, bentuknya, perolehannya maupun pengolahannya. Selain itu, suatu penelitian menunjukkan bahwa minat wisatawan dalam makanan memainkan peran sentral dalam memilih tujuan wisata. Makanan adalah salah satu kebutuhan yang pokok yang harus dikonsumsi bagi setiap orang, karena dalam Islam mengonsumsi makanan harus melalui prosedur syari'ah yang halal untuk dikonsumsi, dan dalam islam juga konsumsi dilarang berlebihan.

Dari ke empat aspek tersebut Pantai Sari Ringgung belum memenuhi keempat aspek tersebut, diantaranya belumnya tersedia hotel syari'ah,

adapun pondokan yang dibuat tidak ada penghalang antara laki-laki dan perempuan serta transportasi. Jadi antara wanita dan laki-laki menjadi satu tersebut tanpa ada nya batasan atau pemisah. Namun , pengelola Pantai Sari Ringgung memperketat keamanan sehingga lebih mengawasi kejadian yang tidak di inginkan.

Kriteria umum di atas jika diaplikasikan pada komponen usaha, profesi dan daya tarik wisata, maka menurut panduan umum menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan BPH DSN-MUI usaha pariwisata harus memenuhi hal sebagai berikut. Pertama dari sisi daya tarik atau obyek wisata hal-hal yang perlu mendapat perhatian adalah, obyek wisata meliputi obyek wisata alam, obyek wisata budaya, atau obyek wisata buatan yang mana pada setiap obyek wisata harus menyediakan fasilitas ibadah yang layak dan suci, kemudian tersedia makanan dan minuman yang halal, dan pertunjukan seni dan budaya serta atraksi yang tidak bertentangan dengan kriteria umum pariwisata syariah, serta terjaganya kebersihan sanitasi dan lingkungan, sebagaimana yang disebutkan dalam hadist bahwa kebersihan adalah sebagaian dari iman.

Kedua adalah bagi bidang biro perjalanan wisata, yaitu dengan melakukan perjalanan/ paket wisata yang berbasis syari'ah, memiliki daftar akomodasi dengan panduan wisata syari'ah, memiliki daftar usaha yang telah diberi label halal untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang beragama muslim.

Ketiga yaitu dalam bidang Amenitas (*amenitie*), Salah satu komponen penting dalam pengembangan pariwisata adalah akomodasi dan pelayanan jasa pendukung wisata (fasilitas dan pelayanan), mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata yang meliputi: akomodasi, rumah makan (*food and baverage*), retail, toko cinderamata, fasilitas penukaran uang, biro perjalanan, pusat informasi wisata, dan fasilitas kenyamanan lainnya. Usaha akomodasi seperti home stay atau hotel harus sesuai dengan standar syari'ah, yaitu dengan mendapat izin an sertifikasi dari MUI dan DSN (Majlis Ulama Indonesia dan Dewan Syari'ah Nasional). Dan hotel tersebut harus diberi fasilitas seperti tempat ibadah, fasilitas dan sarana yang bersih dan nyaman sehingga membuat wisatwan merasa puas dengan pelayanan yang ada.

Ke empat yaitu di bidang usaha makanan dan minuman, seluruh tempat yang menyediakan makanan dan minuman seperti caffe, warteg, dan restoruant yang ada didalam destinasi wisata harus dilihat lebel kehalalannya, baik dari cara pembuatan, dan penyajian harus terjamin halal. Jika semua fasilitas pelayanan yang ada di area destinasi wisata telah terjamin kehalalnya maka pihak MUI akan memberikan sertifikasi halal bagi hotel, warteg dan *restoruant* tersebut.

Kelima jasa untuk memanjakan para wisatawan yaitu Spa. Jadi yang Spa disini yaitu harus dengan ketentuan syari'ah yaitu spa wanita khusus wanita dan pria khusus melayani pria saja, agar tidak ada unsur pelecehan dan phornografi, menggunakan ramuan alami sudah termanin halalnya dan disediakan tempat untuk beribadah.

Ke enam, pemandu wisata, pemandu wisata disini berperan penting dalam penerapan prinsip syari'ah di dunis pariwisata. Karena posisi pemandu wisata adalah pimpinan yang bertanggung jawab dalam perjalanan. Jadi pemandu wisata disini harus mampu melaksanakan nilai-nilai syariah dan memberikan contoh yang baik kepada para wisatawan yang berlibur. Bertatakrama yang baik, berbahasa yang sopan, jujur, bertanggung jawab dan berpakaian sopan.

Objek wisata Pantai Sari Ringgung menyediakan sarana untuk beribadah yang suci dan bersih serta layak untuk digunakan, segala fasilitas yang disediakan harus sesuai dengan ketentuan syari'ah yang berlaku didalamnya. Pengembangan Pariwisata Pantai Sari Ringgung memberikan pengaruh yang positif terhadap masyarakat yang ada di area destinasi wisata. Dan peluang atau kesempatan kerja yang ada hendaknya dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, dan pekerjaan yang mulia adalah yang dilakukan sesuai dengan syari'at agama yaitu islam.

Pengembangan objek wisata pantai Sari Ringgung telah memberikan dampak positif terhadap kesempatan kerja lihat pada tabel 4.1 yakni sebelum adanya pengembangan pariwisata Pantai Sari Ringgung hanya terdapat 9 Unit usaha dengan 21 pekerja, sedangkan setelah adanya pengembangan Pariwisata ini menjadi 76 jenis usaha dengan 165 pekerja. Peluang yang ada ini hendaknya dilakukan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan syari'at islam dan menuju ranah Pariwisata Syari'ah yang dikenal hingga mancanegara, karna Pariwisata Syari'ah tidak hanya di kenal di Indonesia melainkan seluruh belahan dunia dengan lebih *modern*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan penelitian tentang “ANALISIS PENGEMBANGAN PARIWISATA DI PANTAI SARI RINGGUNG TERHADAP KESEMPATAN KERJA DALAM PRESFEKTIF EKONOMI ISLAM (studi di Pantai Sari Ringgung Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran) yaitu sebagai berikut :

1. Pengembangan pariwisata di Pantai Sari Ringgung mengalami peningkatan peluang usaha sebelum adanya pengembangan Pariwisata Pantai Sari Ringgung berjumlah 9 unit usaha dengan 21 Pekerja dan setelah adanya pengembangan di Pantai Sari Ringgung berjumlah 76 unit usaha dengan 165 pekerja. Adanya pengembangan Pariwisata di Pantai Sari Ringgung ini berarti menunjukkan pengaruh yang positif terhadap kesempatan kerja, dengan beberapa komponen di antaranya Objek dan Daya Tarik (*attractions*), Akseibilitas (*accessibility*), Promosi dan pemasaran, Amenitas (*amenities*), Fasilitas pendukung (*ancillary services*). Semua komponen ini sangat berpengaruh terhadap pengembangan Pariwisata di Pantai Sari Ringgung.
2. Pengembangan Pariwisata di Pantai Sari Ringgung belum memenuhi kriteria pengembangan pariwisata Syari'ah namun pengelola Pantai Sari Ringgung selalu menjaga dan melestarikan apa yang sudah ada di kawasan Pantai Sari Ringgung dengan mempertahankan nilai budaya dan

Agama setempat, dengan 4 Komponen pengembangan Pariwisata Syaria'ah yakni lokasi, transportasi, konsumsi, dan hotel. Akan tetapi usaha-usaha yang dijalankan warga yang ada di kawasan Pantai Sari Ringgung telah memenuhi kriteria usaha pariwisata syaria'ah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk Pengelola Pantai Sari Ringgung

- a. Sebaiknya Pengelola Pantai Sari Ringgung melengkapi fasilitas-fasilitas yang kurang agar wisatawan merasa nyaman datang ke Pantai Sari Ringgung.
- b. Menambah penghijauan agar ara wisata tidak begitu gersang dan terlihat sejuk tidak langsung terkena paparan sinar matahari.
- c. Memperbanyak sosialisasi dan promosi kepada semua warga masyarakat agar pengembangan pariwisata Pantai Sari Ringgung bisa di manfaatkan dengan baik oleh masyarakat.

2. Untuk masyarakat sekitar destinasi wisata

- d. Manfaatkan kesempatan peluang/kesempatan kerja dengan baik.
- e. Ikut berpartisipasi dalam program-program yang diadakan pengelola Pantai Sari Ringgung.
- f. Jaga kebersihan lingkungan sekitar wisata agar selalu terlihat bersih dan nyaman.





DAFTAR PUSTAKA

- A.J, Muljadi. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta : Rajawali Pers. 2010
- Adikampana, I Made “*Pariwisata Alam & Pembangunan Ekonomi Masyarakat lokal*”, (On-Line) Tersedia di Analisis Pariwisata Dikotomi Pariwisata & Lingkungan Hidup Vol. 9, No. 1, 2009 Issn 1410-3729, 7 Desember 2016.
- Alim, Haidar Tsany Andi Okta Riansyah, Karimatul Hadiah, Dkk. “*Analisis Potensi Pariwisata Syariah Dengan Mengoptimalkan Industri Kreatif Di Jawa Tengah Dan Yogyakarta*” Articiel, *Corresponding Author*, (Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang).
- Anwar, M.Ahmad. *Prinsip-Prinsip Metodologi Research*, Yogyakarta :Penerbit Sumbangsih, 1975.
- Azis, Abdul. *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*.Yogyakarta : Graha Ilmu, 2008.
- Bagyono. *Pariwisata dan perhotelan*. Bandung:Alfabeta, 2014.
- Cahahayu, Asfina. Abubakar Hamzam, Muhamad Nasir. “Pengaruh Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga kerja di Provinsi Aceh”, *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol I, No 4 (November 2013)
- Derpartemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: Diponegoro 2006.
- Dian, Retno Palupi. *Faktor-Faktor Penghambat Kesempatan Kerja Bagi Penyandang Disabilitas Netra (Studi di PERTUNI (Persatuan Tuna Netra Indonesia) Kelurahan Sumberrejo, Kecamatan Kemiling, Kota bandar Lampung* (On-Line), skripsi Jurusan Sosiologi, Universitas Lampung, 2014).
- Galirso,T. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, Yogyakarta : Kanisius, 2004.
- Gambaran Umum Desa Sidodadi Kec.Teluk Pandai Kab.Pesawaran* Th. 2016
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research* Jilid II, Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1985.
- Hadiwijoyo, Suryo Sakti. *Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat*, Yogyakarta ; Graha Ilmu , 2012.

Haidar, Tsany Alim. Andi Okta Riansyah, Karimatul Irawan, Suparmoko. *Ekonomika Pembangunan* .Yogyakarta : BPFE. 2002

Ismayanti. *Pengantar Pariwisata* . Jakarta : Kompas Gramedia. 2010.

Mardiono, Febrianti Dwi Cahya Nurhadi. “ *Strategi Pengembangan Pariwisata Oleh Pemerintah Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah* “ (Studi Pada Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan, dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto), *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol.2 No.2, 2013.

Maria, Siti. *Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Kesempatan Kerja Pariwisata Di Provinsi Kalimantan Timur*, Conference on Management and Behavioral Studies Universitas Tarumanagara, Jakarta : 17 Oktober 2016.

Mulyadi, S. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Prespektif Pembangunan* Jakarta : Rajawali Pers. 2014.

Mustika,Made Dwi Setyadhi.“*Investasi Swasta Sektor Pariwisata Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Bali*” Jurnal Ekonomi dan Sosial, Vol. 2 No.1, Oktober 2007.

Nasution, Mustafa Edwin dkk. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007.

Nuroboko Cholid, Ahmadi. *Metodologi Penelitian*. jakarta: PT Bumi Aksara, 1997.

Nurul Huda, Dkk., “*Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*”,Jakarta: Kencana. 2009.

Pinata I Gde, I Ketut Surya Dinarta. *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (yogyakarta : C.V Andi Offset. 2009.

Pokja Sanitasi Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung, (On-Line) Tersedia di BPS PESAWARAN (5 Oktober 2016).

Primadany, Sefira Ryalita, Mardiyono, dan Riyanto. “*Analisis Strategi Pengembangan Daerah*“ (Studi Pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk), *Jurnal Administrasi Publik*, Vol.1, No.4.

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas kerja sama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam/P3EI*, Jakarta : Rajawali pers. 2014.

Racmad, Teguh Hidayatul. *Strategi branding Wisata Syariah pulau Madura* ,
“Jurnal Komunikasi dan Media, Vol. I No. 2 Februari 2017 (ISSN. 2527-8673).

Ramadhan, Bagus Mohamad. Etos Kerja Islami Pada Kinerja Bisnis Pedagang Muslim Pasar Besar Kota Madiun” *Jurnal Subsantia*” Vol. 2 No. 4 April 2015.

Rohman, Auliayur. “*Dampak Ekonomi Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Wisata Religi Makam sunan Drajad Lamongan*”, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, Vol.3. No-2 Januari 2016.

Salim Peter, Yeni Salim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Komtenporer*. (Modern English: 1999.

Sofyan, Riyanto. “*Bisnis Syariah Mengapa Tidak? Pengalaman Penerapan pada Bisnis Hotel*” Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama. 2011.

Spilane, James J. *Ekonomi Pariwisata Sejarah Dan Prosfeknya*. Yogyakarta : Kasinus. 1987.

Spillane, James J. *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya* Jakarta: Kasinus. 1994.

Stefanus Pani Rengu, Mardiyono, Febrianti Dwi Cahya Nurhadi, dan Mardiyono. *Strategi Pengembangan Pariwisata Oleh Pemerintah Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah* “ (Studi Pada Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan, dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto), *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol.2 No.2.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta. 2011.

Sunarto, *Analisis Peningkatan Kesempatan Kerja Di Indonesia*, Jurnal Sains dan Teknologi Indonesia Vol. 10 No. 1 ,2008.

Sunaryo, Bambang. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, Jogjakarta : Penerbit Gava Media, 2013.

Suparmoko, Irawan. *Ekonomika Pembangunan* ,Yogyakarta : BPFE, 2002.

Suryadana Liga, Vanny Octavia. *Pengantar Pemasaran Pariwisata*, Bandung: Alfabeta.2015.

Suryo, Sakti Hadiwijoyo. *Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012.

Suwantoro, Gamal . *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta:Andi.2004.

Syahrani, Adi Wibowo, Adam Idris. "Strategi Kebijakan Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Manggar Kota Balikpapan", *Jurnal Administrative Reform*, Vol.3 No.3 , Juli - September 2015.

Teguh, Muhamad. *Metodelogi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi* Edisi I cetakan ke 2 Jakarta :PT Raja Grafindo Persada, 2001.

Tika, Moh. Pabundu. *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006.

Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata

Vanny Oktavia, Liga Suryadan. *Pengantar Pemasaran Pariwisata*, (Bandung: Alfabeta, 2015.

Waham, Salah. *Manajemen Kepariwisata*, Jakarta: PT. Pratnya Paramita, 1997.

Waluya, Jaka. "Dampak Pengembangan Pariwisata", (Dosen Jurusan Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam "45" Bekasi). *Region* , Maret 2013,. Volume V No. 1.

Wibowo Adi, Adam Idris, Syahrani, "Strategi Kebijakan Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Manggar Kota Balikpapan", *Jurnal Administrative Reform*, Vol.3 No.3 , 2015.

Yoeti, Oka A. *Pemasaran Pariwisata Terpadu*. Jakarta: Angkasa Bandung, 1996.

Yusuf Qhardawi, *Fiqih Zakat muasasat Ar-Risalah Beirut Libanan* Cet. 1408h/1998 terjemahan Didin Hafudin.



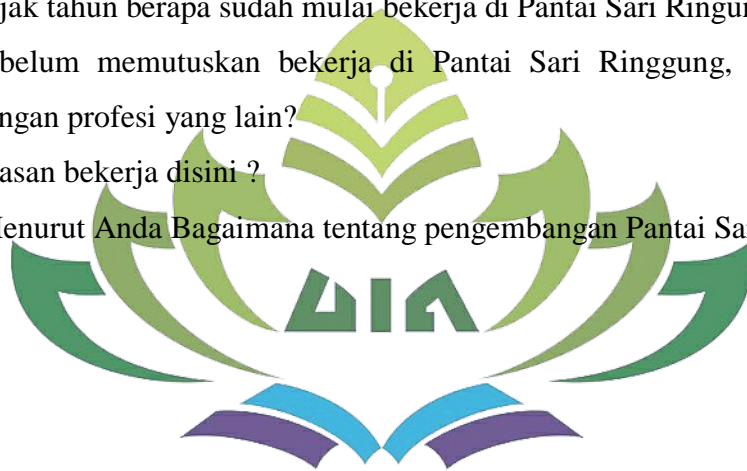
Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA
ANALISIS PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP KESEMPATAN
KERJA DALAM PRESPEKTIF EKONOMI ISLAM
(PENGELOLA PANTAI SARI RINGGUNG)

1. Bagaimana Pengelolaan Pantai Sari Ringgung agar memiliki Daya Tarik tersendiri?
2. Sarana dan Prasana apa saja yang telah di sediakan oleh Pengelola Pantai Sari Ringgung untuk Pantai Sari Ringgung ?
3. Penunjang Pengembangan destinasi pariwisata?
4. Bagaimana dampak pengembangan pariwisata terhadap kesempatan kerja?
5. Promosi apa saja yang dilakukan Pengelola Pantai Sari Ringgung untuk menarik di minat Wisatawan berkunjung ke Pantai Sari Ringgung?
6. Bagaimana Pengembangan Pariwisata Pantai Sari Ringgung terkait dengan fasilitas-fasiitas yang telah dibangun oleh Pengelola Pantai Sari Ringgung ?
7. Bagaimana respon Masyarakat setempat terhadap jasa Akomodasi (fasilitas dan pelayanan) bagi wisatawan yang hendak berlibur selama beberapa hari di Pantai Sari Ringgung ?

PEDOMAN WAWANCARA
ANALISIS PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP KESEMPATAN
KERJA DALAM PRESPEKTIF EKONOMI ISLAM
(KEPADA PEGAWAI PANTAI SARI RINGGUNG)

1. Dasar Penerimaan Kerja
 - a. Keahlian
 - b. Pendidikan
 - c. Umur
 - d. Pengalaman Lain-lain
2. Sejak tahun berapa sudah mulai bekerja di Pantai Sari Ringung?
3. Sebelum memutuskan bekerja di Pantai Sari Ringgung, pernah bekerja dengan profesi yang lain?
4. Alasan bekerja disini ?
5. Menurut Anda Bagaimana tentang pengembangan Pantai Sari Ringgung?



PEDOMAN WAWANCARA
ANALISIS PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP KESEMPATAN
KERJA DALAM PRESPEKTIF EKONOMI ISLAM
(KEPADA PENGUNJUNG PANTAI SARI RINGGUNG)

1. Bagaimana pendapat anda tentang Pantai Sari Ringgung di Bandingkan dengan Pantai lainnya yang pernah anda kunjungi khususnya yang ada di Kabupaten Pesawaran?
2. Menurut anda Daya Tarik apa yang ada di pantai Sari Ringgung sehingga menarik minat pengunjung untuk datang ke Pantai Sari Ringgung?
3. Apakah anda merasa puas mengunjungi Pantai Sari Ringgung dengan keindahan yang ada di Pantai ini?
4. Apakah anda merasa kesulitan untuk mendapatkan informasi mengenai Pantai Sari Ringgung?
5. Bagaimana Pendapat anda mengenai Sarana dan Prasarana yang ada di Pantai Sari Ringgung?
6. Bagai mana pendapat anda tentang transportasi menuju Pantai Sari Ringgung?
7. Apakah anda selama di Pantai Sari Ringgung dapat menemukan semua kebutuhan anda?
8. Menurut anda apakah kekurangan dari Pantai Sari Ringgung ini?
9. Menurut anda dalam bidang apakah yang masih belum tersedia di Pantai Sari Ringgung Ini?
10. Bagai mana kesan anda setelah mengunjungi Pantai Sari Ringgung?

Lampiran 2

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan Dibawah ini :

Nama :
Usia :
Alamat :
Pekerjaan :

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama Peneliti : Dedeh Suryani
Fakultas : FEBI (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam)
NPM :1451010025

Bahwa benar telah mengadakan wawancara guna keperluan menyusun skripsi dengan judul: ANALISIS PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP KESEMPATAN KERJA DALAM PRESPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pantai Sari Ringgung Kecamatan Teluk pandan kabupaten Pesawaran).

Demikian surat penelitian ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya,

Pesawaran, 05 Mei 2018

Informan,

(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan Dibawah ini :

Nama :

Usia :

Alamat :

Keterangan :

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama Peneliti : Dedeh Suryani

Fakultas : FEBI (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam)

NPM :1451010025

Bahwa benar telah mengadakan wawancara guna keperluan menyusun skripsi dengan judul: ANALISIS PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP KESEMPATAN KERJA DALAM PRESPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pantai Sari Ringgung Kecamatan Teluk pandan kabupaten Pesawaran).

Demikian surat penelitian ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya,

Pesawaran, 05 Mei 2018

Informan,

(.....)

Lampiran 3 : Dokumentasi Wawancara

1. Wawancara dengan Pengelola Pantai Sari Ringgung



2. Direktur Utama Pantai Sari Ringgung



3. Wawancara dengan Pengunjung Pantai Sari Ringgung



4. Wawancara dengan pekerja di sekitar Pantai Sari Ringgung



5. Wawancara dengan penjaga Loket Pantai Sari Ringgung



6. Wawancara dengan Managament Keuangan Pantai Sari Ringgung



Lampiran 4 : Gambar Lokasi Kawasan Pantai Sari Ringgung

1. Lokasi Icon Pantai Sari Ringgung



2. Lokasi Bukit Pantai Sari Ringgung



3. Masjid Amanah Pantai Sari Ringgung



4. Pondokan Pantai Sari Ringgung



5. Wahana Bermain di Pantai Sari Ringgung



6. Lokasi Pasir timbul daya tarik utama Pantai Sari Ringgung



